

**ANALISIS PEMBERDAYAAN UMKM DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN MELALUI PEMBIAYAAN *MURABAHAH*  
BANK SYARIAH MANDIRI  
(Studi Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Bank Syariah Mandiri KC Bandar  
Lampung)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**JUNAINI AMALIYA  
NPM. 1551020192  
Jurusan : Perbankan Syari'ah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**ANALISIS PEMBERDAYAAN UMKM DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN MELALUI PEMBIAYAAN *MURABAHAH*  
BANK SYARIAH MANDIRI  
(Studi Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Bank Syariah Mandiri KC Bandar  
Lampung)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

Pembimbing II : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Pemberdayaan UMKM merupakan salah satu solusi dalam menggairahkan pertumbuhan perekonomian nasional dan mengurangi angka kemiskinan. Dalam perkembangannya UMKM memiliki beberapa hambatan diantaranya yaitu dari segi permodalan, salah satu lembaga yang bisa membantu dalam segi permodalan UMKM adalah lembaga keuangan syariah. Di Kota Bandar Lampung terdapat lembaga keuangan syariah yaitu Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung. Namun yang menjadi permasalahan bagaimana pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung dapat membantu meningkatkan pendapatan UMKM dengan optimal yang akhirnya pemberdayaan ini akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM serta mengurangi tingkat kemiskinan khususnya untuk masyarakat menengah kebawah di Kota Bandar Lampung, sedangkan pemberdayaan ini menggunakan akad jual beli dengan sistem angsuran tetap dan margin yang telah ditentukan pada awal akad pembiayaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung ? dan bagaimana peningkatan pendapatan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung dan untuk mengetahui bagaimana peningkatan pendapatan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bersifat penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan sampel *sampling purposive*. Sampel berjumlah 50 responden dari 135 populasi. Untuk mendapatkan berbagai data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner.

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan pendapatan melalui pembiayaan *murabahah* di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung selain dalam segi bantuan permodalan, pemberdayaan dilakukan dengan 3 cara yaitu memberi peran, membentuk tim kerja dan memberikan pelatihan. Menurut indikator pemberdayaan, pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan pendapatan melalui pembiayaan *murabahah* berhasil dilakukan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung. Dari 50 jenis UMKM setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung mengalami perkembangan mulai dari 7% - 25%, sedangkan persentase rata-rata pendapatan sebelum mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung adalah 8% dan setelah mendapatkan pembiayaan adalah 11% jadi persentase pendapatan rata-rata setelah mendapatkan pembiayaan adalah meningkat sebesar 3%.

*Kata kunci: Pemberdayaan UMKM, UMKM, Pendapatan, Pembiayaan Murabahah*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junaini Amaliya  
NPM : 1551020192  
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PEMBERDAYAAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI PEMBIAYAAN MURABAHAH BANK SYARIAH MANDIRI (Studi Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 3 Juli 2019  
Penulis,



Junaini Amaliya  
NPM. 1551020192





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS PEMBERDAYAAN UMKM DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI  
PEMBIAYAAN MURABAHAH BANK SYARIAH  
MANDIRI (Studi Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Bank  
Syariah Mandiri KC Bandar Lampung).**

**Nama : Junaini Amaliya**

**NPM : 1551020192**

**Jurusan : Perbankan Syari'ah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**  
**NIP. 19800801 200312 1 001**

**Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I**  
**NIP. -**

Mengetahui,  
Kepala Jurusan Perbankan Syariah

**Dr. Erke Anggraini, M.E.Sy**  
**NIP. 198208082011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **ANALISIS PEMBERDAYAAN UMKM DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI PEMBIAYAAN  
MURABAHAH BANK SYARIAH MANDIRI (Studi Nasabah Pembiayaan**

**Usaha Mikro Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung). Disusun oleh:**

**Junaini Amaliya, NPM: 1551020192, Program Studi: Perbankan Syariah, telah  
di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN**

**Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: Senin, 23 September 2019.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. H. Ahmad Isnaeni, M.A.**

**Sekretaris : Ainul Fitri, M.Acc**

**Penguji I : M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy**

**Penguji II : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**NIP. 198008012003121001**



## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa,  
dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran,  
dan bertakwalah kamu kepada Allah,  
Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.  
(Q.S. Al Maidah (5) : 2)*



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan, kemudahan yang bisa membuat aku bertahan sampai sekarang ini dan bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua ku, Ayahku Muji Taba dan Ibuku Ngatini tercinta yang selalu memberikan dukungan semangat, material, serta doa. Karena tanpa doa dari orang tua mustahil skripsi ini dapat terselesaikan. Ketulusan kasih sayang, jerih payah, serta ridho orang tua yang telah menghantarkanku menjadi orang yang berilmu, berbudi dan bertanggung jawab.
3. Untuk kakak kandungku Maylisa Handayani, S.Pd dan kakak iparku Imam Wahyudi Akbar S.E serta adik kandungku Marsya Luvia Zahra yang selalu memberikan dukungan semangat, motivasi, material, kasih sayang, serta doa.
4. Untuk seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dorongan moril maupun material sehingga aku bisa menyelesaikan pendidikanku.
5. Untuk kakak M. Yogie Sulandra yang telah banyak membantu memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini, memberikan semangat, dukungan, arahan, motivasi serta membantu memberikan kemudahan jalan untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.
6. Untuk kakak Sofian Rahman yang telah memberikan arahan materi, masukan, serta membantu jalannya peneliti menyelesaikan skripsi ini di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.

7. Untuk Saudaraku Desma Afriyanti, Uda Zalyastari, Bapak Pulung Sigit, Kak Agus Firmansyah, Kak Robby Saputra, Kak Rahmat Ramadhan, Mba Dwika Utari, Mb Marsya Octoria CP, Mba Himawaty Kusumaningtyas, Mba Lena Andri Setiowati, Mba Citra Abdi Negari, Mba Dewi Tika Maryani, Mba Engine Christy Nita, Kak Fauzi Hasyim serta keluarga besar pegawai Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberi masukan dan dukungannya dalam mengerjakan skripsiku.
8. Dosen Pembimbingku Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
9. Sahabat- sahabat ku tercinta atiwi kost Novi Rahmawati, Refi Elmai Suri, Fitri Nur Hidayati, Tri Wahyuningsih yang telah memberikan dukungan serta motivasi. Serta adik-adik kost ku Erna Suryaningsih, Cindy Andritawati, dll yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
10. Teman- teman seperjuanganku diperbankan Syari'ah kelas B dan seluruh teman - temanku di Perbankan Syari'ah angkatan 2015 khususnya Dede Ayu Lestari, Fatmawati dan Yulia Prastika yang telah membantu menemani peneliti melakukan penelitian.
11. Universitas Islam Negeri Lampung yang menjadi kampus tempatku menimba ilmu dan almamaterku yang tercinta.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis mempunyai nama lengkap Junaini Amaliya, putri kedua dari pasangan Ayah Muji Taba dan Ibu Ngatini yang lahir di Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 06 Juni 1997. Pendidikan yang telah ditempuh penulis :

1. Pendidikan TK Aisyah (Aba) Kotagajah, Lampung Tengah ditempuh dari Tahun 2002 diselesaikan pada Tahun 2003
2. Pendidikan SD Negeri 3 Kotagajah, Lampung Tengah ditempuh dari Tahun 2003 diselesaikan pada Tahun 2009
3. Pendidikan SMP Negeri 2 Kotagajah, Lampung Tengah ditempuh dari Tahun 2009 diselesaikan pada Tahun 2012
4. Pendidikan SMA Negeri 1 Kotagajah, Lampung Tengah ditempuh dari Tahun 2012 diselesaikan pada Tahun 2015
5. Pada Tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Lampung (UIN) Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) jurusan Perbankan Syari'ah dan selesai pada tahun 2019.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hinayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri (Studi Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung).

Shalawat beriring salam semoga senantiasa di limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benderang yaitu agama islam.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari kesalahan dan keterbatasan, kenyataan ini menyadarkan penulis bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak niscaya skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh sebab itu melalui skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I Selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan fikiran dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan dapat penulis amalkan.
5. Kakak Sofian Rahman selaku Micro Banking Manager dan Kakak M. Yogie Sulandra selaku Back Office Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, yang telah memberikan izinnya dalam penelitian dan memberikan data-data yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ayah dan Ibuku tercinta, kakakku, adikku dan teman-teman ku, serta semua pihak yang telah membantu penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas dan menjadikan amal shaleh kepada pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Amin

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Dan penulis mohon maaf atas kekurangan dan kepada Allah SWT penulis mohon ampun.

Bandar Lampung, 3 Juli 2019  
Penulis

Junaini Amaliya  
NPM. 1551020192

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Fokus Penelitian .....	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Kerangka Berpikir .....	13
I. Metode Penelitian .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>22</b>
A. Teori Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Pendapatan Melalui Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	22
1. Ekonomi Islam.....	22
a. Pengertian Ekonomi Islam .....	22
b. Tujuan Ekonomi Islam .....	23
c. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam.....	25

2. Teori Pemberdayaan UMKM .....	35
a. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) .....	35
b. Pemberdayaan UMKM.....	44
c. Pemberdayaan Dalam Islam .....	55
3. Teori Pendapatan .....	60
a. Pengertian Pendapatan .....	60
b. Pendapatan Dalam Islam .....	61
c. Jenis-jenis, Sumber Pendapatan dan Indikator Pendapatan ....	62
4. Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	66
a. Pengertian Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	66
b. Landasan Hukum, Rukun dan Syarat Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	67
B. Tinjauan Pustaka .....	72
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>78</b>
A. Gambaran Umum.....	78
1. Profil Perusahaan.....	78
2. Sejarah Berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri.....	79
3. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri.....	82
4. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.....	83
5. Produk-Produk PT. Bank Syariah Mandiri .....	85
B. Mekanisme Pembiayaan Murabahah Di PT. Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.....	87
C. Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	96
D. Hasil Kuisioner.....	105
<b>BAB IV ANALISIS DATA.....</b>	<b>116</b>
A. Analisis Pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan <i>murabahah</i> Bank Mandiri Syariah KC Bandar Lampung .....	116

B. Analisis Peningkatan pendapatan UMKM melalui pembiayaan <i>murabahah</i> Bank Mandiri Syariah KC Bandar Lampung .....	139
C. Analisis Pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan <i>murabahah</i> dalam meningkatkan pendapatan persepektif ekonomi Islam .....	142
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>148</b>
A. Kesimpulan .....	148
B. Saran.....	149
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

1. Perkembangan pembiayaan <i>murabahah</i> di Bank Syariah Mandiri Tahun 2014 – 2018.....	8
2. Penyaluran pembiayaan <i>murabahah</i> pada Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) tahun 2017 & tahun 2018 .....	10
3. Jenis usaha yang memperoleh pembiayaan <i>murabahah</i> di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung pada Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) Tahun 2017 dan Tahun 2018 .....	105
4. Hasil Kuesioner Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan <i>murabahah</i> di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung .....	107
5. Penciptaan Lapangan Pekerjaan .....	110
6. Peningkatan Pendapatan UMKM melalui Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	112

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pra Riset
- Lampiran 2 : Surat Balasan Pra Riset dari Bank Syariah Mandiri KC Bandar  
Lampung
- Lampiran 3 : Surat Riset
- Lampiran 4 : Surat Balasan Riset dari Bank Syariah Mandiri KC Bandar  
Lampung
- Lampiran 5 : Kuesioner
- Lampiran 6 : Dokumentasi Hasil Wawancara, Observasi dan penyebaran  
Kuesioner
- Lampiran 7 : SK Pembimbing
- Lampiran 8 : Blangko Konsultasi Skripsi
- Lampiran 9 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 10 : Berita Acara Seminar Munaqasah

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari salah penafsiran mengenai judul skripsi dan memudahkan pembaca dalam mengkaji isinya, serta membahas ruang lingkup penelitian, maka diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Adapun judul dalam skripsi ini “Analisis Pemberdayaan Umkm Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pembiayaan *Murabahah* Bank Syariah Mandiri”. Istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>1</sup>

##### 2. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses dan atau upaya yang menciptakan kondisi dimana masyarakat/para pelaku ekonomi dapat mengalokasikan sumber dayanya sesuai dengan bakat, kemampuan dan keinginan mereka. Mereka juga mendapat balas jasa yang layak dan tidak khawatir terhadap masa depan usaha mereka.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (On-line), tersedia di: <https://kbbi.kemdikbud.go.id> (9 Mei 2019).



### 3. UMKM

UMKM merupakan definisi dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha yang mempunyai modal awal yang kecil, atau nilai kekayaan (aset) yang kecil dan jumlah pekerja yang kecil (terbatas), nilai modal (aset) atau jumlah pekerjaan sesuai dengan definisi yang diberikan oleh pemerintah atau institusi lain dengan tujuan tertentu.<sup>3</sup>

### 4. Pendapatan

Pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.<sup>4</sup>

### 5. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah perjanjian jual-beli antara bank dan nasabah dimana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Pratama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (MikroEkonomi & MakroEkonomi)* Edisi Ketiga (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 480.

<sup>3</sup>Puti Andiny, Nurjannah, “Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) sebagai upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Langsa”. ( ISSN: 2354-970X ©*Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, Volume 5 (1), 2018), h. 32.

<sup>4</sup>Priadi santosa, Amran, Albert, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penduduk Miskin Di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18 No. 06 Tahun 2018, h. 37.

<sup>5</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 46.

## 6. PT. Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri adalah bank syariah yang secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 november 1999. Bank syariah mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spriritual.<sup>6</sup>

Beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penelitian tentang langkah pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan pendapatan UMKM khususnya pada masyarakat Kota Bandar Lampung.

### B. Alasan Memilih Judul

Alasan dasar penulis dalam memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Alasan Objektif

Pembiayaan *murabahah* khususnya pada Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) merupakan pembiayaan yang paling banyak diminati di Bank Syariah Mandiri dan pembiayaan tersebut digunakan untuk UMKM. Namun Bank Syariah Mandiri menggunakan akad *murabahah* dalam memberikan pembiayaan kepada UMKM dan dalam pemberdayaan UMKM, sedangkan pembiayaan *murabahah* bersifat jual

---

<sup>6</sup>“Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri” (On-line), tersedia di: [www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah](http://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah) (4 April 2019).

beli dan beberapa penelitian terdahulu pemberdayaan UMKM menggunakan akad yang bersifat bagi hasil.

## 2. Alasan Subjektif

- a. Permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- b. Adanya referensi yang mendukung sehingga dapat mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

## C. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang perkembangan ekonominya terus meningkat. Meningkatkan kesejahteraan/kemakmuran masyarakat Indonesia pada pemerintahan saat ini merupakan prioritas utama dalam pembangunan nasional. Salah satu syarat untuk tercapainya kemakmuran adalah adanya pertumbuhan ekonomi.

Kemakmuran tidak akan tercapai tanpa pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi menuntut peningkatan produktifitas. Pertumbuhan ekonomi dapat tercapai dengan mengembangkan perekonomian rakyat yang didukung dengan menciptakan lapangan kerja yang memadai, mendorong meningkatnya pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Allah SWT sesungguhnya telah menyediakan sumber daya-Nya di alam raya ini dalam membangun kehidupan ekonomi. Allah SWT mempersilahkan manusia untuk memanfaatkannya, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah ayat 29 :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ  
إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah (2) : 29)

Cara yang dapat dilakukan untuk membangun ekonomi adalah melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM memegang peranan yang penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, sektor ini juga dipandang sebagai penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja. Faktanya sektor ini telah mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar.

UMKM merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia sehingga dapat dikatakan sebagai bagian-bagian integral dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan ekonomi. Fungsi dan peran usaha kecil sangatlah besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat, meliputi:<sup>7</sup> penyedia barang dan jasa, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan nilai tambah bagi produk daerah, dan peningkatan taraf hidup. Untuk mewujudkan fungsi maksimalisasi tersebut bisa dilakukan dengan konsep mengedepankan pemberdayaan ekonomi di bidang UMKM.

---

<sup>7</sup>Sutyastie Sumanitro, *Analisis Ekonomi Jawa Barat* (Bandung: Unpad Pres, 2003), h. 270.

Pemberdayaan UMKM merupakan salah satu solusi dalam menggairahkan pertumbuhan perekonomian nasional dan mengurangi angka kemiskinan. Pengentasan kemiskinan merupakan sasaran dan tujuan dari suatu negara karena setiap tahun angka kemiskinan terus mengalami peningkatan.

Perkembangan UMKM memiliki banyak keterbatasan dan memerlukan perhatian serta dukungan agar terjadi *link* bisnis yang terarah. Permasalahan atau keterbatasan yang sering dihadapi UMKM, yaitu; kualitas sumber daya manusia yang rendah, produktivitas dan kualitas produk yang rendah, minimnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterbatasan modal kerja atau sumber pembiayaan.

Keterbatasan akses sumber-sumber pembiayaan yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah menyebabkan kurangnya modal sehingga menyebabkan sulitnya mereka untuk mengembangkan UMKM yang mereka sedang jalankan. Untuk meningkatkan permodalan UMKM diperlukan kerjasama antara berbagai elemen yang terkait, baik pihak pemerintah, masyarakat pelaku UMKM, dan lembaga keuangan.

Elemen yang dapat membantu meningkatkan permodalan UMKM adalah lembaga keuangan. Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan. Kegiatan usaha lembaga keuangan dapat berupa menghimpun dana dengan menawarkan berbagai skema, menyalurkan dana dengan berbagai skema atau melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana sekaligus, dimana

kegiatan usaha lembaga keuangan diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa.<sup>8</sup>

Lembaga keuangan yang dapat membantu dalam segi permodalan pada UMKM salah satunya adalah lembaga keuangan syariah. Lembaga Keuangan Syariah hadir sebagai wujud perkembangan aspirasi masyarakat yang menginginkan kegiatan perekonomian dengan berdasarkan prinsip syariah, selain lembaga keuangan konvensional yang telah berdiri selama ini.<sup>9</sup>

Lembaga keuangan syariah yang ada di Kota Bandar Lampung salah satunya adalah Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri adalah bank umum syariah yang beroperasi sejak tahun 1999. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.<sup>10</sup>

Akad yang digunakan di Bank Syariah Mandiri salah satunya adalah akad *murabahah*, yaitu akad yang menggunakan sistem jual beli, dimana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan

---

<sup>8</sup>Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi kedua* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 50.

<sup>9</sup>Rizki Tri Anugrah Bhakti, "Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah". *Jurnal Arena Hukum*, Vol. 6, No. 1 (April 2013), h. 122.

<sup>10</sup>"Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri" (On-line), tersedia di ..., (5 April 2019).

ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah. Perkembangan penyaluran pembiayaan murabahah yaitu di Bank Syariah Mandiri, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 1  
Perkembangan Pembiayaan *Murabahah* Di Bank Syariah Mandiri  
Tahun 2014–2018.

Tahun	Jumlah Pembiayaan <i>Murabahah</i>
2014	33.714. 638
2015	34.807.005
2016	36.198.342
2017	36.233.737
2018	38.355.135

Sumber data: Diolah dari Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2014–2018.<sup>11</sup>

Tabel di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan *murabahah* di Bank Syariah Mandiri terus mengalami perkembangan. Sejak Bank Syariah Mandiri mulai beroperasi di Indonesia tahun 1999, salah satu pembiayaan di Bank Syariah Mandiri yang menggunakan akad *murabahah* adalah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) untuk usaha yang telah berjalan minimal 2 tahun dan plafon hingga Rp. 200.000.000.

Bank Syariah Mandiri mulai beroperasi di Kota Bandar Lampung khususnya KC Bandar Lampung pada tahun 2003. Calon nasabah pembiayaan khususnya untuk pembiayaan UMKM dalam membantu aspek

---

<sup>11</sup>“Laporan posisi keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2014–2018” (On-Line), tersedia di: [www.syariahmandiri.co.id/tantang-kami/laporan-keuangan/laporan-audit](http://www.syariahmandiri.co.id/tantang-kami/laporan-keuangan/laporan-audit) (8 Mei 2019).



permodalan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung dikhususkan pada Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) dengan akad *murabahah*. Pembiayaan UMKM menggunakan akad *murabahah* karena apabila menggunakan akad lain seperti akad *mudharabah/musyarakah* bank memiliki resiko yang cukup tinggi apabila pembiayaan mengalami kerugian, misalnya bencana alam atau risiko diluar dugaan bank dan nasabah, sedangkan bank merupakan pihak yang diberi amanah untuk mengelola dana dari nasabah/masyarakat sehingga dengan menggunakan akad *murabahah* resiko pembiayaan yang dialami cukup rendah karna pembiayaan ini bersifat tetap atau pasti dalam sistem pembayaran angsurannya dengan margin yang telah ditetapkan di awal pada saat akad pembiayaan. Selain itu jika menggunakan *mudharabah/musyarakah* ditakutkan nasabah tidak bersikap jujur setelah pembiayaan, misalnya saat akan melakukan pembiayaan UMKM mengatakan pendapatan usahanya besar setiap bulan, namun setelah menerima pembiayaan karna pendapatan digunakan untuk kepentingan pribadi nasabah sehingga mengatakan bahwa pendapatan tidak besar, sehingga bagi hasil yang diberikan kepada bank tidak besar seperti sebelum pembiayaan.<sup>12</sup>

Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) khususnya di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung terus mengalami perkembang, pada tahun 2017 plafon pembiayaan sebesar Rp. 7.335.000.000 dan pada tahun 2018 plafon pembiayaan sebesar Rp. 7.810.000.000 sebagaimana dalam tabel berikut:

---

<sup>12</sup>Sofian Rahman, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, Bandar Lampung, 07 Mei 2019.

Tabel 2  
Penyaluran Pembiayaan *Murabahah* Pada Pembiayaan Usaha Mikro (PUM)  
Tahun 2017 & Tahun 2018.

No	Bulan	2017		2018	
		Jumlah Nasabah	Total Pembiayaan	Jumlah Nasabah	Total Pembiayaan
1	Januari	3	370.000.000	3	450.000.000
2	Februari	2	250.000.000	1	200.000.000
3	Maret	1	150.000.000	2	250.000.000
4	April	2	200.000.000	3	250.000.000
5	Mei	5	250.000.000	7	290.000.000
6	Juni	4	445.000.000	5	565.000.000
7	Juli	6	680.000.000	8	750.000.000
8	Agustus	9	875.000.000	11	995.000.000
9	September	7	985.000.000	8	1.070.000.000
10	Oktober	8	1.010.000.000	7	840.000.000
11	November	7	1.030.000.000	8	1.035.000.000
12	Desember	8	1.090.000.000	10	1.115.000.000
	Total	62	7.335.000.000	73	7.810.000.000

Sumber Data: Data diolah pada laporan Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) bulan Januari–Desember Tahun 2017 & Tahun 2018 Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.

Tabel di atas dapat dilihat bahwa tercatat UMKM yang melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung khususnya pada Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) di tahun 2017 sejumlah 62 nasabah dan tahun 2018 sejumlah 73 nasabah, jumlah nasabah mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke tahun 2018 sebanyak 11 nasabah dan plafon pembiayaan meningkat sebesar Rp 475.000.000. Sehingga terlihat bahwa bahwa Kota Bandar Lampung memiliki potensi yang baik terhadap perkembangan UMKM khususnya pada usaha menengah kebawah.

Bagaimana pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri dapat membantu meningkatkan pendapatan UMKM dengan optimal yang akhirnya pemberdayaan ini akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM serta mengurangi tingkat

kemiskinan, khususnya untuk masyarakat menengah kebawah di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut yang akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Analisis Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pembiayaan *Murabahah* Bank Syariah Mandiri (Studi Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung)”.

#### **D. Fokus Penelitian**

Pada saat ini terdapat banyak UMKM yang ada di Indonesia. Namun, agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, penulis memfokuskan penelitian hanya pada pelaku UMKM yang menjadi nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) tahun 2017 dan tahun 2018 di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung?
3. Bagaimana pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan pendapatan persepektif ekonomi Islam?

## **F. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian pada umumnya memiliki tujuan dan manfaat untuk menambah wawasan pemikiran terhadap objek yang dikaji. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

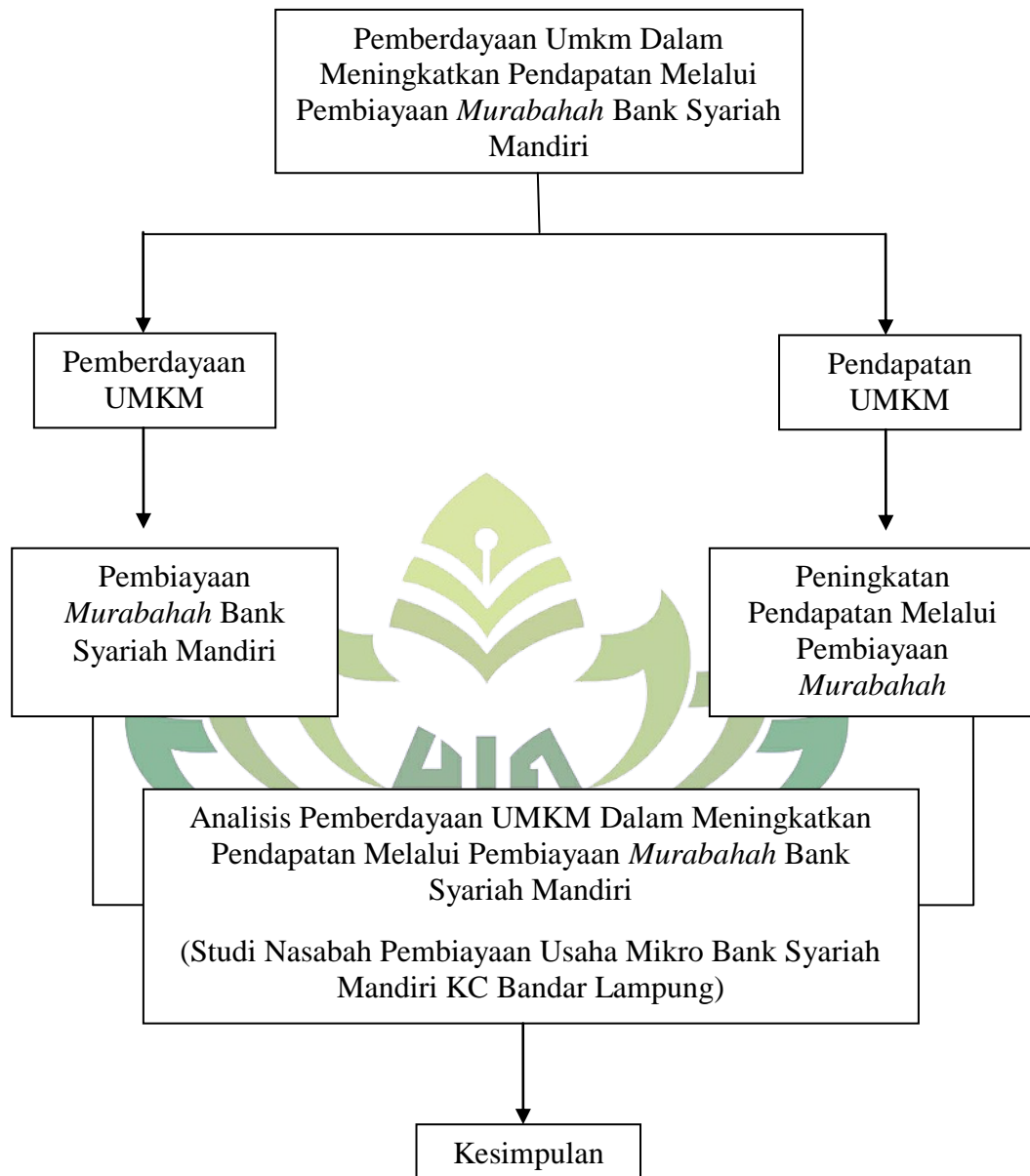
1. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan pendapatan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.

## **G. Manfaat Penelitian**

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi objek penelitian harapannya, dari hasil penelitian ini nantinya akan menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan pemberdayaan UMKM.
2. Bagi Akademis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi maupun kajian bagi peneliti selanjutnya dan juga sebagai sarana untuk menambah wawasan.
3. Bagi Penulis penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru, pengetahuan dan wawasan yang ada pada Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung khususnya pada pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan *murabahah*, dengan menerapkan teori-teori yang berkaitan yang selama ini penulis dapatkan selama di perkuliahan.

## H. Kerangka Berpikir



Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti.

Dalam menguraikan landasan berfikir penelitian ini berlandaskan Al-Quran dan Hadits serta Teori yang ada. Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan *murabahah* yang ada di Bank Syariah Mandiri khususnya Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Bank Syariah Mandiri akan meningkatkan pendapatan nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.

## I. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) maka dimana peneliti ini adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>13</sup> Berkenaan dengan masalah metodologi penelitian ini penulis akan menjelaskan beberapa hal:

### 1. Jenis Dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Untuk jenis penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok,

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 13.

lembaga atau masyarakat.<sup>14</sup> Penelitian lapangan ini diperoleh melalui riset di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Yang dimaksud dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian deskriptif tidak diperlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan.<sup>15</sup>

2. Sumber Data

Data yang akan di cari yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung yaitu Pegawai Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung dan Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM).

<sup>14</sup>Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Cet. 12 (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.47.

<sup>15</sup>Fenti Hikmawati, *Metodelogi Penelitian* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h. 88.

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, h. 308.



b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>17</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui berbagai data dari catatan-catatan, dokumen, laporan keuangan serta berbagai referensi yang masih berhubungan dengan masalah ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkenaan dengan judul penelitian, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.<sup>18</sup>

Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian dengan non partisipasi. Dimana penelitian tidak terlibat langsung sebagai peserta dan bukan merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Tujuannya untuk mengamati lokasi penelitian secara

---

<sup>17</sup>*Ibid.*

<sup>18</sup>Farouk Muhammad dan Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial (Bunga Rampai)* (Jakarta: Cv Restu Agung, 2003), h.35.

langsung yang ada pada nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung. Observasi dilakukan pada UMKM yang menjadi fokus utama pemberdayaan setiap tahunnya yaitu UMKM keripik pisang tahun 2017 dan UMKM ikan tahun 2018.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>20</sup> Teknik ini merupakan salah satu instrumen untuk menggali data secara lisan tentang pembahasan yang akan dibahas. Sumber wawancara penelitian ini adalah karyawan bank dan nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) dan pegawai di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung yang berkaitan dengan judul peneliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* ...., h. 316.

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 318.

karya monumental dari seseorang.<sup>21</sup> Sedangkan dalam definisi lain Dokumentasi berasal dari dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.<sup>22</sup>

Metode dokumentasi dapat disimpulkan yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan melalui catatan tertulis. Analisis ini digunakan untuk melihat bukti konkrit kejadian pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan pendapatan melalui pembiayaan *murabahah* di Bank Syariah Mandiri.

d. Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden.<sup>23</sup> Partisipan dalam penelitian ini yang akan mengisi pertanyaan oleh peneliti adalah Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 326.

<sup>22</sup>Farouk Muhammad dan Djaali *Metodologi Penelitian Sosial* ...., h.37.

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* ...., h. 193.

#### 4. Ruang Lingkup Penelitian

##### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud populasi adalah UMKM dari nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung tahun 2017 dan tahun 2018 yaitu 135 nasabah.

##### b. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>25</sup> Pengambilan sample menggunakan metode *sampling purposive*. *Sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>26</sup> Dalam *sampling purposive* pertimbangan peneliti memegang peranan bahkan menentukan dalam pengambilan sejumlah obyek untuk diteliti.<sup>27</sup>

Sampel yang digunakan yaitu nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung tahun 2017 dan tahun 2018 yang berjumlah 50 nasabah, karena pada tahun 2017 terdapat 20 UMKM dan tahun 2018 terdapat 30 UMKM yang menjadi nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) di Bank Syariah

---

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 119.

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 120.

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 126.

<sup>27</sup>Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2011), h. 131.

Mandiri KC Bandar Lampung. Sehingga setiap UMKM diwakili oleh satu nasabah.

## 5. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>28</sup> Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mengolah data yang telah didapatkan dari penelitian yang dilakukan dilapangan adalah:

### a. *Data Reduction* (Redaksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah diredaksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>29</sup>

### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya penyajian data. Analisis data atau penyajian data adalah mengelompokan data

---

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* ....., h. 333.

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 336.

berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.<sup>30</sup> Penyajian data bisa dilakukan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara katagori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, melaksanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conculasion Drawing/Vervication*

*Conculasion Drawing/Vervication* adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum jelas, dapat berupa hubungan klausal/interaktif, hipotesis atau teori.<sup>31</sup>

Data yang terkumpul setelah diolah, selanjutnya melakukan interprestasi data dan menarik kesimpulan akhir dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum, sehingga diperoleh data dari hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>30</sup>Fenti Hikmawati, *Metodelogi Penelitian ....*, h. 88.

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 343.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Teori Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Pendapatan Melalui Pembiayaan *Murabahah*.

##### 1. Ekonomi Islam

###### a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi islam dibangun atas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan bagian tak terpisahkan (integral) dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*), dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi.

Berbagai ahli ekonomi Muslim memberikan definisi ekonomi Islam yang bervariasi, tetapi pada dasarnya mengandung makna yang sama. Pada intinya ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Yang dimaksud dengan cara-cara Islami disini adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran Islam, yaitu Alquran dan Sunnah Nabi. Dengan pengertian seperti ini maka istilah yang juga sering digunakan adalah ekonomi Islam.

Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif. Semakin banyak manusia yang terlibat dalam aktivitas ekonomi maka semakin baik, sepanjang tujuan dari prosesnya sesuai dengan ajaran islam. Ketakwaan kepada Tuhan tidak berimplikasi pada penurunan produktivitas ekonomi. Sebaliknya justru membawa seseorang untuk lebih produktif. Kekayaan dapat mendekatkan kepada Tuhan selama diperoleh dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai islam.<sup>32</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa, ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk menciptakan *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai Al-Quran dan Sunah.<sup>33</sup>

#### **b. Tujuan Ekonomi Islam**

Tujuan akhir ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid asy syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang diinginkan setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan.

---

<sup>32</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 13-14.

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 19.



Ekonomi islam tidak sekedar berorientasi untuk pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan negara saja, tetapi juga memerhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang juga merupakan elemen penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Pembangunan keimanan merupakan prakondisi yang diperlukan dalam ekonomi Islam, sebab keimanan merupakan fondasi bagi seluruh perilaku individu dan masyarakat. Jika keimanan seseorang kokoh dan benar, yaitu memegang Islam secara *kaffah*, maka niscaya semua muamalah akan baik pula. Keimanan dengan sendirinya akan melahirkan kesadaran akan pentingnya ilmu, kehidupan, harta, dan kelangsungan keturunan bagi kesejahteraan kehidupan manusia. Keimanan akan turut membentuk prefensi, sikap, pengambilan keputusan, dan perilaku masyarakat. Manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan keimanan yang benar, yang mampu membentuk prefensi, sikap, keputusan, dan perilaku yang mengarah pada perwujudan *mashlahah* untuk mencapai *falah*.

*Mashlahah* harus diwujudkan melalui cara-cara yang sesuai dengan syariah Islam sehingga akan terbentuk suatu peradaban yang luhur. Peradaban Islam adalah peradaban yang mengedepankan aspek budi perkerti atau akhlak, baik manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, makhluk lain di alam semesta dan hubungannya dengan Tuhan. Upaya pencapaian *mashlahah* dan keadilan harus

dilakukan dengan dasar akhlak Islam sehingga tidak memperuncing konflik sosial.

Dengan demikian, sebagai suatu cabang ilmu, ekonomi Islam bertujuan untuk mewujudkan dan meningkatkan kesejahteraan bagi setiap individu yang membawa mereka kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*). Dengan demikian, perhatian utama ekonomi Islam adalah upaya bagaimana manusia meningkatkan kesejahteraan materialnya yang sekaligus akan meningkatkan kesejahteraan spiritualnya. Karena aspek spiritualnya harus hadir bersamaan dengan target material, maka diperlukan sarana penopang utama, yaitu moralitas pelaku ekonomi.<sup>34</sup>

### c. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Perekonomian Islam akan terwujud jika prinsip dan nilai-nilai Islam diterapkan secara bersama-sama. Penerapan prinsip ekonomi tanpa diikuti dengan pelaksanaan nilai-nilai Islam hanya akan memberikan manfaat duniawi sedangkan pelaksanaan sekaligus prinsip dan nilai akan melahirkan manfaat dan keberkahan atau *mashlahah* dunia dan akhirat.

Prinsip ekonomi dalam Islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam yang digali dari Alquran dan/atau Sunnah. Prinsip ekonomi ini berfungsi sebagai pedoman dasar bagi setiap individu dalam berperilaku

---

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 54-56.

ekonomi. Berikut prinsip-prinsip yang akan menjadi kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi Islam:<sup>35</sup>

#### 1. Kerja (*resource utilization*)

Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari rizki. Dalam arti sempit, kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia. Secara umum, kerja berarti pemanfaatan sumber daya, bukan hanya pemiliknyanya semata. Pemilik sumber daya, sumber daya alam misalnya, didorong untuk dapat memanfaatkannya dan hanya boleh mendapatkan kompensasi atas pemanfaatan tersebut. Islam melarang pemilik tanah memungut sewa atas tanah yang masih menganggur dan hanya membolehkannya ketika tanah tersebut telah diolah. Rizki paling utama adalah rizki yang diperoleh dari hasil kerja atau keringat sendiri, dan rizki yang paling dibenci Allah adalah rizki yang diperoleh dengan cara meminta-minta.<sup>36</sup>

Ajaran Islam bersikap sangat positif dan proaktif terhadap upaya manusia untuk mencari keuntungan sepanjang cara yang dilakukan tidak melanggar syariat. Upaya mencari keuntungan merupakan konsekuensi dari aktivitas kerja

---

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 65.

<sup>36</sup>*Ibid*.

produktif yang dilakukan seseorang, sementara keuntungan itu sendiri merupakan rezeki yang diberikan Allah kepada hamba-Nya. Dalam pandangan Islam, kerja bukanlah sekedar aktivitas yang bersifat duniawi, tetapi memiliki nilai transendensi. Kerja merupakan sarana untuk mencari penghidupan serta untuk mensyukuri nikmat Allah yang diberikan kepada makhluk-Nya. Sebagaimana kita telah mengetahui, menganjurkan umatnya untuk bekerja dan berusaha. Kebalikan dari kerja keras adalah pengangguran dan sikap bermalas-malasan. Islam sangat membenci pengangguran, meminta-minta, dan sikap pasif dalam mencari *maal*.<sup>37</sup>

## 2. Kompensansi (*compensation*)

Prinsip kompensansi merupakan konsekuensi dari implementasi prinsip kerja. Setiap kerja berhak mendapatkan kompensasi atau imbalan. Islam mengajarkan bahwa setiap pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya berhak untuk mendapatkan imbalan. Sebaliknya, setiap bentuk pengrusakan sumber daya atau tindakan yang merugikan orang lain harus mendapat sangsi atau memberikan 'tebusan' untuk penyucian. Pemanfaatan sumber daya –baik tenaga kerja, sumber daya alam ataupun modal- masing-masing berhak mendapatkan upah, sewa dan keuntungan. Sebaliknya, orang yang menganggurkan

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h. 240.

sumber daya yang dimilikinya, -seperti tidak mau bekerja, memiliki lahan puso, memiliki tabungan (emas misalnya) -tidak berhak memperoleh imbalan atau kompensasi atas kepemilikan sumber dayanya.

### 3. Efisiensi (*eficiency*)

Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara suatu kegiatan (pengelolaan sumber daya) dengan hasilnya. Suatu kegiatan pengelolaan sumber daya melibatkan lima unsur pokok, yaitu keahlian, tenaga, bahan, ruang, dan waktu, sedangkan hasil terdiri dari aspek jumlah (kuantitas) dan mutu (kualitas). Efisiensi dalam arti umum berarti kegiatan yang menghasilkan output yang memberikan *mashlahah* paling tinggi atau disebut efisiensi alokasi (*allocation efficiency*). Dalam arti sempit, efisiensi berarti kegiatan yang menghasilkan output paling banyak dan berkualitas atau disebut efisiensi teknis (*x-efficiency*).

Efisiensi teknis diukur dengan perbandingan antara hasil (output) dengan masukan (input) yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efisien pengelolaan sumber daya. Perilaku penghematan merupakan suatu upaya untuk mencapai efisiensi teknis. Meskipun demikian, tercapainya efisiensi teknis tidaklah menjamin tercapainya efisiensi alokatif dengan sendirinya karena hasil kegiatan belum tentu memberikan

*mashlahah* tertinggi bagi masyarakat. Oleh karena itu, perlu dihindari tindakan berlebih-lebihan (*israf*) baik dalam hal penggunaan sumber daya dalam konsumsi ataupun dalam produksi.<sup>38</sup>

Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat. Dalam islam tidak terdapat ajaran yang memerintahkan membiarkan segala urusan berjalan dalam kesulitannya, karena pasrah kepada keberuntungan atau kesialan, karena tawakal kepada-Nya, sebagaimana keyakinan yang terdapat di dalam agama-agama selain Islam. Sesungguhnya Islam mengingkari itu semua dan menyuruh bekerja dan berbuat, bersikap hati-hati dan melaksanakan selama persyaratan. Tawakal dan sabar adalah konsep penyerahan hasil kepada Allah SWT. Sebagai pemilik hak prerogatif yang menentukan segala sesuatu setelah segala usaha dan persyaratan dipenuhi dengan optimal.<sup>39</sup>

#### 4. Profesionalisme (*profrrddionalism*)

Profesionalisme merupakan implikasi dari efesiensi. Profesional artinya menyerahkan suatu urusan kepada ahlinya. Dengan kata lain, profesional berarti menyerahkan pengelolaan

---

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 67.

<sup>39</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam* (Cimanggis: Kencana, 2017), h. 111.

sumber daya kepada ahlinya sehingga diperoleh output secara efisien. Allah melarang menyerahkan suatu urusan kepada yang bukan ahlinya dan mencintai seseorang yang profesional dalam perbuatannya. Profesionalisme ini hanya akan tercapai jika setiap individu mengerahkan seluruh kemampuannya dalam setiap kegiatan ekonomi. Pada akhirnya, profesionalisme ini akan melahirkan pembagian kerja sesuai dengan keahlian dan kemampuan atau spesialisasi.

#### 5. Kecukupan (*sufficiency*)

Jaminan terhadap taraf hidup yang layak –yang dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritual setiap individu, baik Muslim atau non Muslim- merupakan salah satu prinsip ekonomi Islam. Kelayakan ini tidak hanya diartikan pada tingkatan darurat –di mana manusia tidak dapat hidup kecuali dengannya- ataupun bertahan hidup saja, tetapi juga kenyamanan hidup. Para fuqaha mendefinisikan kecukupan sebagai terpenuhinya kebutuhan sepanjang masa dalam hal sandang, pangan papan, pengetahuan, akses terhadap penggunaan sumber daya, bekerja, membangun keluarga (pernikahan) sakinah, kesempatan untuk kaya bagi setiap individu tanpa berlebihan. Sebagai konsekuensinya, setiap individu harus mendapatkan kesempatan menguasai dan mengelola sumber daya, dan

tindakan yang merusak serta merugikan harus dihindari agar kecukupan antargenerasi terjamin.

#### 6. Pemerataan Kesempatan (*aqual opportunity*)

Setiap individu, baik laki-laki atau wanita, Muslim atau non-Muslim, memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki, mengelola sumber daya dan menikmatinya sesuai dengan kemampuannya. Semua orang diperlakukan sama dalam memperoleh kesempatan, tidak ada perbedaan antar individu atau kelompok atau kelas dalam masyarakat. Setiap individu harus mendapatkan kesempatan yang sama untuk hidup secara layak, belajar, bekerja, jaminan keamanan, dan kesempatan pemenuhan hak-hak kemanusiaan lainnya. Kesejahteraan dan hasil pembangunan didistribusikan harus kepada setiap orang dan tidak mengumpul pada kelompok tertentu.<sup>40</sup>

Sebagaimana, Allah jelaskan bahwa setiap individu manusia adalah khalifah Allah di bumi, dan setiap individu juga dijamin mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan lapangan kerja (pemilik dan pengelola tenaga kerja) dan pemanfaatan sumber daya alam yang dikuasainya.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) ...., h. 67.

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 64.



### 7. Kebebasan (*freedom*)

Dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh *kemashlahah-an* yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya. Manusia diberi kebebasan untuk memilih antara yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, yang bermanfaat dan yang merusak. Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk memiliki sumber daya, mengelolanya dan memanfaatkannya untuk mencapai kesejahteraan hidup. Namun, kebebasan tanpa batas justru berpotensi menimbulkan kerugian bagi manusia. Oleh karena itu, dalam Islam kebebasan dibatasi oleh nilai-nilai islam.

### 8. Kerjasama (*cooperation*)

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Ia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Meskipun beragam, manusia juga memiliki beberapa tujuan yang sama dalam hidupnya, misalnya mencapai kesejahteraan. Manusia tidak dapat mencapai tujuannya secara sendirian atau bahkan saling menjatuhkan satu sama lainnya. Terdapat saling ketergantungan dan tolong-menolong antara sesama manusia. Kerjasama adalah upaya saling tolong mendorong dan menguatkan satu sama lainnya di dalam menggapai tujuan bersama. Oleh karena itu, kerjasama akan menciptakan sinergi

untuk lebih menjamin tercapainya tujuan hidup secara harmonis. Islam mengajarkan manusia untuk bekerjasama dalam berusaha atau mewujudkan kesejahteraan.<sup>42</sup>

Individu-individu dicipta (oleh Allah) dengan kemampuan-kemampuan yang berbeda sehingga mereka secara instingtif diperintah untuk hidup bersama, bekerja bersama, dan saling memanfaatkan keterampilan mereka masing-masing.<sup>43</sup>

#### 9. Persaingan (*competition*)

Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal ketakwaan dan kebaikan. Demikian pula dalam hal *muamalah* atau ekonomi, manusia didorong untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan. Dalam suatu sunnah, dijelaskan bahwa Allah sendirilah yang menetapkan harga dan manusia dilarang menetapkan harga secara sepihak. Islam memberikan kesempatan antara penjual dan pembeli untuk tawar-menawar serta melarang dilakukannya monopoli ataupun bentuk perdagangan yang berpotensi merugikan pihak lain.

#### 10. Keseimbangan (*aquilibrium*)

Keseimbangan hidup dalam ekonomi Islam dimaknai sebagai tidak adanya kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan

---

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 68.

<sup>43</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif ....*, h. 4.

berbagai aspek kehidupan: antara aspek fisik dan mental, material dan spiritual, individu dan sosial, masa kini dan masa depan, serta dunia dan akhirat. Dalam arti sempit, dalam hal kegiatan sosial, keseimbangan bermakna terciptanya suatu situasi di mana tidak ada satu pihak pun yang merasa dirugikan, atau kondisi saling ridha (*'an taradhin*). Hal inilah yang kemudian disebut sebagai keseimbangan pasar, di mana kondisi saling ridha terwujud antara pembeli dan penjual.

#### 11. Solidaritas (*solidarity*)

Solidaritas juga bisa dimaknai toleransi. Islam mengajarkan agar manusia bersikap toleran atau memberikan kemudahan kepada pihak lain dalam bermuamalah. Toleransi berarti memberikan kelonggaran dan/atau membantu orang lain untuk memenuhi kewajibannya. Toleransi ini bisa berbentuk pemberian maaf atas kekeliruan lawan, kelonggaran dalam pemenuhan janji, ataupun dalam menuntut haknya. Nabi mencontohkan untuk membayar utang lebih dari pokok pinjaman sebagai ungkapan rasa terimakasih.

#### 12. Informasi Simetri (*synmmetric information*)

Kejelasan informasi dalam muamalah atau transaksi sosial merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi agar setiap pihak tidak dirugikan. Setiap pihak yang bertransaksi seharusnya memiliki informasi relevan yang sama sebelum dan

saat bertransaksi, baik informasi mengenai objek, pelaku transaksi atau akad transaksi. Suatu akad yang didasarkan atas ketidakjelasan informasi atau menyembunyikan informasi sepihak dianggap batal menurut Islam. Dengan kata lain, tidak boleh ada sesuatu yang disembunyikan. Lebih jauh lagi, untuk terwujudnya transparansi, maka perlu memberi akses bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui berbagai informasi penting yang terkait dalam setiap transaksi.<sup>44</sup>

## **2. Teori Pemberdayaan UMKM**

### **a. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

#### **1) Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Banyak pihak yang memberikan definisi terhadap UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Hal tersebut tidak mengherankan mengingat banyak pihak pula yang berkepentingan terhadap UMKM sehingga masing-masing dari mereka memberikan definisi sesuai dengan kriteria yang diciptakannya sendiri. Meskipun perbedaan-perbedaan ini bisa dipahami dari segi tujuan masing institusi, kalangan yang terlibat dengan kelompok UMKM seperti pembuat kebijakan, konsultan, maupun para pengambil keputusan akan menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugasnya, misalnya kesulitan dalam memperoleh data yang akurat dan konsisten, mengukur

---

<sup>44</sup>*Ibid*, h. 69.

perkembangan UMKM dalam skala yang lebih makro, maupun ketika merancang kebijakan yang ditujukan untuk semua UMKM.<sup>45</sup>

UMKM merupakan definisi dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.<sup>46</sup> Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan

---

<sup>45</sup>Rachmawan Budiarto, dkk, *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), h. 2.

<sup>46</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pasal 1 ayat (1-3).

bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.<sup>47</sup>

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha yang mempunyai modal awal yang kecil, atau nilai kekayaan (aset) yang kecil dan jumlah pekerja yang kecil (terbatas), nilai modal (aset) atau jumlah pekerjaan sesuai dengan definisi yang diberikan oleh pemerintah atau institusi lain dengan tujuan tertentu.<sup>48</sup>

Badan Pusat Statistik (BPS) misalnya, menggolongkan menjadi empat berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Yang pertama adalah industri rumah tangga apabila memiliki tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang. Kedua adalah industri kecil dengan jumlah tenaga kerja antara 5 sampai dengan 9 orang. Ketiga adalah industri sedang/menengah apabila memiliki tenaga kerja antara 10–99 orang. Terakhir adalah industri besar apabila memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.

## 2) Karakteristik dan Jenis-jenis UMKM

Karakteristik UMKM adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>*Ibid.*

<sup>48</sup>Puti Andiny, Nurjannah, “Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah ...., h. 32.

<sup>49</sup>Djawahir Hejazziet, “Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Untuk Mengentaskan Kemiskinan Dan Pengurangan Pengangguran”. (*Jurnal*, Vol. I, No. 1, 2009).

1. Mempunyai skala usaha yang kecil baik modal, penggunaan tenaga kerja maupun orientasi pasar.
2. Banyak berlokasi di pedesaan, kota-kota kecil atau daerah pinggiran kota besar.
3. Status usaha milik pribadi atau keluarga.
4. Sumber tenaga kerja berasal dari lingkungan sosial budaya (etnis, geografis) yang direkrut melalui pola pemagangan atau melalui pihak ketiga.
5. Pola kerja seringkali *part time* atau sebagai usaha sampingan dari kegiatan lainnya.
6. Memiliki kemampuan terbatas dalam mengadopsi teknologi, pengelolaan usaha dan administrasinya sederhana.
7. Struktur permodalan sangat terbatas dan kekurangan modal kerja serta sangat tergantung terhadap sumber modal sendiri dan lingkungan pribadi.
8. Izin usaha seringkali tidak dimiliki dan persyaratan usaha tidak dipenuhi.
9. Strategi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang sering berubah secara cepat.

Adapun jenis-jenis bisnis yang sering dilakoni pelaku UMKM di Indonesia menurut Lupiyoadi, antara lain:

- a. Bisnis Jasa, bisnis ini merupakan jenis bisnis yang terbesar dan cepat pertumbuhannya dalam dunia bisnis kecil. Jasa juga membawa keuntungan yang sangat besar bagi usaha kecil yang mampu berinovasi tinggi.
- b. Bisnis Eceran, adalah bentuk bisnis kecil yang ditekuni oleh wirausaha kecil dan menengah. Bisnis ini merupakan satu-satunya usaha yang menjual produk manufaktur yang langsung kepada toko konsumen.
- c. Bisnis Distribusi, hampir sama seperti bisnis jasa dan eceran, wirausaha kecil dan menengah sudah mulai mendominasi seluruh penjualan dalam jumlah besar. Bisnis ini adalah satu-satunya bisnis yang membeli barang dari pabrik atau produsen dan menjual kepada pedagang eceran.
- d. Pertanian, pertanian merupakan bentuk usaha kecil yang tertua. Pada awalnya hasil pertanian digunakan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri dari keluarga, namun lama kelamaan menjadi usaha yang cukup besar karena adanya ketergantungan satu sama lain.
- e. Bisnis Manufaktur, bisnis manufaktur merupakan suatu bisnis kecil yang memerlukan modal untuk investasi yang cukup besar dibanding empat jenis usaha lainnya karena memerlukan tenaga kerja, teknologi, dan bahan mentah untuk mengoprasikannya.



Sementara itu, menurut Arif Rahmana, kriteria UMKM berdasarkan sudut pandang perkembangannya, terdiri dari:

- a. *Livelihood Activities*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Keci Menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan Usaha Kecil Menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).<sup>50</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008. Kreteria Usaha Mikro adalaha sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

---

<sup>50</sup>Delima Sari Lubis, "Pemberdayaan UMKM melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentas Kemiskinan Kota Padangsidimpuan". (*Jurnal*, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2016).

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria Usha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun ....., Bab IV Pasal 6.

### 3) Permasalahan yang dihadapi UMKM

Meskipun sektor UMKM telah ada sejak era prakolonial dan terus berkembang hingga saat ini, bahkan terbukti menjadi katup pengaman Indonesia mengalami krisis ekonomi, tetapi sektor ini belum mampu menjadi sektor yang mandiri dan menjadi tumpuan perekonomian nasional. Perkembangan UMKM di Indonesia dihambat oleh berbagai permasalahan. Berikut ini akan dijelaskan secara lebih detail mengenai berbagai masalah pokok yang dihadapi UMKM dengan menggolongkannya menjadi masalah internal, masalah eksternal, dan struktural.

#### a) Permasalahan Internal.<sup>52</sup>

Permasalahan internal merupakan persoalan-persoalan yang timbul dari dalam UMKM itu sendiri yang sifatnya menghambat perkembangan usaha. Masalah internal UMKM terfokus pada rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar, kurangnya permodalan, masalah teknologi, serta masalah organisasi dan manajemen. Berbagai masalah internal tersebut meliputi sebagai berikut:

##### 1. Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia

---

<sup>52</sup>Rachmawan Budiarto, dkk, *Pengembangan UMKM: Antara ....*, h. 26.

2. Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Pasar
  3. Masalah Permodalan
  4. Masalah Teknologi
  5. Organisasi dan manajemen
- b) Permasalahan Eksternal.<sup>53</sup>

Permasalahan eksternal merupakan permasalahan-permasalahan yang berasal dari luar UMKM itu sendiri, tetapi dapat menghambat perkembangan sektor ini. Dalam beberapa tahun ke depan, akan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM. Berbagai masalah eksternal tersebut meliputi sebagai berikut:

1. Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif
2. Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha
3. Implikasi Otonomi Daerah
4. Implikasi Perdagangan Bebas
5. Kebijakan Pemerintah yang Cenderung Tidak Konsisten dan Diskriminatif
6. Ekspansi Pasar Modern

---

<sup>53</sup>*Ibid*, h. 39.

c) Permasalahan Struktural.<sup>54</sup>

Selain masalah internal dan masalah eksternal, perkembangan UMKM juga terkait dengan beberapa masalah struktural. Permasalahan struktural biasanya dikaitkan dengan hambatan yang datang dari kebijakan formal dan birokrasi yang ditetapkan pemerintah, lembaga kredit seperti perbankan, maupun lembaga yang berwenang memberikan standar kelayakan produk sebagai institusi yang menghambat UMKM untuk masuk dan bersaing di pasar.

**b. Pemberdayaan UMKM**

1) Pengertian Pemberdayaan

Kata pemberdayaan berasal dari kata “empowering” (*power*) yang berarti energi potensial, kemampuan, spirit, dan stamina. Empowering juga mengandung makna “*more power*”, yaitu lebih berdaya dari sebelumnya dengan batasan sesuai wewenang dan tanggung jawab dalam kemampuan individual yang dimilikinya. Pemberdayaan (*empowment*) merupakan bagian kegiatan pengembangan melalui *employe involvement*, yaitu memberikan wewenang dan tanggung jawab yang cukup untuk menyelesaikan tugas dan pengambilan keputusan. Setiap pegawai memiliki potensi untuk terlibat dan berkontribusi dalam

---

<sup>54</sup>*Ibid*, h. 50.



pekerjaan dan pembuatan keputusan. Pemberdayaan merupakan salah satu wujud dari sistem desentralisasi yang melibatkan bawahan dalam pembuatan keputusan ini. Dalam hal ini, pemberdayaan juga sebagai upaya memberi otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat merampungkan tugasnya sebaik mungkin. Dengan demikian, pemberdayaan pada hakikatnya merupakan kegiatan untuk memberdayakan manusia melalui perubahan dan pengembangan manusia itu sendiri, yang berupa kemampuan (*competency*), kepercayaan (*confidence*), wewenang (*authority*), dan tanggung jawab (*responsibility*) dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan (*activities*) organisasi untuk meningkatkan kinerja (*performance*).<sup>55</sup>

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Nurul Ulfatin, Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 90.

<sup>56</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun ...., Bab I Pasal 1 ayat 8.

Menurut Mahidin pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok sehingga mampu melaksanakan tugas dan kewenangannya sebagaimana tuntutan kinerja tugas tersebut.<sup>57</sup>

## 2) Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan paling tidak harus diarahkan untuk hal yang sangat pokok, yaitu:

1. Untuk menghasilkan keputusan yang terbaik dalam perencanaan yang lebih baik.
2. Untuk keterlaksanaan program yang lebih baik, dan akhirnya mendapatkan hasil yang lebih baik; dan
3. Untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab atas keputusan bagi setiap pegawai.

Pemberdayaan dalam manajemen sumber daya manusia dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan daya dukung melalui peningkatan kemampuan, kinerja dan komitmen pegawai. Pemberdayaan bisa dilakukan dengan pemberian wewenang kepada pegawai untuk merencanakan, mengendalikan dan membuat keputusan tentang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya tanpa harus mendapatkan otorisasi secara eksplisit.

Ada tiga tahapan untuk melakukan pemberdayaan, yaitu:

---

<sup>57</sup>Puti Andiny, Nurjannah, "Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah ...., h. 32.

1. Menyadarkan, yaitu setiap pegawai diberi pemahaman/pengertian bahwa yang bersangkutan mempunyai hak yang sama dalam melakukan perubahan organisasi;
2. Memampukan (*capacity building*), yaitu yang bersangkutan diberi daya atau kemampuan agar dapat diberikan “kekuasaan”. Pemberian kemampuan umumnya dilakukan dengan pelatihan atau *workshop*; dan
3. Memberikan daya (*empowerment*), yaitu yang bersangkutan diberikan daya kekuasaan, otoritas, atau peluang sesuai dengan kecakapan yang dimiliki dengan merujuk pada *asesment* atau kebutuhan.

Untuk melakukan tahapan-tahapan tersebut dapat melakukan langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pemberdayaan, yaitu:

1. Melakukan analisis, misalnya dengan metode SWOT;
2. Menyusun program-program pemberdayaan;
3. Merumuskan spesifikasi pelayanan;
4. Meningkatkan tingkat kepuasan;
5. Melakukan audit kinerja; dan
6. mempraktikkan gugus kendali mutu.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Nurul Ulfatin, Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya ....*, h. 92.

### 3) Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui kreativitas, inovasi, sinergi, dan pemberian tanggung jawab. Kreativitas yaitu kemampuan untuk mengombinasikan ide dengan cara yang unik atau membuat gabungan yang tidak umum dari berapa ide. Kreativitas memungkinkan pengambilan keputusan untuk lebih sepenuhnya menilai dan memahami masalah, termasuk melihat masalah yang tidak dilihat oleh orang-orang lain. Manfaat yang paling jelas dari kreativitas yaitu membantu pengambilan keputusan untuk mengidentifikasi semua alternatif yang baik.

Cara pemberdayaan dapat melalui memberi peran, membentuk tim kerja, dan mengikuti pelatihan. Memberi peran untuk pemberdayaan menggambarkan bagian yang dikerjakan oleh orang-orang dalam memenuhi sasarannya dengan bekerja secara kompeten dan fleksibel dalam konteks sasaran organisasi. Chatab menyebut memberi peran ini umumnya mengidentifikasi tuntutan kontribusi, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan.

Persepektif manusia dalam memberi peran untuk pemberdayaan dalam organisasi ini berakat pada ilmu psikologi. Titik beratnya yaitu perilaku manusia dengan menggunakan model perilaku. Berubahnya perilaku ditandai dengan

berubahnya peningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian yang dimiliki serta dipengaruhi oleh karakteristik dasar lainnya.

Mengikuti pelatihan merupakan salah satu cara pemberdayaan yang dapat dilakukan oleh organisasi. Sebagai salah satu cara pemberdayaan, penelitian Sultoni menunjukkan bahwa pelatihan efektif untuk pengembangan kompetensi. Pelatihan dapat dilakukan sebagai upaya pemberdayaan, pengembangan kompetensi, dan membangkitkan motivasi untuk mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>59</sup>

Strategi yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan terhadap sumber daya manusia bersifat:

1. Pengembangan bidang pengetahuan yang dimiliki;
2. Pengembangan keterampilan dan bakat yang ada; dan
3. Bersifat memperbarui keahlian. Dengan strategi ini, maka kegiatan pemberdayaan lebih bersifat individual yang menuntut kekuatan yang ada pada diri manusia untuk melakukan aktivitas.<sup>60</sup>

#### 4) Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan, merupakan istilah khas dalam dunia NGO (*Non Government Organization*) atau dikenal dengan

---

<sup>59</sup>Nurul Ulfatin, Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya ....*, h. 96.

<sup>60</sup>*Ibid*, h. 91.

LSM. Dalam istilah asing (bahas Inggris) dinamakan dengan *empowerment*, yang secara sederhana didefinisikan dengan penguatan potensi manusia, baik individu maupun masyarakat, agar memperoleh inisiatif dan kendali lebih besar terhadap bidang kehidupan mereka sendiri. Dalam obyek pemberdayaan, hal ini adalah UMKM.<sup>61</sup>

Dalam rangka pemberdayaan UMKM di Indonesia, Bank Indonesia (BI 2011) telah mengembangkan filosofi lima jari atau *five finger philosophy*. Maksudnya bahwa setiap jari mempunyai peran masing-masing dan tidak dapat berdiri sendiri serta akan lebih kuat jika digunakan secara bersamaan. Makna dari filosofi lima jari tersebut adalah:<sup>62</sup>

1. Jari jempol, mewakili peran lembaga keuangan yang berperan dalam intermediasi keuangan, terutama untuk memberikan pinjaman/pembiayaan kepada nasabah mikro, kecil dan menengah serta sebagai *agents of development* (agen pembangunan).
2. Jari telunjuk, mewakili regulator yakni Pemerintah dan Bank Indonesia yang berperan dalam Regulator sektor riil dan fiskal, Menerbitkan ijin-ijin usaha, Mensertifikasi tanah

---

<sup>61</sup>Singgih Muheramtohid, "Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia". (*Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Muqtasid 8 (1), 20017: 65-77).

<sup>62</sup>Christea Frisdiantara, Imam Mukhlisin, *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 159.

sehingga dapat digunakan oleh UMKM sebagai agunan, menciptakan iklim yang kondusif dan sebagai sumber pembiayaan.

3. Jari tengah, mewakili katalisator yang berperan dalam mendukung perbankan dan UMKM, termasuk *Promoting Enterprise Access to Credit (PEAC) Units*, perusahaan penjamin kredit.
4. Jari manis, mewakili fasilitator yang berperan dalam mendampingi UMKM, khususnya usaha mikro, membantu UMKM untuk memperoleh pembiayaan bank, membantu bank dalam hal monitoring kredit dan konsultasi pengembangan UMKM.
5. Jari kelingking, mewakili UMKM yang berperan dalam pelaku usaha, pembayar pajak dan pembukaan tenaga kerja.

Kebersamaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Bank Komersial merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk simbiosis mutualisme dalam ekonomi. Kebersamaan tersebut bukan saja bermanfaat bagi keduanya, tetapi juga masyarakat dan pemerintah. Masyarakat menikmati ketersediaan lapangan kerja dan pemerintah menikmati kinerja ekonomi berupa naiknya Pendapatan Domestik Bruto (PDB), yang menyumbang lebih separuh PDB Indonesia. Namun demikian kerja sama tersebut tetap perlu memegang prinsip



kehati-hatian untuk memastikan terwujudnya manfaat bagi kedua pihak.

Pemberdayaan bank khusus yang fokus dalam menyalurkan kredit kepada usaha mikro dan kecil diharapkan akan berdampak positif terhadap dunia perbankan dan menggerakkan kembali potensi-potensi ekonomi yang ada. Pemberian kredit yang dapat memenuhi kebutuhan pelaku usaha mikro dan kecil dari perbankan, maka perannya perlu dioptimalkan sehingga dapat meningkatkan dan mempertahankan

#### 5) Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:<sup>63</sup>

- a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
- b. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan;

---

<sup>63</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 ....., Bab II Pasal 3 - 5.

- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
- d. Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah; dan
- e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah:<sup>64</sup>

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan
- c. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

#### 6) Indikator Pemberdayaan

Untuk mengukur indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi menurut Wrihatnolo diantaranya adalah:

1. Peningkatan pendapatan pengusaha mikro

---

<sup>64</sup>*Ibid.*

2. Penciptaan lapangan kerja
3. Penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat
4. Pengadaan/perbaikan sarana dan prasarana
5. Reformasi regulasi daerah
6. Meningkatnya kerjasama pemerintah dengan *stakeholders*.<sup>65</sup>

Kajian-kajian konseptual tentang pemberdayaan menyajikan banyak indikator pemberdayaan. Empat di antaranya menyangkut derajat keberdayaan, yakni:

- a. Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*).
- b. Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*).
- c. Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*).
- d. Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*).<sup>66</sup>

Menilai tanggapan masyarakat dan praktik pemberdayaan yang didasarkan pada penilaian terhadap dua belas indikator yang merupakan *subproject* dari proses pemberdayaan tersebut. Kedua belas indikator tersebut yaitu: tingkat partisipasi, pengemukakan opini, perubahan kesadaran, pengambilan tindakan, kepedulian dan kerjasama, kreativitas,

---

<sup>65</sup>Johan Kristanto, "Efektivitas Program Dana Bergulir Bagi UKM Dalam Pemberdayaan Ekonomi (Studi Pada UKM Binaan Dinas Koperasi, Kota Surabaya)". *Artikel Jurnal*, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012, h. 4.

<sup>66</sup>Hairi Firmansyah, "Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) Di Kota Banjarmasin". *Jurnal Agribisnis Perdesaan*, Volume 02 Nomor 02 Juni 2012, h. 174.

menyusun tujuan baru, negosiasi, kepuasan, kepercayaan diri, keterampilan manajerial, dan pengumpulan keputusan.<sup>67</sup>

### c. Pemberdayaan Dalam Islam

#### 1) Landasan Normatif

Semua yang ada di bumi ini mengalami perubahan. Islam memandang perubahan merupakan suatu keharusan dan keniscayaan. Tetapi suatu perubahan harus berubah kearah yang lebih baik. Bahwasannya perubahan itu akan terjadi apabila suatu masyarakat itu berkeinginan untuk berubah sendiri. masyarakat mempunyai usaha untuk merubah nasibnya agar menjadi lebih baik dan lebih sejahtera. Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: *Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya. (Qs. Al-Isra' (17) : 84)*

Sementara itu kebutuhan spiritual menghendaki pembangunan moral, pemuasan kebutuhan materi, menghendaki pembangunan umat manusia dan sumber-sumber daya materi dalam suatu pola yang merata, sehingga kebutuhan umat manusia dapat dipenuhi secara utuh dan terwujud suatu distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil, oleh karena itu,

---

<sup>67</sup>Fauzi Arif Lubis, "Peranan BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Di Kecamatan Berastegi-Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus BMT Mitra Simalem Al-Karomah)". *Humah Falah*: Volume 3. No. 2 Juli–Desember 2016.

Islam menganggap mengemis sebagai profesi yang tidak selaras dengan martabat manusia sebagai khalifatullah. Oleh sebab itu setiap manusia sehat yang secara fisik dan mental, diharuskan untuk menopang dirinya dan keluarganya. Hal ini tidak mungkin terwujud kecuali apabila tersedia fasilitas untuk melatih mereka menjadi produktif melalui pengembangan kemampuannya dan juga diberikan kesempatan untuk berwirausaha dan bekerja untuk mendapatkan gaji. Pada akhirnya pemerataan pendapatan dan kekayaan tidak hanya dikuasai oleh golongan tertentu (orang kaya).<sup>68</sup>

Pemberdayaan ekonomi umat pada dasarnya adalah suatu upaya mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan orang per orang, kelompok dan masyarakat dalam suatu lingkungan tertentu agar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri, utamanya dalam masalah ekonominya. Ekonomi umat dalam hal ini adalah juga ekonomi rakyat, karena yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan.<sup>69</sup>

Berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan perekonomian umat dengan cara memperkuat sektor usaha

---

<sup>68</sup>M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Tazkia Institute, 2000), h. 9.

<sup>69</sup>Muhammad Istan, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Persepektif Islam". *Al Falah: Jurnal Of Islamic Economics*, Vol. 2, No. 1. 2017 STAIN Curup IE-ISSN: 2548-3102, P-ISSN: 2548-2343.

mikro kecil dan menengah, baik oleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan, pihak swasta (lembaga keuangan bank dan non bank) yang cukup perhatian terhadap sektor ini, ataupun masyarakat secara langsung yang menjadi motor penggerak dengan terus menjamurnya lumbung-lumbung usaha. Hal ini didorong oleh adanya pergesaran cara pandang (*mindset*) sebagian masyarakat yang tadinya sebagai pegawai atau karyawan atau karyawan menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*).<sup>70</sup>

## 2) Misi Pemberdayaan Dalam Islam

Pemberdayaan dalam Islam mengandung tiga misi diantaranya:

1. Misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpondoman pada ukuran-ukuran ekonomi dan bisnis.
2. Pelaksanaan etika dan ketentuan hukum syariah yang harus menjadi ciri kegiatan umat islam.
3. Membangun kekuatan ekonomi umat Islam sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam.<sup>71</sup>

<sup>70</sup>Sri Deti, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pembiayaan Mikro Syariah". *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 5. No. 1, Januari-Juni 2017.

<sup>71</sup>M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial, Ekonomi* (Yogyakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999), h. 389.

### 3) Strategi Pemberdayaan Dalam Islam

Strategi pemberdayaan masyarakat melalui kebijakan fiskal menurut Islam bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

#### 1. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi

Menurut Islam pengadaan pendidikan pada zaman sekarang harus dilakukan untuk setiap penduduk, maka dari itu anggaran pemerintah perlu diarahkan kepada pendidikan dasar dan menengah.

#### 2. Memenuhi kebutuhan dasar manusia

Pengadaan *market good* dan *private good* sudah seharusnya dilakukan oleh negara dan lembaga-lembaga swasta. Misalnya mengenai penyediaan air bersih atau air minum di daerah-daerah yang langka air. Negara mempunyai kewajiban untuk pengadaannya. Disini masyarakat lokal bisa mengambil prakarsa untuk pengadaan air secara swadaya, tentu saja dengan bantuan masyarakat setempat.

#### 3. Menggratiskan fasilitas kesehatan

Kesehatan memang merupakan *privat good* masyarakat. Tetapi meskipun begitu pengadaannya tidak bisa sepenuhnya diserahkan kepada masyarakat, pemerintah bisa membantu dengan menyediakan *primary health care*, atau kesehatan umum (*public health*) yang tergolong kedalam



*public good*. Dengan kata lain kesehatan dasar adalah suatu *collective good* yang diputuskan bersama-sama oleh masyarakat dan pemerintah.

4. Memberantas kemiskinan dan kepincangan pendapatan masyarakat, disini pemerintah bisa membentuk dan menciptakan proyek-proyek padat karya bagi masyarakat, pembentukan unit-unit usaha yang bersifat kekeluargaan dan kerjasama.<sup>72</sup>

#### 4) Tujuan Pemberdayaan Dalam Islam

Adapun tujuan pemberdayaan dalam ekonomi Islam, diantaranya yaitu:

- a. Mengutamakan Allah dengan mencari kehidupan akhirat
- b. Memperjuangkan kebutuhan hidup akhirat dan jangan melupakan nasibnya didunia.
- c. Mensukseskan ekonomi yang diperhitungkan Allah, berbuat kebajikan sebagaimana Allah berbuat kebajikan kepadamu.
- d. Negara menyingkirkan kebinasaan (kekacauan) dan janganlah membuat kebinasaan.<sup>73</sup>

Dari tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan ekonomi dalam islam tidak hanya tertuju pada kehidupan akhirat semata melainkan kesuksesan ekonomi di

---

<sup>72</sup>*Ibid*, h. 70-72.

<sup>73</sup>Ibrahim Lubis, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar* (Jakarta: Kalam Mulai, 1994). H. 232.

dunia juga agar terciptanya keseimbangan antara kemaslahatan dunia dan akhirat.

### 3. Teori Pendapatan

#### a. Pengertian Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pendapatan adalah hasil kerja (usaha dsb).<sup>74</sup> Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.<sup>75</sup>

Seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Kuncoro mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.<sup>76</sup>

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika

---

<sup>74</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Edisi keempat (Jakarta: PT Gramedia, 2008), h. 293.

<sup>75</sup>BN. Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h. 230.

<sup>76</sup>Priadi santosa, Amran, Albert, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penduduk ....”, h. 37.

arus masuk mengakibatkan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain. Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset, penurunan dalam liabilitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berakibat dari investasi halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain bertujuan meraih keuntungan.<sup>77</sup>

#### **b. Pendapatan Dalam Islam**

Pada dasarnya pengertian pendapatan sama seperti yang telah dikemukakan akan tetapi pendapatan dalam pandangan Islam terdapat aturan halal dan haram sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 172:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ  
إِن كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.* (Qs. Al-Baqarah (2) : 172)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah menghendaki segala sesuatu yang diusahakan didapat dengan cara yang halal. Pendapatan yang berhak diterima, dapat ditentukan

<sup>77</sup>Erna Herlinawati dan Evy Ratno Arumanix, "Analisis Pendapatan UMKM Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat". *Jurnal Indonesia Membangun*, ISSN: 1412-6907 (media cetak), ISSN: 2579-8189 (media online), Vol. 16 No. 2. Mei- Agustus 2017.

melalui dua metode. Metode pertama adalah *ujrah* (kompensasi, imbal jasa, upah), sedangkan yang kedua adalah bagi hasil. Seorang pekerja berhak meminta sejumlah uang sebagai bentuk kompensasi atas kerja yang dilakukan. Demikian pula bank berhak meminta bagian profit atau hasil dengan rasio bagi hasil berdasarkan nisbah yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Jadi diantara kedua belah tidak ada yang dirugikan satu sama lainnya.<sup>78</sup>

Islam menghendaki kesamaan pada setiap orang dalam memperoleh peluang mendapatkan harta kekayaan tanpa memandang perbedaan kasta, maupun warna kulit. Semua orang dapat memperoleh harta dengan bebas berdasarkan kemampuan usaha mereka, sehingga setiap orang dapat memperoleh harta meskipun dalam jumlah yang berbeda-beda.<sup>79</sup>

### c. Jenis-jenis, Sumber Pendapatan dan Indikator Pendapatan

#### 1) Jenis-jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.

---

<sup>78</sup>Fauzan Adhim "Pengaruh Pembiayaan Konsumtif Dan Produktif Terhadap Pendapatan Bank Syari'ah Mandiri KCP Cikande Periode Oktober 2010 Sampai Juni 2013". *Jurnal*, Vol, No, h. 8.

<sup>79</sup>Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia* (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2013), h. 89.

2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.<sup>80</sup>

Menurut Suparmoko, secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu:

- a. Gaji dan Upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- b. Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurang dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan,
- c. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan.<sup>81</sup>

## 2) Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh sebab itu,

---

<sup>80</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kelima (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 46.

<sup>81</sup>Alimuddi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kendaraan Bermotor Roda Dua Di Kota Makassar". *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol, No, h. 6.

dengan berubahnya pendapatan seseorang maka akan merubah pula besarnya pengeluaran mereka untuk mengkonsumsi suatu barang. Jadi pendapatan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang.<sup>82</sup>

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni (1) dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja; (2) dari hak milik seperti modal dan tanah; (3) dari pemerintah. Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji di seluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerja (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya) dan dari perbedaan jenis pekerjaan (berbahaya, mengasyikan, glamor, sulit, dan sebagainya). Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumah tangga yang bekerja. Adapun jumlah property yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara *substansial*, tapi tidak secara *eksklusif* ditunjukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan social, pembayaran transfer

---

<sup>82</sup>Sadono sukirno, *Teori Mikro Ekonomi*, Cetakan keempat Belas (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), h. 36.

dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.<sup>83</sup>

### 3) Indikator Pendapatan Masyarakat

Dilihat Dari pendapatan seseorang atau pribadi adalah semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diterima suatu negara. Untuk menentukan berkembangnya atau tidak suatu usaha atau dunia usaha dapat dilihat dari penerimaan atau pendapatan itu dilihat dari ruang lingkup yang luas dan sempit dimana dalam ruang lingkup yang luas dikenal dengan pendapatan nasional sedangkan ruang lingkup yang kecil dikenal dengan pendapatan pribadi yaitu pendapatan diterima atau dibayarkan pada individu.<sup>84</sup>

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan pekerjaan, tingkat pendidikan secara umum. Produktifitas, produk usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah tercapai. Asumsi ini menjadi acuan dalam kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat. Besarnya pendapatan dalam penelitian ini adalah seberapa uang atau hasil yang

---

<sup>83</sup>Karl E. Case, Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Edisi Kedelapan (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 445.

<sup>84</sup>Sadono sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2000), h. 49.



diperoleh seseorang perbulan berdasarkan jenis usahanya setelah dan sebelum mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan. Tingkat pendapatan adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan masyarakat tertentu. Tingkat pendapatan masyarakat salah satu indikator yang berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat, bahkan tingkat pendapatan merupakan faktor penting dalam kaitannya terhadap kualitas ekonomi masyarakat karena tingkat pendidikan yang tinggi jika tidak disertai dengan tingkat pendapatan yang memadai tentu tidak mendukung terhadap terciptanya ekonomi masyarakat yang memadai.<sup>85</sup>

#### 4. **Pembiayaan Murabahah**

##### a. **Pengertian Pembiayaan Murabahah**

Skim pembiayaan *murabahah* merupakan skim yang muncul karena bank tidak memiliki barang yang diinginkan oleh pembeli, sehingga bank harus melakukan transaksi pembelian atas barang yang diinginkan kepada pihak lainnya yang disebut *supplier*. Dengan demikian, dalam skim ini bank bertindak selaku penjual di satu sisi, dan di sisi lain bertindak sebagai pembeli.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup>Yusuf Wibisono, *Ekonomi Masyarakat* (Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), h. 29.

<sup>86</sup>Nurul Huda, Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis* (Jakarta: Prenamedia Group, 2010), h. 41.

*Murabahah* berasal dari kata *ribhu* (keuntungan) karena dalam transaksi jual beli bank menyebut jumlah keuntungannya (*margin/mark up*). Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan. Kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan *murabahah* lazimnya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bi tsaman ajil*). Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh.<sup>87</sup>

**b. Landasan Hukum, Rukun dan Syarat Pembiayaan *Murabahah***

**1) Landasan Hukum Pembiayaan *Murabahah***

**a) Dasar dalam Al-Qur'an**

Al-Qur'an memang tidak pernah secara spesifik menyinggung masalah *murabahah*, namun demikian, dalil diperbolehkan jual beli *murabahah* dapat dipahami dari keumuman dalil diperbolehkannya jual beli.<sup>88</sup> *Murabahah* jelas-jelas bagian dari jual beli, dan jual beli secara umum diperbolehkan. Berdasarkan hal ini, maka dasar hukum

<sup>87</sup> Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan .....*, h. 74.

<sup>88</sup> Imam Mustofa, *Fiqh Mu'amalah Kontemporer* (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 69.

diperbolehkannya jual beli *murabahah* berdasarkan ayat-ayat jual beli. Diantaranya ayat-ayat tersebut adalah:

- a. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 275:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. (QS. Al-Baqarah (2) : 275)

- b. Firman Allah dalam surat Al-Nisa ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا  
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ  
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”. (QS. An-Nisa (4) : 29)

Berdasarkan ayat di atas, maka jual beli *murabahah* diperbolehkan karena berlakunya ayat secara umum. Allah berfirman: “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”. Allah tidak berfirman “Allah telah menghalalkan jual beli salam, Allah telah menghalalkan jual beli *khiyar*, Allah telah menghalalkan jual beli *murabahah*. Akan tetapi berfirman secara umum, yaitu menghalalkan jual beli. Kemudian ketika mengharamkan, Allah secara khusus menyebut riba. Hal ini menunjukkan

bahwa jual beli yang dihalalkan jauh lebih banyak daripada jual beli yang diharamkan.<sup>89</sup>

b) Dasar dari Al-Sunnah

Dasar atau landasan yang berdasarkan Al-Sunnah antara lain:

a. Hadis Riwayat Abu Bakar:

*“Ketika Nabi Saw. Hendak hijrah, Abu Bakar ra. Membeli dua ekor unta Nabi Saw. Kemudian berkata kepadanya: ‘biar aku membayar harga salah satunya.’ Abu Bakar menjawab: ‘ambillah unta itu tanpa harus mengganti harganya’, Nabi Saw. Kemudian menjawab: ‘Jika tanpa membayar harganya, maku aku tidak akan mengambilnya.’”*

b. Hadis Riwayat dai Ibnu Mas’ud:

*“Diriwayatkan bahwa Ibnu Mas’ud ra. Membolehkan menjual barang dengan mengambil keuntungan satu atau dua dirham.”*

Selain hadis di atas, juga ada praktik sahabat dalam jual beli *murabahah* yaitu antara lain:

c. Riwayat Waki’:

*“Waki’ menceritakan dari Abu Bahr dari kakeknya berkata: ‘Aku pernah melihat Ali ra. Membawa sebuah kain tebal, dia berkata bahwa: ‘Aku membelinya seharga lima dirham, barangsiapa mau memberiku laba satu dirham, maka aku akan menjual kepadanya.’”*

2) Rukun dan Syarat Pembiayaan *Murabahah*

Rukun jual beli *murabahah* sama halnya dengan jual beli pada umumnya, yaitu adanya pihak penjual, pihak pembeli,

<sup>89</sup>Imam Mustofa, *Fiqih Mu’amalah* ....., h. 69.

barang yang dijual, harga dan atau ijab kabul. Sementara syarat jual beli *murabahah* adalah:<sup>90</sup>

Pertama, syarat yang terkait dengan sigat atau akad. Akad harus jelas, baik ijab maupun kabul. Dalam akad harus ada kesesuaian antara ijab dan kabul, dan kesinambungan antara keduanya. Kedua, syarat sah jual beli *murabahah* yaitu:

1. Akad jual beli yang pertama harus sah;
2. Pembeli harus mengetahui harga awal barang yang menjadi objek jual beli;
3. Barang yang menjadi objek jual beli *murabahah* merupakan komoditas *mitsli* atau ada padanannya serta dapat diukur, ditakar, ditimbang atau jelas ukuran, kadar dan jenisnya dengan objek jual beli, seperti beras dengan beras, emas dengan emas dan sebagainya;
4. Jual beli pada akad yang pertama bukan barter barang dengan barang ribawi yang tidak boleh ditukar dengan barang sejenis. Barang ribawi menurut ulama Malikiyah adalah makanan yang dapat memberikan energi, menurut Syafi'iyah adalah semua barang yang dapat dikonsumsi, sementara menurut kalangan Hanafiyah dan Hanbaliyah setiap komoditas yang ditakar dan atau ditimbang. Kalangan ulama dari empat mazhab ini bersepakat bahwa

---

<sup>90</sup>*Ibid*, h. 73.

emas dan perak atau barang lain sejenis merupakan ribawi. Dengan demikian, barang-barang ribawi tidak dapat diperjualbelikan dengan *murabahah*, misalnya tukar menukar beras dengan beras atau emas dengan emas di mana jumlah salah satu pihak lebih banyak, baik takaran atau timbangannya maka tidak boleh, dan hal ini bukanlah jual beli *murabahah*.

5. Keuntungan atau laba harus diketahui masing-masing pihak yang bertransaksi, baik penjualan maupun pembeli, apabila keuntungan tidak diketahui oleh pembeli, maka tidak dapat dikatakan sebagai jual beli *murabahah*.

Secara singkat, syarat-syarat jual beli *murabahah* adalah sebagai berikut:<sup>91</sup>

1. Para pihak yang berakad harus cakap hukum dan tidak dalam keadaan terpaksa;
2. Barang yang menjadi objek transaksi adalah barang yang halal serta jelas ukuran, jenis dan jumlahnya;
3. Harga barang harus dinyatakan secara transparan (harga pokok dan komponen keuntungan) dan mekanisme pembayarannya disebutkan dengan jelas;

---

<sup>91</sup>*Ibid*, h. 71.

4. Pernyataan serah terima dalam ijab kabul harus dijelaskan dengan menyebutkan secara spesifik pihak-pihak yang terlibat yang berakad.

## B. Tinjauan Pustaka

Penyusun melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada. Penyusun menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat sehubungan dengan pemberdayaan UMKM yang peneliti ajukan guna dapat dijadikan bahan acuan dan masukan dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan Linda Novita, M. Kholil Nawawi dan Hilam Hakim pada tahun 2014 dengan judul “*Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Umkm Di Kecamatan Leuwiliang (Studi Kasus Bprs Amanah Ummah)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap perkembangan usaha nasabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pembiayaan *murabahah* terhadap perkembangan usaha nasabah memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai *r product moment*, yaitu  $df = (N - nr)$   $df = 30 - 2 = 28$ . Dapat dinyatakan dengan  $df$  sebesar 28 pada taraf signifikan 5% diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,361 dan pada taraf signifikan 1% diperoleh  $r$  tabel sebesar 0,423. Dengan demikian karena  $r_{xy}$  atau  $r_o$  lebih besar dari  $r$  tabel yaitu (0,98 ) dan (0,98 ) pada taraf signifikan 5% dan 1% , maka pada taraf signifikan 5% dapat diketahui adanya hubungan antara pembiayaan *murabahah* dengan dengan



perkembangan UMKM, dan pada taraf signifikan 1% dapat diketahui adanya hubungan positif antara pembiayaan *murabahah* dengan perkembangan UMKM.<sup>92</sup>

2. Penelitian yang dilakukan Bunga Chairunisa Chateradi dan Nurul Hidayah pada tahun 2017 dengan judul “ *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Menengah (Umkm) Melalui Akad Mudharabah*”. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui akad *mudharabah*, tentunya yang berhubungan dengan lembaga keuangan syariah (bank atau BMT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan *mudharabah* terhadap modal UMKM. Dalam sistem ekonomi Islam, tingkat bunga yang dibayarkan bank kepada nasabahnya digantikan dengan presentase atau porsi bagi hasil, dan tingkat bunga yang diterima oleh bank akan digantikan dengan presentase bagi hasil, dua bentuk rasio keuntungan yang dijadikan instrumen untuk memobilisasi tabungan dan disalurkan pada aktivitas-aktivitas bisnis produktif, walaupun rasio bagi hasil ditetapkan lebih dahulu, namun ketika tingkat keuntungan berfluktuasi maka tingkat pendapatannyapun akan berfluktuasi, dengan kata lain pendapatan akan berfluktuasi dan tidak menentu. Hal tersebut tidak akan merugikan kedua belah pihak, baik dari peminjam maupun dari pihak perbankan.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup>Linda Novita, M. Kholil Nawawi, Hilman Hakiem, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Umkm Di Kecamatan Leuwiliang (Studi Kasus Bprs Amanah Ummah)”. (*Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5 No. 2, September 2014 pp. 273-310).

<sup>93</sup>Bunga Chairunisa Chateradi, Nurul Hidayah, “ *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Menengah (Umkm) Melalui Akad Mudharabah*”. (*Edunomika* – Vol. 01, No. 02 (Agustus 2017)).

3. Penelitian yang dilakukan Rifka Annisa pada tahun 2016 dengan judul *“Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Perkembangan Umkm Pada Nasabah Bmt Hidayatul Muamalah Baturetno Wonogiri”*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap perkembangan UMKM nasabah BMT Hidayatul Muamalah Baturetno Wonogiri. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* perlu mendapatkan perhatian dari BMT Hidayatul Muamalah Baturetno Wonogiri karena variabel pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* mempengaruhi perkembangan UMKM pada nasabah BMT Hidayatul Muamalah Baturetno Wonogiri.<sup>94</sup>
4. Penelitian yang dilakukan Puti Andiny, Nurjannah pada tahun 2018 dengan judul *“Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Langsa”*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap penanggulangan kemiskinan kota di langsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan UMKM mampu menanggulangi kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup>Rifka Annisa, *“Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Perkembangan Umkm Pada Nasabah Bmt Hidayatul Muamalah Baturetno Wonogiri”*. (Skripsi Program Perbankan Syariah, Surakarta, 2016), h. Xii.

<sup>95</sup>Puti Andiny, Nurjannah, *“Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah ....*, h. 32.

5. Penelitian yang dilakukan Diah Febrikawati Ratna Dhahita, Ida Nurlaeli pada tahun 2018 dengan judul “*Peranan Kjs Bmt Mitra Mentari Mersi Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Melalui Pembiayaan Musyarakah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai peranan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) terhadap pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dilakukan pada produk pembiayaan *musyarakah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam praktik pembiayaan *musyarakah* lebih sedikit dibanding jumlah nasabah pada pembiayaan *murabahah* dikarenakan kurangnya minat masyarakat terhadap pembiayaan *musyarakah*. Namun, bila ditinjau dari aspek perkembangan usaha, usaha nasabah yang melakukan pembiayaan *musyarakah* sebagian besar maju, walaupun sebagian sama seperti sebelum melakukan pembiayaan. KJKS BMT Mitra Mentari berperan penting dalam UMKM, namun kurangnya promosi dalam pembiayaan *musyarakah* menyebabkan kurangnya nasabah pada produk ini. Selain itu, KJKS BMT Mitra Mentari kurang berani untuk mencairkan dana untuk usaha yang baru berdiri, sehingga beberapa hambatan dalam UMKM antara lain kepercayaan masyarakat yang pada awalnya masih kurang. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat sudah mulai percaya.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup>Diah Febrikawati Ratna Dhahita, Ida Nurlaeli, “Peranan Kjs Bmt Mitra Mentari Mersi Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Melalui Pembiayaan Musyarakah”. (*Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Volume I, Nomor 1, April 2018 : 1-16).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada:

1. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada metode penelitian, pada penelitian Linda Novita dan M. Kholil Nawawi dan Hilam Hakiem penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.
2. Penelitian yang kedua yaitu penelitian dari Bunga Chairunisa Chateradi dan Nurul Hidayah meneliti tentang pengembangan UMKM dan variabel yang diteliti menggunakan akad *mudharabah* sedangkan pada penelitian sekarang meneliti pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan pendapatan dan variabel yang diteliti menggunakan akad *murabahah*.
3. Penelitian yang ketiga yaitu penelitian dari Rifka Annisa, meneliti tentang pengaruh pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap perkembangan UMKM, terdapat 2 (dua) variabel akad yang digunakan dalam penelitian yaitu akad *murabahah* dan akad *mudharabah* sedangkan pada penelitian sekarang meneliti pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan pendapatan dan variabel hanya menggunakan 1 (satu) variabel akad yaitu akad *murabahah*.
4. Penelitian yang keempat yaitu penelitian dari Puti Andany dan Nurjannah melakukan penelitian mengenai pemberdayaan melalui pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah sedangkan pada penelitian sekarang meneliti

pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan pendapatan melalui lembaga keuangan syariah, yaitu Bank Syariah Mandiri.

5. Penelitian yang kelima yaitu penelitian dari Diyah Febrikawati Ratna Dhahita, dan Ida Nurlaeli variabel akad yang digunakan yaitu akad pembiayaan *musyarakah* sedangkan penelitian sekarang menggunakan akad *murabahah* dan lebih meneliti terhadap peningkatan pendapatan UMKM.



## **BAB III**

### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek**

##### **1. Profil Perusahaan**

Saat ini dunia perbankan Indonesia tidak hanya didominasi oleh bank yang berkonsep konvensional, tetapi bank yang berkonsep syariah pun mulai meramaikan dunia persaingan antara bank yang ada di Indonesia. Bank Syariah Mandiri juga merupakan salah satu pelapor berdirinya bank-bank berkonsep syariah di Indonesia dan merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia pada saat ini.

PT. Bank Syariah Mandiri didirikan pada tanggal 25 Oktober 1999 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 November 1999. Modal dasar pendirian Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 1 Triliun rupiah dengan modal disetor sebesar Rp. 658.243.565.000,- (enam ratus lima puluh delapan milyar dua ratus empat puluh tiga juta lima ratus enam puluh lima ribu rupiah).

Berdasarkan akta pernyataan keputusan di luar rapat umum pemegang saham PT Bank Syariah Mandiri No. 22 tanggal 12 Desember 2017, dibuat dihadapan Shasa Adisa Putrianti, S.H. MKn, notaris di Jakarta Selatan, pemegang saham (PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.) menyetujui untuk melakukan penambahan modal saham disetor sebesar 100.000.000 lembar saham atau setara Rp500.000. Akta tersebut telah mendapatkan penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan HAM

No. AHU-AH.01.03-0200755 tanggal 14 Desember 2017. Bank telah menerima tambahan modal disetor tersebut pada tanggal 8 Desember 2017 dan dicatat sebagai dana setoran modal pada tanggal 31 Desember 2017 karena masih menunggu persetujuan dari OJK. Persetujuan OJK terkait tambahan setoran modal ini telah diterima pada tanggal 15 Januari 2018.

Saat ini Kantor Pusat Bank Mandiri Syariah berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No. 5 Jakarta 10340. Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank memiliki 129 kantor cabang, 389 kantor cabang pembantu, 53 kantor kas, 116 *payment point* dan 53 outlet kantor layanan gadai (tidak diaudit).<sup>97</sup>

## 2. Sejarah Berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis multidimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

---

<sup>97</sup>Catatan laporan keuangan 31 Desember 2018, Laporan keuangan BSM 2018 h. 15.



Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, tim pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui

SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.<sup>98</sup>

Pada tahun 2003 Bank Syariah Mandiri membuka cabang di provinsi Lampung yang terletak di Jl. R.A kartini No. 99 C-D Tanjung Karang Bandar Lampung. Pertumbuhan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bandar Lampung meningkat pesat. Dibuktikan dengan jumlah nasabah yang terus berkembang dengan meningkatnya nasabah pembiayaan maupun nasabah pendanaan.

Peningkatan tersebut kemudian memberikan dampak yang besar terhadap kemajuan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bandar Lampung. Pada tahun 2013 kantor Bank Syariah Mandiri berpindah tempat yang semula dari Jl. R.A kartini No. 99 C-D Tanjung Karang

---

<sup>98</sup>“Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri” (On-line), tersedia di: ...., (20 Juni 2019).

berpindah di Jl. P. Diponegoro No. 189 Bandar Lampung yang diresmikan langsung oleh wakil gubernur lampung Bapak Bachtiar Basri. Saat ini Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Bandar Lampung di Jl. P. Diponegoro No. 189 Bandar Lampung merupakan kantor pusat Bank Syariah Mandiri yang ada di Lampung sehingga sering disebut dengan Bank Syariah Mandiri Area Lampung.<sup>99</sup>

### 3. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri

#### VISI

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

#### Untuk Nasabah:

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

#### Untuk Pegawai:

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

#### Untuk Investor:

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

#### MISI

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

---

<sup>99</sup>M. Yogie Sulandra, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, Bandar Lampung, 11 Juni 2019.

2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.<sup>100</sup>

#### 4. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.<sup>101</sup>

Branch Manager : Hadi Wijaya Arifin

Bussiness Banking : - M Nur Arsyad  
- Desy Anggraini

Micro Banking Manager : Sofian Rahman

Micro Analyst : Rahmat Ramadhan

Cluster Admin Mikro : Dwika Utari


Micro Financing Sales :- Agus Firmansyah  
- Robby Saputra

Branch Operation & Service: Ahmad Marison

CSO : Lustina Tussoleha

<sup>100</sup>“Visi & Misi PT. Bank Syariah Mandiri” (On-line), tersedia di: [www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/visi-misi](http://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/visi-misi) (20 Juni 2019).

<sup>101</sup>Zalyastari, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, Bandar Lampung, 19 Juni 2019.



Head Teller	: Pulung Sigit S
Clearing & Transaction	: Zalyastari
Back Office	: M. Yogie Sulandra
Costumer Service	: - Lena Andri Setiowati - Marsha Octoria CP
Teller	: - Citra Abdi Negari - Dewi Tika Maryani - Engine Christy Nita
Security	: - Usman Effendi - Suratman - Wigit Purnomo - Joni Irawan - Orbento
Driver	: - Ismuhadi - Racka Purpaka - Vito Desrianto - Ahmad Sugandi
Ofiice Boy	: - Andi Susilo - M Arief Wahyudi - Adi Jaya Saputra - Rizky

## 5. Produk-Produk PT. Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung memiliki produk-produk sebagai alat intermediasi tersebut, yaitu:<sup>102</sup>

### 1. *Funding* (Penghimpunan Dana).

#### a. Tabungan

Produk tabungan terdiri dari Tabungan *Mudharabah*, Tabungan Simpel iB, Tabungan Berencana, Tabungan *Wadiah*, Tabungan Investa Cendikia, Tabungan Dollar, Tabungan Pensiun, Tabunganku, Tabungan *MaBrur*, Tabungan *MaBrur Junior*, dan Tabungan Saham Syariah.

#### b. Giro

Produk Giro terdiri dari BSM Giro, BSM Giro Valas, BSM Giro Singapura, dan BSM Giro Euro

#### c. Deposito

Produk Deposito terdiri dari BSM Deposito dan BSM Deposito Valas.

#### d. Investasi

Produk investasi terdiri dari Reksadana, Sukuk Negara Retail, Pasar Perdana, Pasar Sekunder, dan Sukuk Tabungan.

#### e. Mandiri Syariah *Priority*

---

<sup>102</sup>Marsha Octoria CP, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Juni 2019.

## 2. *Financing* (Penyaluran Dana)

### a. Pembiayaan Modal Kerja.

Produk pembiayaan modal kerja terdiri dari Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan Dana Berputar, Pembiayaan *Mudharabah*, dan Pembiayaan Resi Gudang.

### b. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan Investasi terdiri dari Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah*.

### c. Pembiayaan Konsumen

Produk Pembiayaan Konsumen terdiri dari Pembiayaan Impalan, Pembiayaan Kepada Pensiun, Pembiayaan Griya, dan Pembiayaan Kendaraan Bermotor.

### d. Emas

Produk emas terdiri dari Gadai Emas dan Cicil Emas.

### e. Haji & Umroh

Produk Pembiayaan Mikro Umroh.

### f. Pembiayaan Khusus

Produk Pembiayaan Khusus terdiri dari Pembiayaan Kepemilikan Alat Berat, Pembiayaan Kepemilikan Ruko, Pembiayaan Dana Berputar, dan Pembiayaan Investasi Terikat.



g. *Micro Banking*

Produk *micro banking* terdiri dari Pembiayaan Usaha Mikro, Pembiayaan Serbaguna Mikro, dan Pembiayaan Program Aliansi.

3. Jasa Produk & Jasa Operasional.

a. Jasa Produk

Jasa Produk terdiri dari Mandiri Syariah Debit , BSM Sentra Bayar, BSM SMS Banking, Mandiri Syariah *Mobile*, BSM *Net Banking*, Pembayaran Melalui Menu Pemindahan bukuan di ATM (PPBA), BSM Jual Beli Valas, BSM *Electronic Payroll*, Transfer Uang Tunai, dan BSM *E-Money*.

b. Jasa Operasional

Jasa Operasional terdiri dari Transfer Lintas Negara *Western Union*, Kliring, Inkaso, *Intercity Clearing*, RTGS (*Real Time Gross Settlement*), Transfer Dalam Kota (LLG), Transfer Valas, Referensi Bank, *Standing Order*, *Payment Point*, dan Layanan Pembayaran Institusi.

**B. Mekanisme Pembiayaan *Murabahah* pada Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) Di PT. Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.**

Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) adalah pembiayaan Bank kepada nasabah perorangan atau badan usaha yang bergerak di bidang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) untuk membiayai kebutuhan usahanya melalui pembiayaan modal kerja atau investasi dengan limit pembiayaan

sampai dengan Rp. 200.000.000. Persyaratan yang mudah, proses pembiayaan cepat dengan angsuran yang ringan serta tetap hingga jatuh tempo merupakan keunggulan dari Produk Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) ini. Dengan keunggulan tersebut diharapkan dengan fasilitas yang diberikan Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) dari segi permodalan kepada masyarakat kecil dan pelaku UMKM dapat tetap menjalankan roda perekonomian secara maksimal.

Cukup mudah bagi calon nasabah yang ingin mengajukan Pembiayaan Usaha Mikro (PUM). Yang pertama calon nasabah harus mempunyai tujuan yang jelas dimana calon nasabah harus menginformasikan kepada pihak bank bahwa pembiayaan yang akan diberikan kepada calon nasabah akan digunakan untuk menjalankan usaha apa dan barang-barang apa saja yang akan dibeli oleh calon nasabah.<sup>103</sup>

Akad yang digunakan pada produk Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) adalah akad *murabahah*. Implikasi dari penggunaan akad *murabahah* mengaruskan adanya penjual, pembeli, dan barang yang dijual. Sebagaimana kita ketahui bahwa skim *murabahah* fungsi bank adalah sebagai penjual barang yang akan digunakan untuk kepentingan nasabah, dengan cara pihak bank membeli barang yang akan diperlukan nasabah untuk usahanya dan kemudian menjualnya kembali nasabah dengan harga jual yang setara dengan harga beli ditambah dengan keuntungan bank dan pihak bank harus

---

<sup>103</sup>Dwika Utari, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, Bandar Lampung, 17 Juni 2019.

memberitahu secara jujur kepada nasabah harga pokok barang berikut biaya yang diperlukan dan menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian barang kepada nasabah.<sup>104</sup>

Pada aplikasinya Bank Syariah Mandiri menggunakan akad *wakalah*, dimana pihak bank memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli barang-barang usahanya tersebut. Dengan adanya akad *wakalah* tersebut pihak Bank Syariah Mandiri sepenuhnya menyerahkan dana tersebut kepada nasabah untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan oleh nasabah untuk usahanya. Walaupun Bank Syariah Mandiri telah menggunakan akad *wakalah* kepada nasabah, namun Bank Syariah Mandiri akan tetap melakukan pengawasan terhadap barang-barang yang akan dibeli oleh nasabah agar tidak keluar dari koridor transaksi jual beli yang ada dalam syariat Islam. Hal ini dilakukan untuk mencegah nasabah melakukan transaksi yang dilarang dalam syariat islam, misalnya menggunakan dana pembiayaan untuk membeli barang-barang yang termasuk barang haram.<sup>105</sup>

Posedur umum Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) dijelaskan pada poin-poin dibawah ini:<sup>106</sup>

- a. Nasabah datang ke bank untuk mengajukan permohonan Pembiayaan Usaha Mikro (PUM). Pihak pelaksana dan administrasi Pembiayaan

---

<sup>104</sup>*Ibid.*

<sup>105</sup>*Ibid.*

<sup>106</sup>Rahmat Ramadhan, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, Bandar Lampung, 19 Juni 2019.

Usaha Mikro (PUM) akan melakukan pengecekan terhadap kelengkapan persyaratan yang telah diserahkan nasabah kepada pihak bank.

- b. Setelah semua persyaratan terpenuhi, pihak bank akan melakukan analisis secara administratif dan bila diperlukan melakukan survei langsung ke lapangan (ketempat UMKM atau Usaha calon nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) ). Salah satu analisis yang digunakan dalam mengevaluasi pembiayaan adalah prinsip 5C+1S, yang digunakan dalam menilai calon nasabah pembiayaan dengan penjelasan sebagai berikut:<sup>107</sup>

1. *Character*

Penilaian karakter calon nasabah pembiayaan dilakukan untuk menyimpulkan bahwa nasabah pembiayaan tersebut jujur, beriktikad baik, dan tidak akan menyulitkan bank atau melakukan wanprestasi dikemudian hari. Penilaian mengenai karakter lazimnya dilakukan melalui:

- a. *Bank Checking*, melalui sistem informasi debitur pada Bank Indonesia. SID menyediakan informasi pembiayaan yang terkait nasabah, anantara lain informasi mengenai bank pemberi pembiayaan, nilai fasilitas pembiayaan yang telah diperoleh, kelancaran pembayaran, serta informasi lain yang terkait dengan fasilitas pembiayaan tersebut.

---

<sup>107</sup> *Ibid.*

- b. *Trade Checking*, pada supplier dan pelanggan nasabah pembiayaan, untuk meneliti reputasi nasabah dilingkungan mitra bisnisnya.
- c. Informasi dari asosiasi usaha tempat calon nasabah pembiayaan terdaftar, untuk meneliti calon nasabah pembiayaan dalam interaksi diantara pelaku usaha dalam asosiasi.

## 2. *Capacity*

Penilaian kemampuan calon nasabah pembiayaan dalam bidang usahanya dan/atau kemampuan manajemen nasabah pembiayaan agar bank yakin bahwa usaha yang akan diberikan pembiayaan tersebut dikelola oleh orang-orang yang tepat. Pendekatan yang dapat digunakan dalam menilai *capacity* nasabah antara lain:

- a. Pendekatan *historis*, yaitu menilai kinerja nasabah dimasa lalu (*past performance*).
- b. Pendekatan *financial*, menilai kemampuan keuangan calon nasabah pembiayaan.
- c. Pendekatan yuridis, yaitu melihat secara yuridis person yang berwenang mewakili calon nasabah pembiayaan dalam melakukan penandatanganan perjanjian pembiayaan dengan bank.

- d. Pendekatan manajerial, yaitu menilai kemampuan nasabah dalam melaksanakan fungsi manajemen dalam memimpin perusahaan.
- e. Pendekatan teknis, yaitu menilai kemampuan calon nasabah pembiayaan terkait teknis produksi, seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan, administrasi, keuangan, dan lain-lain.

### 3. *Capital*

Penilaian atas posisi keuangan calon nasabah pembiayaan secara keseluruhan termasuk aliran kas, baik untuk masa lalu atau proyeksi pada masa yang akan datang. Ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan permodalan nasabah pembiayaan dalam menjalankan proyek atau usaha nasabah pembiayaan yang bersangkutan.

### 4. *Condition of economy*

Penilaian atas kondisi pasar didalam negeri maupun diluar negeri, baik masa lalu maupun yang akan datang, nasabah pembiayaan yang dibiayai. Beberapa hal yang dapat digunakan untuk menganalisis *condition of economy* antara lain:

- a. Regulasi pemerintahan pusat dan daerah.
- b. Kondisi ekonomi makro dan mikro ekonomi.
- c. Situasi politik dan keamanan.
- d. Kondisi lain yang mempengaruhi pemasaran

### 5. *Collateral*

Penilaian atas agunan yang dimiliki calon nasabah pembiayaan. Ini dilakukan untuk mengetahui kecukupan nilai agunan apakah sesuai dengan pemberian pembiayaan, sehingga apabila terjadi wanprestasi dikemudian hari pihak bank dengan nasabah tidak akan ada yang mengalami kerugian.

### 6. *Syariah*

Penilaian terhadap aspek usaha yang akan dilakukan oleh nasabah, apakah usaha tersebut sesuai dengan syariat Islam dan tidak melanggar syariat Islam. Misalnya menjual minuman haram atau usah-usaha yang dilarang oleh syariat Islam.

- c. Selanjutnya analisis Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) akan membuat proposal pembiayaan untuk diajukan kepada komite pembiayaan dan kepala cabang.
- d. Bila proposal Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) telah disetujui oleh komite pembiayaan dan kepala cabang maka selanjutnya bank melakukan akad/kontrak perjanjian dengan pihak nasabah.
- e. Setelah akad dilakukakn dengan nasabah maka bank akan mencairkan dana pembiayaan dengan mentransfer langsung pada rekening nasabah.
- f. Dengan akad *wakalah*, bank memberikan kuasa kepada nasabah sebagai wakil dari bank untuk membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah untuk usahanya atas nama bank secara tunai.



- g. Ketika akad ditandatangani, maka kewajiban nasabah terhadap bank telah dimulai, yaitu membayar angsuran pembiayaan dengan besaran dan jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian.

Persyaratan umum Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:<sup>108</sup>

1. Mengisi, menandatangani, dan menyerahkan formulir aplikasi pembiayaan mikro
2. Melengkapi dokumen-dokumen sebagai berikut:
  1. Copy KTP suami/istri
  2. Copy surat nikah/cerai
  3. Copy kartu keluarga
  4. Pas photo terakhir ukuran 4x6
  5. Legalitas usaha
    - a. Surat keterangan usaha (SKU) dari kelurahan
    - b. Surat izin pengelola pasar bagi pedagang pasar
    - c. NPWP (pembiayaan diatas Rp. 50 juta)
  6. Copy RK/tabungan 6 bulan terakhir (bila ada)
  7. Bukti pembayaran PBB tahun terakhir
  8. Bukti pembayaran rekening listrik PLN dan
  9. copy surat ijin praktek (wajib untuk nasabah prof)
  10. asli surat keterangan bekerja/copy SKEP terakhir

---

<sup>108</sup>Brosur Tabel Angsuran Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.

11. asli slip gaji 3 bulan terakhir
12. bukti agunan yang diserahkan
  - a. copy sertifikat dan IMB
  - b. copy BPKB, kuintansi, faktur
13. laporan keuangan usaha (khusus wiraswasta)

3. Biaya-biaya:

1. Biaya administrasi 1% dari plafon
2. Biaya asuransi
3. Biaya notaris
4. Biaya blokir BPKB (jaminan kendaraan)
5. Biaya materai

4. Keterangan lain:

1. Biaya harus sudah dilunasi selambat-lambatnya saat penandatanganan akad
2. Nasabah wajib membuka tabungan
3. Usia minimal 21 tahun, maksimal 65 tahun pada saat lunas
4. Angsuran maksimal 40% dari penghasilan setelah dikurangi kewajiban
5. Usaha minimal telah berjalan selama 2 tahun

GOLBERTAP:

1. Karyawan swasta jangka waktu hingga 5 tahun
2. PNS/BUMN/BUMD jangka waktu hingga 8 tahun
3. Karyawan swasta minimal bekerja selama 2 tahun

### C. Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pembiayaan *Murabahah*.

Menurut wawancara dengan Bapak Sofian Rahman selaku *Micro Banking Manager*, pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung dibedakan menjadi 2 macam, yaitu pemberdayaan secara individu sering disebut dengan monitoring dan pemberdayaan secara kelompok (suatu jenis usaha yang sama).<sup>109</sup>

Pemberdayaan UMKM dapat dilakukan dengan berbagai cara agar pemberdayaan tersebut dapat tercapai secara maksimal. Cara pemberdayaan dapat dilakukan melalui 3 (tiga) cara yaitu:

#### 1. Memberi peran

Menurut wawancara dengan Bapak Sofian Rahman selaku *Micro Banking Manager*, cara yang dilakukan Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung untuk memberi peran dan pengetahuan terhadap pelaku UMKM yaitu pada saat memonitoring/mengawasi nasabah individu maupun kelompok yang merupakan pelaku UMKM, Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung akan menanyakan kepada nasabah pelaku UMKM bagaimana perkembangan usaha nasabah, apabila usaha nasabah memiliki atau mengalami hambatan maka apa kendala yang dihadapi nasabah sehingga usahanya terhambat untuk berkembang atau tidak mengalami perkembangan. Setelah nasabah menceritakan masalah atau hambatan yang sedang dialaminya maka pihak Bank Syariah Mandiri KC

---

<sup>109</sup>Sofian Rahman, wawancara dengan penulis ...., 18 Juni 2019.

Bandar Lampung memberi saran kepada nasabah pelaku UMKM untuk melakukan pembaharuan atas usahanya. Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung dan nasabah pelaku UMKM saling memberikan pedapat mengenai pengetahuan usaha yang sedang dijalankan oleh pelaku UMKM sehingga usaha tersebut bisa menambah wawasan pengetahuan dan memberikan keterampilan baru untuk pembaharuan terhadap usahanya.<sup>110</sup>

## 2. Membentuk tim kerja

Menurut wawancara dengan Bapak Agus Firmansyah selaku *Micro Financing Sales*, Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung membentuk tim kerja dengan cara melakukan pemberdayaan UMKM yang saling keterkaitan antar usaha. Pemberdayaan ini membentuk tim kerja antara UMKM yang merupakan nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung. Tim kerja yang dimaksud yaitu antar usaha saling menguntungkan dengan cara bekerjasama dalam menjalankan usahanya, saling membutuhkan dalam mengembangkan usahanya. Ketika nasabah mengalami keluhan usahanya maka Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung akan memberikan solusi, apabila keluhan nasabah tersebut memerlukan bantuan dari produk lain maka bank akan memberikan solusi untuk menutupi kebutuhan masalahnya dengan mengenalkan usaha yang juga merupakan nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) di Bank Syariah Mandiri KC

---

<sup>110</sup> *Ibid.*

Bandar Lampung. Apabila beberapa UMKM tersebut memiliki tujuan yang sama atau saling keterkaitan usahanya maka usaha nasabah tersebut akan saling menguntungkan dengan dilakukannya mitra kerjasama agar semua pihak merasa diuntungkan dan pendapatan masing-masing usaha dapat meningkat. Sehingga akan timbul kerjasama antara UMKM yaitu sama-sama mencapai misi untuk mengembangkan usaha masing-masing.<sup>111</sup>

Berdasarkan observasi peneliti pada kelompok usaha ikan asin di pulau pasaran terlihat bahwa dalam menjalankan usahanya terdapat kerjasama kelompok yang baik, para usaha ikan asin saling membantu mengerjakan pekerjaannya, seperti bekerjasama dalam mengangkat hasil ikan asin dan memilih memilah ikan asin.

### 3. Memberikan Pelatihan

Menurut wawancara dengan Bapak Robby Saputra selaku *Micro Financing Sales*, Bank syariah Mandiri KC Bandar Lampung memberikan pelatihan kepada UMKM yang sejenis yang sedang melakukan Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung. Pelatihan tersebut dilakukan agar Sumber Daya Manusia (SDM) pada usaha nasabah bisa lebih baik lagi sehingga mampu memajukan UMKM milik nasabah. Pelatihan yang pernah diberikan Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung pada yaitu

---

<sup>111</sup> Agus Firmansyah, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, Bandar Lampung, 18 Juni 2019.

pelatihan pelayanan penjualan dan pelatihan kerjasama dalam kelompok. Pelatihan pelayanan penjualan yang diberikan Bank Syariah Mandiri diharapkan dapat meningkatkan omzet penjualan serta meningkatkan pendapatan, karna dengan dilakukannya pelatihan penjualan dapat meningkatkan pelayanan penjualan sehingga pengunjung yang datang merasa puas dengan pelayanannya sehingga membeli salah satu produk bahkan akan datang kembali untuk membeli lagi. Sedangkan pelatihan kerjasama dalam kelompok diharapkan dapat memberikan dampak yang berkesinambungan kepada kelompok usaha agar selalu melakukan pertemuan kelompok guna bertukar pendapat, bertukar ilmu pengetahuan, serta menyadarkan para pelaku UMKM pentingnya tim kerja/kerjasama dalam sebuah kelompok agar dapat meningkatkan kesejahteraan bersama.<sup>112</sup>

Berdasarkan observasi peneliti pada UMKM keripik pisang bahwa pelatihan pelayanan penjual telah diterapkan ditoko usaha, karna ketika pembeli memasuki area toko karyawan toko langsung memberikan salam dan menanyakan apa yang dicari pembeli kemudian mengantarkan pembeli untuk melihat produk yang dicari.

Berdasarkan observasi pada UMKM ikan asin bahwa pelatihan untuk melakukan pekerjaan berkelompok memberikan dampak yang

---

<sup>112</sup>Robby Saputra, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, Bandar Lampung, 19 Juni 2019.

berkesinambungan karna pada saat melakukan produksi terlihat adanya kerjasama kelompok yang baik.

Adapun yang menjadi indikator terhadap pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan pendapatan melalui pembiayaan *murabahah* di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung:

1. Meningkatkan pendapatan pengusaha mikro

Menurut wawancara dengan Ibu Titin selaku pemilik usaha Kripik Pisang, setelah dilakukan pemberdayaan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung pendapatan nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) meningkat karena peningkatan penjualan yang meningkat dari sebelum melakukan pembiayaan dan pemberdayaan. Naik turunnya pendapatan UMKM dipengaruhi oleh banyak faktor, semakin tingginya harga bahan baku tetapi tidak diimbangi oleh kenaikan harga jual barang dan modal usaha yang digunakan untuk kepentingan pribadi.<sup>113</sup>

Berdasarkan observasi peneliti pada pemberdayaan UMKM keripik pisang di Gang PU Kota Bandar Lampung, dengan pelayanan penjualan yang ramah dan baik terlihat ramainya pengunjung yang datang bergantian untuk membeli oleh-oleh keripik pisang yang merupakan ciri khas dari Kota Bandar Lampung. Ramainya pembeli yang datang meningkatkan omzet penjualan dari UMKM keripik pisang.

---

<sup>113</sup>Titin, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Jl Pagar Alam Gang PU, Bandar Lampung, 29 Juni 2019.



## 2. Penciptaan lapangan kerja

Menurut wawancara kepada Ibu Devia selaku pemilik Usaha Counter HP, nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) setelah dilakukan pemberdayaan usaha yang mengalami perkembangan cukup baik maka pendapatan akan meningkat dan kami bisa menambah jumlah karyawan. Penambah jumlah karyawan dilakukan untuk meningkatkan kinerja usaha yang telah dijalani maupun untuk membuka cabang usaha baru untuk menjalankan oprasionalnya sehingga usaha dapat berjalan secara efektif dan efesien.<sup>114</sup>

## 3. Peningkatan kemampuan/keterampilan

Menurut wawancara dengan Bapak Ari selaku pemilik Usaha Mebel, setelah dilakukan pemberdayaan UMKM di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, kemampuan/keterampilan usaha nasabah mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan/keterampilan usaha nasabah dapat meningkat dengan cara ketika bank melakukan monitering usaha ketempat usaha nasabah, nasabah dan pihak bank melakukan tukar pendapat mengenai usahanya, bank menyarankan cara-cara atau model terbaru/yang paling banyak diminati saat ini dalam menghasilkan ukiran pada produk kami, sehingga kemampuan dan keterampilan kami meningkat atau bertambah.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup>Devia, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Teluk Betung, Bandar Lampung, 30 Juni 2019.

<sup>115</sup>Ari, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Teluk Betung, Bandar Lampung, 30 Juni 2019.

#### 4. Meningkatkan perencanaan dan pengambilan keputusan

Menurut wawancara dengan Ibu Sugiyana selaku pemilik Usaha Sembako, setelah dilakukan pemberdayaan UMKM di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung nasabah mampu meningkatkan perencanaan dan pengambilan keputusan. Nasabah melakukan konsultasi ketika pihak bank melakukan kunjungan mengenai bagaimana langkah-langkah yang akan dilakukannya untuk mengembangkan usahanya, apabila kami akan membuka cabang baru kami melakukan tukar pendapat kepada pihak bank apakah tempat tersebut merupakan tempat yang strategis atau tidak jika digunakan untuk membuka cabang baru.<sup>116</sup>

#### 5. Pengadaan/perbaikan sarana dan prasarana

Menurut wawancara dengan Ibu Yanti W selaku pemilik Toko Pakaian, pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung memberikan perbaikan sarana/inovasi terhadap usaha nasabah. Inovasi yang dilakukan misalnya semula UMKM menggunakan cara yang tradisional dengan adanya pemberdayaan kemudian usaha tersebut mampu menggunakan cara yang moderen, misalnya pembayaran kasir manual menjadi menggunakan komputer.<sup>117</sup> Inovasi yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung juga dapat berupa perbaikan sarana,

---

<sup>116</sup>Sugiyana, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Teluk Betung, Bandar Lampung, 30 Juni 2019.

<sup>117</sup>Yanti W, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Teluk Betung, Bandar Lampung, 30 Juni 2019.

misalnya alat untuk beraktifitas atau melakukan produksi pada usahanya telah mengalami kerusakan, maka dengan bantuan permodalan yang diberikan oleh pihak bank akan digunakan untuk memperbaiki sarana/fasilitas tersebut menjadi lebih baik lagi sehingga akan berfungsi kembali dan dapat digunakan untuk menjalankan usahanya kembali.<sup>118</sup>

Berdasarkan observasi peneliti pada pemberdayaan UMKM di pulau pasaran bahwa beberapa perahu nelayan yang awalnya mengalami kerusakan kini bisa digunakan kembali untuk menjalankan usaha, perahu yang digunakan untuk merebus ikan asin di perahu nelayan sudah bisa digunakan kembali.

Ada sisi positif yang membedakan perbankan syariah dan perbankan konvensional:

Menurut wawancara dengan Bapak Rahmad Ramadhan selaku *Micro Analyst*, pada saat melakukan pendampingan usaha nasabah, ketika memasuki waktu sholat pegawai Bank Syariah Mandiri mengajak nasabah/pelaku UMKM untuk melakukan sholat berjamaah di masjid atau mushola terdekat pada saat dilakukannya pendampingan. Selain itu Bank Syariah Mandiri melakukan pengawasan agar usaha yang dijalankan nasabah tidak mengandung unsur riba dan diharamkan oleh agama.<sup>119</sup>

Menurut wawancara nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) pada Ibu Titin pemilik UMKM Keripik Pisang, bahwa pada saat pemantauan usaha

---

<sup>118</sup> Makrus, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur, Bandar Lampung, 29 Juni 2019.

<sup>119</sup> Rahmat Ramadhan, wawancara dengan penulis ....., 19 Juni 2019.

pihak Bank Syariah Mandiri selalu mengingatkan untuk tidak melakukan usaha dan tidak menjual barang yang di larang oleh agama. Selain itu adanya pemberdayaan ini bermanfaat, karna dengan adanya pemberdayaan ini usaha dapat meningkat sehingga dapat membayar angsuran setiap bulan.<sup>120</sup>

Menurut wawancara nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) pada Bapak Markus, bahwa nilai keagamaan atau religius yang diberikan dari Bank Syariah Mandiri ketika memasuki waktu sholat pada saat pendampingan usaha dengan pegawai bank atau ketika sedang melakukan pekerjaan secara bersama-sama untuk laki-laki kami melakukan sholat berjamaah di mushola namun untuk wanita melakukan sholat dirumah masing-masing dan mushola dekat produksi usaha juga mendapatkan bantuan dana dari Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung dalam pembangunannya. Bank Syariah Mandiri juga mengingatkan agar tidak melakukan penjualan yang dilarang oleh agama.<sup>121</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di Pulau Pasaran pada UMKM ikan asin, peneliti melihat ketika waktu sholat para pekerja laki-laki usaha ikan asin saling mengajak teman-temannya yang sedang bekerja untuk melakukan sholat berjamaah di mushola dan untuk wanita kembali kerumah masing-masing secara bergantian untuk melakukan sholat. Dan mushola yang digunakan merupakan mushola yang dibantu dari segi dana dari Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung dalam pembangunannya.

---

<sup>120</sup>Titin, wawancara dengan penulis, catatan penulis ....., 29 Juni 2019.

<sup>121</sup>Makrus, wawancara dengan penulis, catatan penulis ....., 29 Juni 2019.

## D. Hasil Kuisioner

### 1. Jenis Usaha

Tabel 3

Jenis Usaha Yang Memperoleh Pembiayaan *Murabahah* Di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung Pada Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) Tahun 2017 Dan Tahun 2018.

No	Tahun 2017		Tahun 2018	
	Jenis Usaha	Jumlah	Jenis Usaha	Jumlah
1	Keripik Pisang	13	Ikan Asin	7
2	Konveksi	5	Foto Copy & ATK	2
3	Pedagang Sayuran	4	Kosmetik & Aksesoris	1
4	Budidaya Ikan	3	Usaha Gorden	3
5	Toko Beras	6	Sembako	10
6	Toko Tas & Sepatu	4	Warung Makan	4
7	Genteng	4	Makanan Ringan	3
8	Usaha catering	2	Kuliner	1
9	Penggilingan Padi	2	Ayam Petelur	2
10	Kios Pupuk	2	Jual Beli Hasil Bumi	1
11	Jual Ayam Potong	2	Mebel	1
12	Toko Optik	2	Pecah Belah	1
13	Gorengan	1	Toko Etalase	1
14	Pedagang Kambing	1	Toko Komputer	1
15	Galon	1	Pertanian	5
16	Batu Bata	2	Distibutor Plastik	2
17	Toko Sport	2	Distibutor Cat	1
18	Usaha Properti	1	Toko Bangunan	3
19	Perkebunan	4	Toko Pakaian	6
20	Agen Telor	1	Pangkalan Gas	2
21			Bengkel Mobil	2
22			Usaha Daging Sapi	1
23			Pabrik Roti	1
24			Usaha Parfum	1
25			Pedagang Onggok	3
26			Counter HP	1
27			Toko Emas	1
28			Plafon PVC	3
29			Variasi Mobil	2
30			Kerajinan Tangan	1
	Total Nasabah	62		73

Sumber: data diolah dari *pipeline micro* Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung tahun 2017 dan tahun 2018.

Berdasarkan keterangan pada tabel 3 Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) mengalami perkembangan UMKM yang melakukan pembiayaan, terdapat peningkatan jumlah UMKM dari tahun 2017 ke tahun 2018, yaitu meningkat sebanyak 10 UMKM. Sehingga terdapat 50 jenis usaha atau UMKM yang melakukan Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung pada tahun 2017 dan tahun 2018.

## 2. Karakteristik Jawaban Responden

Deskripsi jawaban responden sebelum mengalami pengolahan data, penulis akan menyampaikan hasil dari distribusi jawaban berdasarkan kuisioner yang telah dibagikan kepada nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) mengenai pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan pendapatan melalui pembiayaan *murabahah*.

### a. Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan *Murabahah*.

Pada bagian pemberdayaan UMKM melalui Pembiayaan *Murabahah* terdapat 7 pertanyaan untuk 50 responden anggota Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) tahun 2017 dan tahun 2018 di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung dengan jawaban YA atau TIDAK diantaranya:

Tabel 4  
Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan *Murabahah* Di Bank  
Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.

No	Pertanyaan	Responden yang menjawab YA		Responden yang menjawab TIDAK		Responden	
		Total	Persentase	Total	Persentase	Total	Persentase
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa pembiayaan <i>murabahah</i> pada produk Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung bertujuan untuk pemberdayaan UMKM ?	50	100%	0	0%	50	100%
2	Apakah penjualan usaha Bapak/Ibu semakin meningkat setelah dilakukan pemberdayaan UMKM oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung ?	50	100%	0	0%	50	100%
3	Apakah Karyawan/Pegawai Bapak/Ibu bertambah setelah dilakukan pemberdayaan UMKM oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung ?	42	84%	8	16%	50	100%
4	Apakah Bapak/Ibu membuka cabang/usaha baru setelah dilakukan pemberdayaan UMKM oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung ?	21	42%	29	58%	50	100%
5	Apakah kemampuan/keterampilan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha bertambah baik setelah dilakukan pemberdayaan UMKM oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung ?	27	54%	23	46%	50	100%



6	Apakah dalam perencanaan dan pengambil keputusan dalam usaha Bapak/Ibu bertambah baik setelah dilakukan pemberdayaan UMKM oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung ?	34	68%	16	32%	50	100%
7	Apakah pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung memberi inovasi pada usaha Bapak/Ibu ?	29	58%	21	42%	50	100%

Sumber: Data diolah dari kuesioner 2019

1. Hasil kuesioner penelitian dari 50 responden nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) menyatakan sebanyak 50 responden atau sebesar 100% mengetahui bahwa pembiayaan *murabahah* pada produk Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung bertujuan untuk pemberdayaan UMKM.
2. Hasil kuesioner penelitian dari 50 responden nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) menyatakan sebanyak 50 responden atau sebesar 100% mengalami peningkatan setelah dilakukan pemberdayaan UMKM oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.
3. Hasil kuesioner penelitian dari 50 responden nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) menyatakan sebanyak 42 responden atau sebesar 84% karyawan/pegawai dalam usahanya bertambah.

4. Hasil kuesioner penelitian dari 50 responden nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) menyatakan sebanyak 29 responden atau sebesar 58% tidak membuka cabang/usaha baru.
  5. Hasil kuesioner penelitian dari 50 responden nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) menyatakan sebanyak 27 responden atau sebesar 54% kemampuan/keterampilan bertambah baik.
  6. Hasil kuesioner penelitian dari 50 responden nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) menyatakan sebanyak 34 responden atau sebesar 68% dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bertambah baik.
  7. Hasil kuesioner penelitian dari 50 responden nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) menyatakan sebanyak 29 responden atau sebesar 58% memberikan inovasi pada usaha.
- b. Penciptaan lapangan pekerjaan setelah dilakukan pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan *Murabahah*.

Penambahan jumlah karyawan pada UMKM setelah dilakukan pemberdayaan, mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat. 50 responden anggota Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) tahun 2017 dan tahun 2018 di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung dengan jawaban diantaranya:

Tabel 5  
Penciptaan Lapangan Pekerjaan.

No	UMKM	Jumlah Karyawan (orang)
1	Keripik Pisang	5
2	Konveksi	5
3	Toko Beras	2
4	Toko Tas & Sepatu	2
5	Genteng	3
6	Usaha Katering	3
7	Penggilingan Padi	2
8	Kios Pupuk	2
9	Jual Ayam Potong	2
10	Toko Optik	2
11	Galon	2
12	Batu Bata	2
13	Toko Sport	3
14	Usaha Properti	2
15	Perkebunan	2
16	Agen Telor	2
17	Ikan Asin	5
18	Foto Copy & Atk	2
19	Kosmetik & Aksesoris	2
20	Usaha Gorden	2
21	Sembako	3
22	Warung Makan	2
23	Makanan Ringan	2
24	Kuliner	2
25	Ayam Petelur	1
26	Jual Beli Hasil Bumi	1
27	Mebel	4
28	Pecah Belah	2
29	Toko Etalase	1
30	Toko Komputer	2
31	Pertanian	1
32	Distibutor Plastik	2
33	Distibutor Cat	3
34	Toko Bangunan	3
35	Toko Pakaian	4
36	Usaha Daging Sapi	2
37	Pabrik Roti	3
38	Pedagang Onggok	2
39	Counter HP	3
40	Toko Emas	2

41	Plafon PVC	2
42	Variasi Mobil	2
	<b>Jumlah</b>	101

Sumber: Data diolah dari Kuesioner 2019.

Setelah dilakukan Pemeberdayaan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, dari 50 UMKM menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk 101 orang.

c. Peningkatan Pendapatan UMKM Melalui Pembiayaan *Murabahah*.

Peningkatan pendapatan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* terdapat identitas umum responden mengenai jenis usaha/UMKM, tahun melakukan pembiayaan dan jumlah plafon pembiayaan. Dan terdapat 3 pertanyaan untuk 50 responden anggota Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) tahun 2017 dan tahun 2018 di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung mengenai modal awal usaha, pendapatan sebelum melakukan Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) dan pendapatan sesudah melakukan Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) dengan jawaban diantaranya:

Tabel 6  
Peningkatan Pendapatan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah

No	UMKM	Modal Awal (ribu)	Pendapatan Sebelum Melakukan Pembiayaan (ribu)	Persentase Pendapatan Sebelum Melakukan Pembiayaan	Jumlah Plafon Pembiayaan (ribu)	Pendapatan Sesudah Melakukan Pembiayaan (ribu)	Persentase Pendapatan Sesudah Melakukan Pembiayaan
1	Keripik Pisang	80.000	7.000	9%	70.000	20.000	13%
2	Konveksi	100.000	10.000	10%	150.000	30.000	12%
3	Pedagang Sayuran	50.000	4.000	8%	30.000	8.000	10%
4	Budidaya Ikan	60.000	10.000	17%	100.000	40.000	25%
5	Toko Beras	120.000	12.000	10%	150.000	32.000	12%
6	Toko Tas & Sepatu	60.000	5.000	8%	60.000	12.000	10%
7	Genteng	80.000	7.000	9%	150.000	24.000	10%
8	Usaha Katering	70.000	5.000	7%	75.000	13.000	9%
9	Penggilingan Padi	100.000	8.000	8%	75.000	18.000	10%
10	Kios Pupuk	100.000	8.500	9%	150.000	25.000	10%
11	Jual Ayam Potong	80.000	6.000	8%	120.000	20.000	10%
12	Toko Optik	70.000	5.000	7%	120.000	20.000	11%
13	Gorengan	20.000	2.000	10%	25.000	5.500	12%
14	Pedagang Kambing	50.000	4.000	8%	100.000	15.000	10%
15	Galon	60.000	4.000	7%	80.000	12.000	9%
16	Batu Bata	30.000	3.000	10%	45.000	12.000	16%
17	Toko Sport	100.000	7.500	8%	200.000	27.000	9%
18	Usaha Properti	50.000	4.500	9%	80.000	17.000	13%
19	Perkebunan	60.000	5.000	8%	50.000	12.000	11%
20	Agen Telor	50.000	5.000	10%	50.000	12.000	12%
21	Ikan Asin	80.000	2.500	5%	90.000	7.000	9%
22	Foto Copy & Atk	40.000	3.000	6%	50.000	8.000	8%
23	Kosmetik & Aksesoris	40.000	4.000	8%	45.000	13.000	9%
24	Usaha Gorden	60.000	4.000	7%	80.000	13.000	9%
25	Sembako	50.000	4.000	8%	75.000	12.000	10%

26	Warung Makan	75.000	4.500	6%	50.000	10.000	8%
27	Makanan Ringan	25.000	1.500	6%	15.000	4.500	11%
28	Kuliner	35.000	2.000	6%	15.000	5.000	10%
29	Ayam Petelur	65.000	4.000	6%	35.000	10.000	10%
30	Jual Beli Hasil Bumi	100.000	8.000	8%	150.000	26.000	10%
31	Mebel	50.000	4.000	8%	45.000	9.500	10%
32	Pecah Belah	80.000	5.000	6%	60.000	11.000	8%
33	Toko Etalase	45.000	3.000	7%	50.000	8.000	8%
34	Toko Komputer	150.000	7.500	5%	200.000	25.000	7%
35	Pertanian	80.000	10.000	13%	50.000	25.000	19%
36	Distributor Plastik	80.000	6.500	8%	100.000	17.500	10%
37	Distributor Cat	80.000	7.000	9%	150.000	24.000	10%
38	Toko Bangunan	120.000	8.500	7%	200.000	28.000	9%
39	Toko Pakaian	75.000	5.000	7%	100.000	14.500	8%
40	Pangkalan Gas	60.000	4.000	7%	80.000	12.000	9%
41	Bengkel Mobil	40.000	3.500	9%	50.000	10.000	11%
42	Usaha Daging Sapi	150.000	10.000	7%	200.000	32.000	9%
43	Pabrik Roti	150.000	10.000	7%	150.000	27.000	9%
44	Usaha Parfum	35.000	3.000	9%	30.000	8.000	12%
45	Pedagang Onggok	80.00	5.000	6%	70.000	12.000	8%
46	Counter HP	120.000	10.000	8%	200.000	32.000	10%
47	Toko Emas	200.000	14.000	7%	170.000	32.000	9%
48	Plafon PVC	125.000	9.000	7%	200.000	30.000	9%
49	Variasi Mobil	150.000	12.000	8%	200.000	35.000	10%
50	Kerajinan Tangan	30.000	2.500	8%	20.000	8.000	16%
	<b>Rata-rata</b>			<b>8%</b>			<b>11%</b>

Sumber: Data diolah dari Kuesioner 2019

Data yang di dapatkan dari hasil kuesioner yang diberikan kepada nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) di Bank Syariah

Mandiri KC Bandar Lampung pada tahun 2017 dan tahun 2018 setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa usaha peningkatan pendapatan sebesar 7% pada 1 UMKM yaitu usaha toko komputer, peningkatan pendapatan sebesar 8% pada 6 UMKM yaitu usaha foto copy & Atk, warung makan, pecah belah, toko etalase, toko pakaian, dan pedagang onggok, peningkatan pendapatan sebesar 9% pada 12 UMKM yaitu usaha ketering, galon, toko sport, ikan asin, kosmetik & aksesoris, usaha gorden, toko bangunan, pangkalan gas, usaha daging sapi, pabrik roti, toko emas dan plafon PVC, peningkatan pendapatan sebesar 10% pada 16 UMKM yaitu usaha pedagang sayur, toko tas & sepatu, genteng, penggilingan padi, kios pupuk, jual ayam potong, pedagang kambing, sembako, kuliner, ayam petelur, jual beli hasil bumi, mebel, distributor plastik, distributor cat, counter hp, dan variasi mobil, peningkatan pendapatan sebesar 11% pada 4 UMKM yaitu usaha toko optik, perkebunan, makanan ringan, dan bengkel mobil, peningkatan pendapatan sebesar 12% pada 5 UMKM yaitu usaha konveksi, toko beras, gorengan, agen telur, dan usaha parfum, peningkatan pendapatan sebesar 13% pada 2 UMKM yaitu usaha keripik pisang, dan usaha properti, peningkatan pendapatan sebesar 16% pada 2 UMKM yaitu pada usaha batu bata dan kerajinan tangan, peningkatan pendapatan sebesar 19% pada 1 UMKM yaitu usaha



pertanian, dan pendapatan yang paling meningkat perkembangannya yaitu pada usaha budidaya ikan sebesar 25%.

Rata-rata pendapatan sebelum melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung yaitu sebesar 8% dan setelah mendapatkan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung rata-rata pendapatan UMKM sebesar 11% jadi persentase pendapatan rata-rata UMKM setelah mendapatkan pembiayaan adalah berubah meningkat sebesar 3%.



## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Berdasarkan data hasil responden penelitian, sebanyak 50 nasabah atau seluruh responden telah mengetahui bahwa dengan melakukan pembiayaan *murabahah* khususnya pada Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung selain untuk penambahan modal usaha juga bertujuan untuk pemberdayaan UMKM.

Pandangan Islam tentang pemberdayaan masyarakat, Islam memandang perubahan merupakan suatu keharusan dan keniscayaan. Tetapi suatu perubahan harus berubah kearah yang lebih baik. Bahwasannya perubahan itu akan terjadi apabila suatu masyarakat itu berkeinginan untuk berubah sendiri. Masyarakat mempunyai usaha untuk merubah nasibnya agar menjadi lebih baik dan lebih sejahtera.

Pemberdayaan ekonomi ummat pada dasarnya merupakan suatu upaya mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan orang per orang,

kelompok dan masyarakat dalam suatu lingkungan tertentu agar memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri, utamanya dalam masalah ekonominya.

Berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan perekonomian ummat dengan cara memperkuat sektor usaha mikro kecil dan menengah, baik oleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan, pihak swasta (lembaga keuangan bank dan non bank) yang cukup perhatian terhadap sektor ini, ataupun masyarakat secara langsung yang menjadi motor penggerak dengan terus menjamurnya lumbung-lumbung usaha.

Fungsi dari lembaga keuangan bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Salah satu produk penyaluran yang ada di lembaga keuangan syariah adalah pembiayaan syariah yang berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya.

Berdasarkan fungsi tersebut dapat dianalisis bahwa pembiayaan syariah merupakan salah satu kunci utama dalam pemberdayaan ekonomi umat khususnya pada sektor UMKM, karna tanpa permodalan masyarakat atau pelaku UMKM akan kesulitan dalam menjalankan perannya sebagai pelaku ekonomi.

Menurut Rachmat Budiarto dkk, meskipun sektor UMKM telah ada sejak era prakolonial dan terus berkembang hingga saat ini, perkembangan UMKM dihambat oleh berbagai permasalahan, salah satunya permasalahan

internal yang dihadapi UMKM dan menghambat perkembangan usahanya adalah kurang modal.

Bank Syariah Mandiri merupakan lembaga keuangan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Salah satu produk pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung yang dikhususkan untuk bantuan modal usaha UMKM adalah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) dengan menggunakan akad *murabahah*.

Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung pada tahun 2017 dan tahun 2018 terdapat 50 UMKM yang melakukan pembiayaan. 62 nasabah ditahun 2017 dengan total plafon pembiayaan sebesar 7.335.000.000 dan 73 nasabah ditahun 2018 dengan total plafon pembiayaan sebesar 7.810.000.000. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak UMKM yang membutuhkan bantuan dalam segi permodalan.

Andri Soemitra mengatakan bahwa, *murabahah* berasal dari kata *ribhu* (keuntungan) karena dalam transaksi jual beli bank menyebut jumlah keuntungannya (*margin/mark up*). Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan. Kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan *murabahah* lazimnya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan

(*bi tsaman ajil*). Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh.

Berdasarkan data dilapangan, pada apilkasinya Bank Syariah Mandiri menggunakan akad *wakalah*, dimana pihak bank memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli barang-barang usahanya tersebut. Dengan adanya akad *wakalah* tersebut pihak Bank Syariah Mandiri sepenuhnya menyerahkan dana tersebut kepada nasabah untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan oleh nasabah untuk usahanya.<sup>122</sup>

Dapat dianalisis bahwa pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah Mandiri menggunakan akad *wakalah* dimana bank memberikan kuasa kepada nasabah untuk membeli kebutuhan usahanya, hal ini menyebabkan timbul persepsi masyarakat terhadap bank syariah bahwa tidak ada bedanya dengan bank konvensional yaitu bank memberikan dana dalam bentuk bantuan modal dan nasabah sendiri yang membeli kebutuhan usahanya.

#### 1. Cara Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung dibedakan menjadi 2 macam, yaitu pemberdayaan secara individu sering disebut dengan monitering dan pemberdayaan secara kelompok (suatu jenis usaha yang sama).

Cara pemberdayaan menurut Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, dapat dilakukan melalui 3 (tiga) cara yaitu, memberi peran, membentuk tim kerja dan mengikuti pelatihan.

---

<sup>122</sup> Dwika Utari, wawancara dengan penulis, catatan penulis ...., 17 Juni 2019.

Berdasarkan indikator tersebut cara pemberdayaan yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Memberi peran

Memberi peran yang dimaksud yaitu berubahnya perilaku ditandai dengan berubahnya peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian yang dimiliki serta dipengaruhi oleh karakteristik dasar lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, cara yang dilakukan Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung untuk memberi peran dan pengetahuan terhadap pelaku UMKM yaitu pada saat memonitoring/mengawasi nasabah individu maupun kelompok yang merupakan pelaku UMKM, Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung akan menanyakan kepada nasabah pelaku UMKM bagaimana perkembangan usaha nasabah, apabila usaha nasabah memiliki atau mengalami hambatan maka apa kendala yang dihadapi nasabah sehingga usahanya terhambat untuk berkembang atau tidak mengalami perkembangan. Setelah nasabah menceritakan masalah atau hambatan yang sedang dialaminya maka pihak Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung memberi saran kepada nasabah pelaku UMKM untuk melakukan pembaharuan atas usahanya. Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung dan nasabah pelaku UMKM saling memberikan pendapat mengenai pengetahuan usaha yang sedang

dijalankan oleh pelaku UMKM sehingga usaha tersebut bisa menambah wawasan pengetahuan dan memberikan keterampilan baru untuk pembaharuan terhadap usahanya.<sup>123</sup>

Dapat dianalisis dari data diatas, bahwa Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung dalam memberikan perannya terhadap pelaku UMKM khususnya pada nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) telah sesuai dengan prinsip syariah. Dimana pihak Bank dan nasabah merupakan sebuah mitra usaha bukan hanya sebagai kreditor akan tetapi sebagai mitra kerja dalam usaha nasabah.

Hubungan Bank Syariah Mandiri dengan nasabah pengguna dana merupakan hubungan kemitraan sehingga kedua pihak memiliki kedudukan yang sama. Dalam hal ini pihak bank dalam memberikan perannya terhadap nasabah yaitu dengan memberikan saran dan pengetahuan serta saling bertukar pendapat dengan nasabah pelaku UMKM atas usaha yang dijalankan agar usaha nasabah pelaku UMKM terus mengalami perkembangan. Sehingga hasil usaha atas kerja sama yang dilakukan oleh nasabah dan bank akan terus meningkat dan hasilnya akan digunakan untuk nasabah membayar nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama dalam akad.

Dalam Islam mengajarkan bahwa sebaik-baiknya orang adalah yang banyak manfaatnya bagi orang lain atau masyarakat. Islam

---

<sup>123</sup> Sofian Rahman, wawancara dengan penulis ....., 18 Juni 2019.

memberikan predikat terbaik (*khairunnas*) kepada siapa saja yang mampu memberikan kemanfaatan bagi orang lain.

b. Membentuk tim kerja

Tim kerja atau bisa diartikan sebagai kerja suatu tim atau kerjasama. Kerjasama tim merupakan bentuk kerjasama kelompok dengan keterampilan atau kemampuan yang saling melengkapi serta berkomitmen untuk mencapai misi yang sudah disepakati sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama secara efisien dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung membentuk tim kerja dengan cara melakukan pemberdayaan UMKM yang saling keterkaitan antar usaha. Pemberdayaan ini membentuk tim kerja antara UMKM yang merupakan nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung. Tim kerja yang dimaksud yaitu antar usaha saling menguntungkan dengan cara bekerjasama dalam menjalankan usahanya, saling membantu dalam mengembangkan usahanya. Ketika nasabah mengalami keluhan usahanya maka Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung akan memberikan solusi, apabila keluhan nasabah tersebut memerlukan bantuan dari produk lain maka Bank akan memberikan solusi untuk menutupi kebutuhan masalahnya dengan mengenalkan usaha yang juga merupakan nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung. Apabila beberapa UMKM tersebut memiliki tujuan



yang sama atau saling keterkaitan usahanya maka usaha nasabah tersebut akan saling menguntungkan dengan dilakukannya mitra kerjasama agar semua pihak merasa diuntungkan dan pendapatan masing-masing usaha dapat meningkat. Sehingga akan timbul kerjasama antara UMKM yaitu sama-sama mencapai misi untuk mengembangkan usaha masing-masing.<sup>124</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada kelompok usaha ikan asin di pulau pasaran terlihat bahwa dalam menjalankan usahanya terdapat kerjasama kelompok yang baik, para usaha ikan asin saling membantu mengerjakan pekerjaannya, seperti bekerjasama dalam mengangkat hasil ikan asin dan memilih memilah ikan asin.

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa dalam membentuk tim kerja Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung khususnya pada Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) melakukan pembentukan kerja sama, baik pada usaha yang sama atau usaha yang berkaitan. Selain pembentukan kerja sama pihak Bank memberikan wawasan pengenalan usaha satu sama lain, sehingga dengan terbentuknya kerja sama dan silaturahmi yang baik dapat meningkatkan kemampuan nasabah dan usahanya. Dalam hal ini Bank Syariah Mandiri membuka peluang kerja sama bagi nasabah satu

---

<sup>124</sup> Agus Firmansyah, wawancara dengan penulis ....., 18 Juni 2019.

dengan nasabah yang lain sehingga nasabah yang saling bekerja sama memperoleh kesejahteraan bersama.

Dalam Islam mengajarkan manusia untuk bekerjasama dalam berusaha atau mewujudkan kesejahteraan. Individu-individu dicipta (oleh Allah) dengan kemampuan-kemampuan yang berbeda sehingga mereka secara instingtif diperintah untuk hidup bersama, bekerja bersama, dan saling memanfaatkan keterampilan mereka masing-masing.

c. Memberikan pelatihan

Untuk menjalankan suatu usaha tentunya Sumber Daya Manusia (SDM) harus mampu bekerja secara produktif, inovatif dan kreatif supaya bisa menciptakan hasil yang baik untuk memajukan sebuah usaha. Untuk membangun SDM sesuai dengan keinginan perlu dilakukannya pelatihan. Mengikuti pelatihan merupakan salah satu cara pemberdayaan yang dapat dilakukan secara efektif untuk pengembangan kompetensi.

Berdasarkan data wawancara dilapangan, Bank syariah Mandiri KC Bandar Lampung memberikan pelatihan kepada UMKM yang sejenis yang sedang melakukan Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung. Pelatihan tersebut dilakukan agar Sumber Daya Manusia (SDM) pada usaha nasabah bisa lebih baik lagi sehingga mampu memajukan UMKM milik nasabah. Pelatihan yang pernah diberikan Bank Syariah Mandiri

KC Bandar Lampung pada yaitu pelatihan pelayanan penjualan dan pelatihan kerjasama dalam kelompok. Pelatihan pelayanan penjualan yang diberikan Bank Syariah Mandiri diharapkan dapat meningkatkan omzet penjualan serta meningkatkan pendapatan, karna dengan dilakukannya pelatihan penjualan dapat meningkatkan pelayanan penjualan sehingga pengunjung yang datang merasa puas dengan pelayanannya sehingga membeli salah satu produk bahkan akan datang kembali untuk membeli lagi. Sedangkan pelatihan kerjasama dalam kelompok diharapkan dapat memberikan dampak yang berkesinambungan kepada kelompok usaha agar selalu melakukan pertemuan kelompok guna bertukar pendapat, bertukar ilmu pengetahuan, serta menyadarkan para pelaku UMKM pentingnya tim kerja/kerjasama dalam sebuah kelompok agar dapat meningkatkan kesejahteraan bersama.<sup>125</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada UMKM keripik pisang bahwa pelatihan pelayanan penjual telah diterapkan ditoko usaha, karna ketika pembeli memasuki area toko karyawan toko langsung memberikan salam dan menanyakan apa yang dicari pembeli kemudian mengantarkan pembeli untuk melihat produk yang dicari. Dan berdasarkan hasil observasi pada UMKM ikan asin bahwa pelatihan untuk melakukan pekerjaan berkelompok memberikan

---

<sup>125</sup>Robby Saputra, wawancara dengan penulis, catatan penulis ....., 19 Juni 2019.

dampak yang berkesinambungan karna pada saat melakukan produksi terlihat adanya kerjasama kelompok yang baik.

Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis bahwa Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung memberikan pelatihan kepada nasabah atau pelaku UMKM yang melakukan pembiayaan ditahun yang sama dan nasabah merupakan usaha sejenis atau usaha yang saling keterkaitan. Pelatihan yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung juga memberikan dampak yang berkesinambungan terhadap usaha nasabah.

Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) pada usaha atau UMKM nasabah yang diberikan Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung membuat pelaku UMKM bekerja secara produktif, inovatif dan kreatif sehingga dalam menjalankan usaha pelaku UMKM dapat secara profesional menjalankan bidang usahanya sehingga usaha terus berkembang. Dengan adanya pelatihan maka tahap pemberdayaan untuk memampukan UMKM telah tercapai.

Dalam prinsip ekonomi Islam, setiap muslim dituntut untuk menjadi pelaku produksi yang profesional, yaitu memiliki profesionalitas dan kompetensi di bidangnya. Segala sesuatu urusan harus dikerjakan dengan baik, karenanya setiap urusan harus diserahkan kepada ahlinya.

Hal ini menunjukkan bahwa produsen harus mempersiapkan karyawannya agar memenuhi standar minimum yang diperlukan untuk

melaksanakan kegiatan produksi. Dengan adanya pelatihan dari Bank Syariah Mandiri yang diberikan kepada nasabah pelaku UMKM memberikan kesiapan kepada pelaku usaha untuk mempersiapkan karyawan dalam menjalankan usahanya.

## 2. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Pemberdayaan UMKM yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator pemberdayaan. 5 Indikator yang digunakan yaitu, meningkatkan pendapatan pengusaha mikro, penciptaan lapangan pekerja, peningkatan kemampuan/keterampilan, meningkatkan perencanaan dan pengambilan keputusan, dan pengadaan/perbaikan sarana dan prasarana.

Berdasarkan indikator tersebut keberhasilan pemberdayaan UMKM yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung dapat dianalisis sebagai berikut:

### a. Meningkatkan pendapatan pengusaha mikro

Pendapatan usaha merupakan penghasilan usaha yang diperoleh dari aktivitas suatu usaha. Menurut Barton pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat. Jadi semakin penjualan mengalami peningkatan maka semakin tinggi pendapatan yang akan diterima suatu usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, setelah dilakukan pemberdayaan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung

pendapatan nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) meningkat karena peningkatan penjualan yang meningkat dari sebelum melakukan pembiayaan dan pemberdayaan, naik turunnya pendapatan UMKM dipengaruhi oleh banyak faktor. Mulai dari yang mengandalkan penjualan secara musiman, semakin tingginya harga bahan baku tetapi tidak diimbangi oleh kenaikan harga jual barang dan modal usaha yang digunakan untuk kepentingan pribadi. Jadi, adanya penjualan yang meningkat membuat pendapatan UMKM semakin meningkat.<sup>126</sup>

Hasil kuesioner yang diberikan peneliti dari 50 responden semua menjawab YA atau sebesar 100 penjualan nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) mengalami peningkatan setelah dilakukan pemberdayaan UMKM oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.

Hal ini diperkuat hasil observasi peneliti pada pemberdayaan UMKM keripik pisang di Gang PU Kota Bandar Lampung, dengan pelayanan penjualan yang ramah dan baik terlihat ramainya pengunjung yang datang bergantian untuk membeli oleh-oleh keripik pisang yang merupakan ciri khas dari Kota Bandar Lampung. Ramainya pembeli yang datang meningkatkan omzet penjualan dari UMKM keripik pisang.

---

<sup>126</sup>Titin, wawancara dengan penulis, catatan penulis ....., 29 Juni 2019.

Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis bahwa setelah dilakukan pemberdayaan UMKM melalui Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung para pelaku UMKM khususnya pada nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) akan mendapatkan tambahan modal. Apabila nasabah menggunakan pinjaman untuk keperluan pribadi misalnya untuk biaya sekolah, konsumsi rumah tangga, dll. Pinjaman bukan digunakan untuk mengembangkan usahanya maka usaha nasabah tidak akan mengalami perkembangan dan pendapatan nasabah tidak mengalami peningkatan.

Pelaku UMKM yang menggunakan pinjaman yang diperoleh dari bank bukan untuk keperluan pribadi tetapi untuk meningkatkan produktifitasnya dalam berproduksi maka akan menambah jumlah hasil usahanya sehingga ketika jumlah yang dihasilkan bertambah maka keuntungan yang diperoleh juga bertambah.

Ajaran Islam bersikap sangat positif dan proaktif terhadap upaya manusia untuk mencari keuntungan sepanjang cara yang dilakukan tidak melanggar syariat. Upaya mencari keuntungan merupakan konsekuensi dari aktivitas kerja produktif yang dilakukan seseorang, sementara keuntungan itu sendiri merupakan rezeki yang diberikan Allah kepada hamba-Nya.

b. Penciptaan lapangan kerja

Lapangan pekerjaan merupakan suatu kegiatan usaha, instansi, dimana seseorang bekerja ataupun pernah bekerja. Dengan adanya lapangan pekerjaan membuka kesempatan untuk masyarakat memperoleh pekerjaan, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan tingkat kemiskinan yang ada.

Berdasarkan data hasil wawancara dilapangan, setelah dilakukan pemberdayaan usaha nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) yang mengalami perkembangan cukup baik maka pendapatan akan meningkat dan bisa menambah jumlah karyawan. Penambah jumlah karyawan dilakukan untuk meningkatkan kinerja usaha yang telah dijalani maupun untuk membuka cabang usaha baru untuk menjalankan oprasionalnya sehingga usaha dapat berjalan secara efektif dan efesien.<sup>127</sup>

Hasil kuesioner dari 50 responden 29 responden menjawab TIDAK atau sebesar 58% tidak membuka cabang usaha baru tetapi 42 responden menjawab YA atau sebesar 84% yang menyatakan bahwa karyawan/pegawai usahanya bertambah setelah dilakukan pemberdayaan. Dari 50 UMKM setelah dilakukan pemberdayaan UMKM telah menciptakan lapangan pekerjaan untuk 101 orang/masyarakat.

---

<sup>127</sup>Devia, wawancara dengan penulis, catatan penulis ....., 30 Juni 2019.



Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis bahwa setelah dilakukan pemberdayaan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung penjualan semakin meningkat sehingga pendapatan UMKM akan bertambah. Dengan adanya peningkatan pendapatan pelaku UMKM menambah karyawan untuk menjalankan usahanya dan meningkatkan produktifitasnya sehingga usahanya berkembang semakin baik. Untuk usaha yang peningkatan pendapatannya meningkat tinggi maka pelaku UMKM dapat membuka cabang usaha baru dan menambah jumlah karyawannya untuk cabang usaha barunya.

Adanya penciptaan lapangan pekerjaan bagi 101 orang/masyarakat di tahun 2017 dan tahun 2018 setelah dilakukan pemberdayaan maka hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pemberdayaan UMKM, yaitu meningkatkan peran UMKM dalam penciptaan lapangan pekerjaan. Sehingga diharapkan pengangguran dan kemiskinan yang ada khususnya di Kota Bandar Lampung dapat berkurang.

Dalam pandangan Islam, kerja bukanlah sekedar aktivitas yang bersifat duniawai, tetapi memiliki nilai transendensi. Kerja merupakan sarana untuk mencari penghidupan serta untuk mensyukuri nikmat Allah yang diberikan kepada makhluk-Nya. Sebagaimana kita telah mengetahui, menganjurkan umatnya untuk bekerja dan berusaha. Kebalikan dari kerja keras adalah

pengangguran dan sikap bermalas-malasan. Islam sangat membenci pengangguran, meminta-minta, dan sikap pasif dalam mencari *maal*. Dengan bekerja, maka bisa diperoleh kemashlahatan yang merupakan tujuan utama dari semua ajaran islam (*maqashid al-syariah*).

c. Peningkatan kemampuan/keterampilan

Usaha yang terus berkembang maju didukung dengan kemampuan/keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik. Keterampilan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik. Dengan kemampuan/keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan sesuatu usaha diharapkan mampu meningkatkan perkembangan UMKM.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, setelah dilakukan pemberdayaan UMKM di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, kemampuan/keterampilan usaha nasabah mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan/keterampilan usaha nasabah dapat meningkat dengan cara ketika bank melakukan monitoring usaha ketempat usaha nasabah, nasabah dan pihak bank melakukan tukar pendapat mengenai usahanya, bank menyarankan cara-cara atau model terbaru/yang paling banyak diminati saat ini dalam

menghasilkan model terbaru, sehingga kemampuan dan keterampilan kami meningkat atau bertambah.<sup>128</sup>

Hal ini diperkuat dari data kuesioner sebanyak 27 responden menjawab YA atau sebesar 54% bahwa nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) dalam menjalankan usaha bertambah baik setelah dilakukan pemberdayaan UMKM oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.

Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis bahwa kemampuan/keterampilan pelaku UMKM dapat meningkat karna adanya komunikasi yang baik antara pihak bank dan nasabah dalam menjalankan usaha pada saat pembiayaan. Sebagai mitra usaha bank dan nasabah saling bertukar pendapat mengenai usaha yang sedang dijalani.

Adanya peningkatan kemampuan/keterampilan maka jumlahnya barang yang dihasilkan juga semakin besar, sebab pelaku UMKM bekerja semakin efisien. Selain itu tingkat kegagalan dalam melaksanakan usaha semakin menurun. Sesuai dengan tujuan pemberdayaan UMKM yaitu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Selain itu kemampuan/keterampilan seseorang dalam menjalankan usaha dapat dipelajari secara berangsur-angsur ditempat kerja sehingga kemampuan/keterampilan dapat terus meningkat.

---

<sup>128</sup> Ari, wawancara dengan penulis, catatan penulis ...., 30 Juni 2019.

Pembelajaran merupakan amanat sepanjang hidup dari ajaran islam, artinya bahwa setiap Muslim perlu terus-menerus belajar. Dari tempat bekerja berangsur-angsur tenaga kerja akan bisa memperoleh keahlian dalam berproduksi sehingga kemampuan kerjanya semakin meningkat. Produksi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian ummat. Untuk itu hendaknya ummat memiliki berbagai kemampaun dan keahlian serta prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material.

d. Meningkatkan perencanaan dan pengambilan keputusan

Perencanaan merupakan hal yang penting dalam menjalankan suatu usaha. Perencanaan dapat diartikan suatu proses untuk mencapai tujuan, sesuatu yang ingin dicapai dengan langkah-langkah strategis agar tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal. Pada dasarnya perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan dari beberapa pilihan untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Pengambilan keputusan merupakan salah satu hal yang sangat penting juga dalam menjalankan suatu usaha, setiap pelaksanaan keputusan tidak lepas dari keputusan yang diambil para pemilik usaha.

Berdasarkan data wawancara dilapangan, setelah dilakukan pemberdayaan UMKM di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung nasabah mampu meningkatkan perencanaan dan pengambilan keputusan. Nasabah melakukan konsultasi ketika pihak

bank melakukan kunjungan mengenai bagaimana langkah-langkah yang akan dilakukannya untuk mengembangkan usahanya, apabila kami akan membuka cabang baru kami melakukan tukar pendapat kepada pihak bank apakah tempat tersebut merupakan tempat yang strategis atau tidak jika digunakan untuk membuka cabang baru.<sup>129</sup>

Hal ini diperkuat dari data kuesioner sebanyak 34 responden menjawab YA atau sebesar 68% bahwa dalam perencanaan dan pengambil keputusan UMKM bertambah baik setelah dilakukan pemberdayaan UMKM oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.

Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis bahwa peningkatan perencanaan dan pengambilan keputusan dapat meningkat karena hubungan bank dengan nasabah sebagai mitra usaha yang melakukan konsultasi ketika usaha sedang dijalankan, melakukan tukar pendapat mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan nasabah dan keputusan yang akan diambil nasabah dalam menjalankan usahanya agar berkembang dengan baik. Setelah dilakukan pemberdayaan dengan adanya tukar pendapat dan komunikasi yang baik antara bank dan nasabah dapat menambah wawasan bank dan nasabah mengenai usaha yang sedang dijalani.

Sesuai dengan strategi pemberdayaan bahwa setelah dilakukan pemberdayaan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar

---

<sup>129</sup>Sugiyana, wawancara dengan penulis, catatan penulis ....., 30 Juni 2019.

Lampung pelaku UMKM mampu mengambil keputusan untuk lebih dapat menilai dan memahami masalah yang dihadapi maupun yang akan dihadapi, termasuk melihat masalah yang tidak dilihat oleh orang lain. Selain itu tujuan pemberdayaan untuk menghasilkan keputusan yang terbaik dalam perencanaan yang lebih baik telah tercapai dalam pemberdayaan UMKM di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.

Dalam pandangan Islam, manusia memiliki kebebasan untuk mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk memperoleh *kemashlahah-an* yang tertinggi dari sumber daya yang ada pada kekuasaannya. Manusia diberi kebebasan untuk memilih antara yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, yang bermanfaat dan yang merusak. Secara umum, pengambilan keputusan dalam ekonomi Islam didasarkan atas prinsip mekanisme pasar, namun dengan tetap memandang nilai-nilai kebaikan bersama dan nilai-nilai kebenaran.

e. Pengadaan/perbaikan sarana dan prasarana.

Adanyanya sarana dalam menjalankan usaha akan mempermudah proses jalannya usaha sebagai alat dalam pencapaian maksud atau tujuan usaha, sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses sehingga suatu usaha dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan data wawancara lapangan, pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung memberikan perbaikan sarana/inovasi terhadap usaha nasabah. Inovasi yang dilakukan misalnya semula UMKM menggunakan cara yang tradisional dengan adanya pemberdayaan kemudian usaha tersebut mampu menggunakan cara yang moderen, misalnya pembayaran kasir manual menjadi menggunakan komputer.<sup>130</sup> Inovasi yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung juga dapat berupa perbaikan sarana, misalnya alat untuk beraktifitas atau melakukan produksi pada usahanya telah mengalami kerusakan, maka dengan bantuan permodalan yang diberikan oleh pihak bank akan digunakan untuk memperbaiki sarana/fasilitas tersebut menjadi lebih baik lagi sehingga akan berfungsi kembali dan dapat digunakan untuk menjalankan usahanya kembali.<sup>131</sup>

Hasil dari data kuesioner sebanyak 29 responden menjawab YA atau sebesar 58%, sehingga terlihat bahwa pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung memberi inovasi pada usaha nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM).

---

<sup>130</sup>Yanti W, wawancara dengan penulis, catatan penulis ..., 30 Juni 2019.

<sup>131</sup>Makrus, wawancara dengan penulis, catatan penulis ....., 29 Juni 2019.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi peneliti pada pemberdayaan UMKM di pulau pasaran bahwa beberapa perahu nelayan yang awalnya mengalami kerusakan kini bisa digunakan kembali untuk menjalankan usaha, perahu yang digunakan untuk merebus ikan asin di perahu nelayan sudah bisa digunakan kembali.

Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis bahwa dalam pengadaan/perbaikan sarana dan prasarana Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung melihat apa yang sedang dibutuhkan dan dikeluarkan oleh pelaku UMKM terhadap pihak Bank dalam menjalankan usahanya.

Inovasi dari cara tradisional menjadi menggunakan cara moderen sehingga mengefisensi waktu yang digunakan dalam berproduksi. Dalam perbaikan sarana dan prasarana yang sebelumnya tidak berfungsi secara maksimal setelah dilakukan perbaikan dapat berfungsi secara baik dan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat.

Dari pemaparan analisis tersebut, dengan adanya pemberdayaan UMKM di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung kepada pelaku UMKM nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) membuat UMKM lebih maju dan berkembang. Sehingga menjaga usahanya agar lebih baik lagi dan



pendapatan meningkat dari sebelumnya kemudian nasabah dapat membayar angsuran sesuai dengan waktu yang telah disepakati pada saat akad.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Titin selaku nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) pada usaha keripik pisang, bahwa adanya pemberdayaan ini bermanfaat, karna dengan adanya pemberdayaan ini usaha dapat meningkat sehingga dapat membayar angsuran setiap bulan.<sup>132</sup>

**B. Peningkatan pendapatan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.**

Menurut Kuncoro pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Dalam Islam menghendaki kesamaan pada setiap orang dalam memperoleh peluang mendapatkan harta kekayaan tanpa memandang perbedaan kasta, maupun warna kulit. Semua orang dapat memperoleh harta dengan bebas berdasarkan kemampuan usaha mereka, dan setiap orang dapat memperoleh harta meskipun dalam jumlah yang berbeda-beda. Sehingga akan menciptakan pemerataan pendapatan di masyarakat.

Indikator yang digunakan dalam pengukuran tingkat pendapatan yaitu seberapa besar uang atau hasil yang diperoleh seseorang berdasarkan jenis usahanya setelah dan sebelum mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, khususnya pada Pembiayaan Usaha Mikro (PUM).

---

<sup>132</sup>Titin, wawancara dengan penulis, catatan penulis ....., 29 Juni 2019.

Hasil dari kuesioner yang peneliti berikan kepada 50 responden pelaku UMKM, setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung peningkatan pendapatan sebesar 7% pada 1 UMKM, 8% pada 6 UMKM, 9% pada 12 UMKM, 10% pada 16, 12% pada 5 UMKM, 13% pada 2 UMKM, 16% pada 2 UMKM, 19% pada 1 UMKM dan pendapatan yang paling meningkat sebesar 25%. Sedangkan rata-rata pendapatan sebelum melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung yaitu sebesar 8% dan setelah mendapatkan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung rata-rata pendapatan UMKM sebesar 11% jadi persentase pendapatan rata-rata UMKM setelah mendapatkan pembiayaan adalah berubah meningkat sebesar 3%.

Menurut hasil wawancara lapangan, bahwa peningkatan pendapatan UMKM yang tidak cukup tinggi dikarenakan permintaan barang yang semakin sepi karna persaingan harga di pasaran. Naik turunnya pendapatan UMKM ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Semakin tingginya harga bahan baku tetapi tidak diimbangi oleh kenaikan harga jual barang dan modal usaha yang digunakan untuk kepentingan pribadi. Usaha yang meningkat didukung dengan manajemen pengelolaan usaha yang baik, keterampilan/kemampuan nasabah dalam mengelola UMKM, pengelolaan tambahan modal yang sesuai dan strategi pemasaran yang cukup baik.<sup>133</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis bahwa jika tambahan modal yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung digunakan

---

<sup>133</sup> *Ibid.*

pelaku UMKM benar-benar untuk menambah modal usaha dan tidak digunakan untuk kepentingan pribadi maka usaha akan mengalami peningkatan pendapatan.

Peningkatan pendapatan usaha setelah dilakukan pemberdayaan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung dapat dianalisis dari besar kecilnya tambahan modal yang digunakan dalam usahanya. Apabila tambahan modal yang diperoleh dari Bank semakin besar maka pendapatan juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika tambahan modal yang digunakan kecil maka peningkatan pendapatan yang diperoleh juga relatif kecil.

Tambahan modal yang diberikan oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung dapat memberikan dampak yang baik bagi pelaku UMKM. Dengan memberikan tambahan modal usaha serta pemberdayaan pelaku UMKM bisa menjalankan kegiatan usaha yang lebih produktif dan dapat meningkatkan pendapatan usaha. Dampak yang paling menonjol dapat dilihat dari usaha budi daya ikan yang mengalami peningkatan pendapatan paling tinggi sebesar 25%.

Adanya peningkatan pendapatan dapat memberantas kemiskinan dan kepincangan pendapatan masyarakat melalui UMKM milik nasabah yang bersifat sebagai mitra usaha dan kerjasama sesuai dengan strategi pemberdayaan dalam Islam. Dalam Islam upaya mencari keuntungan merupakan konsekuensi dari aktivitas kerja produktif yang dilakukan

seseorang, sementara keuntungan itu sendiri merupakan rezeki yang diberikan Allah kepada hamba-hambanya.

Setelah dilakukan pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung menyebabkan peningkatan pendapatan UMKM dari sebelum memperoleh pembiayaan dari Bank. Persentase pendapatan rata-rata UMKM setelah mendapatkan pembiayaan adalah berubah meningkat sebesar 3%.

### **C. Pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan pendapatan persepektif ekonomi Islam.**

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk menciptakan *falah* berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai Al-Quran dan Sunah. Islam menawarkan berbagai transaksi ekonomi dengan syarat berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Maka dari beberapa lembaga keuangan syariah yang berusaha menggunakan prinsip dengan sistem bagi hasil, seperti Bank Syariah Mandiri.

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu pada tinjaun pustaka mengenai pemberdayaan UMKM rata-rata menggunakan akad dengan sistem bagi hasil seperti akad *mudharabah* dan *musyarakah*, seperti dalam jurnal Bunga Chairunisa Chateradi dan Nurul Hidayah pemberdayaan UMKM menggunakan akad *mudharabah*, dan jurnal Diyah Febrikawati Ratna Dhahita dan Ida Nurlaeli pemberdayaan UMKM menggunakan akad *musyarakah*.

Dalam penerapannya Bank Syariah Mandiri menggunakan akad *murabahah* untuk melakukan pemberdayaan UMKM, karena apabila menggunakan akad lain seperti akad *mudharabah/musyarakah* bank memiliki resiko yang cukup tinggi apabila pembiayaan mengalami kerugian, misalnya bencana alam atau risiko diluar dugaan bank dan nasabah, sedangkan bank merupakan pihak yang diberi amanah untuk mengelola dana dari nasabah/masyarakat sehingga dengan menggunakan akad *murabahah* resiko pembiayaan yang dialami cukup rendah karna pembiayaan ini bersifat tetap atau pasti dalam sistem pembayaran angsurannya dengan margin yang telah ditetapkan di awal pada saat akad pembiayaan. Selain itu jika menggunakan *mudharabah/musyarakah* ditakutkan nasabah tidak bersikap jujur setelah pembiayaan, misalnya saat akan melakukan pembiayaan UMKM mengatakan pendapatan usahanya besar setiap bulan, namun setelah menerima pembiayaan karna pendapatan digunakan untuk kepentingan pribadi nasabah sehingga mengatakan bahwa pendapatan tidak besar, sehingga bagi hasil yang diberikan kepada bank tidak besar seperti sebelum pembiayaan.<sup>134</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis bahwa pihak Bank Syariah Mandiri tidak menggunakan akad dengan sistem bagi hasil dalam pemberdayaan UMKM dikarenakan akad tersebut memiliki resiko yang cukup tinggi karna bank merupakan pihak yang diberi kepercayaan dari masyarakat untuk mengelola dana milik nasabah.

---

<sup>134</sup>Sofian Rahman, wawancara dengan penulis ....., 07 Mei 2019.

Pemberdayaan UMKM menggunakan sistem bagi hasil seperti akad *mudharabah* atau *musyarakah* seharusnya lebih menguntungkan bagi pihak bank dan nasabah karna dengan sistem bagi hasil apabila usaha benar-benar dijalani berdasarkan prinsip syariah maka pendapatan bagi hasil akan meningkat, karna dalam Bank Syariah hubungan nasabah dengan bank merupakan sebuah mitra usaha bukan hanya debitur dan kreditur.

Berdasarkan data wawancara di lapangan, saat melakukan pendampingan usaha yang dijalankan nasabah, ketika memasuki waktu sholat pegawai Bank Syariah Mandiri mengajak nasabah/pelaku UMKM untuk melakukan sholat berjamaah di masjid atau mushola terdekat pada saat dilakukannya pendampingan.<sup>135</sup> Bank Syariah Mandiri melakukan pengawasan agar usaha yang dijalankan nasabah tidak mengandung unsur riba dan dilarang oleh syariat Islam.<sup>136</sup>

Hasil dari observasi peneliti di pulau pasaran pada UMKM ikan asin, peneliti melihat ketika waktu sholat para pekerja laki-laki usaha ikan asin saling mengajak teman-temannya yang sedang bekerja untuk melakukan sholat berjamaah di mushola dan untuk wanita kembali kerumah masing-masing secara bergantian untuk melakukan sholat. Dan mushola yang digunakan merupakan mushola yang dibantu dari segi dana dari Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung dalam pembangunannya.

---

<sup>135</sup>Titin, wawancara dengan penulis ....., 29 Juni 2019.

<sup>136</sup>Makrus, wawancara dengan penulis ....., 29 Juni 2019.

Berdasarkan data tersebut dapat dianalisis bahwa, terdapat sisi positif dari pemberdayaan UMKM di Bank Syariah Mandiri yang membedakan dengan bank konvensional, yaitu Bank Syariah Mandiri membantu dalam pembangunan mushola di pulau pasaran pada saat pemberdayaan UMKM dan adanya dampak yang berkesinambungan terhadap nilai religius yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri melalui pembiayaan *murabahah* tujuan sesuai dengan tujuan pemberdayaan dalam ekonomi Islam yaitu tidak hanya tertuju pada kehidupan akhirat semata melainkan kesuksesan ekonomi di dunia juga agar terciptanya keseimbangan antara kemaslahatan dunia dan akhirat.

Bank Syariah Mandiri melakukan pendampingan agar nasabah tidak melakukan penjualan yang dilarang oleh agama, karena sesungguhnya dalam islam dilarang melakukan usaha yang mengandung unsur-unsur *Maisir*, *Gharar*, dan *Riba* dan yang diharamkan oleh Islam.

Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah, sebenarnya merupakan tujuan produksi yang paling orisinal dari ajaran Islam. Dengan adanya pembangunan masjid didekat pelaku usaha maka terdapat pemenuhan kebutuhan manusia sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah. Ibadah sering kali secara tidak langsung memberikan keuntungan material.

Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif. Semakin banyak manusia yang terlibat dalam aktivitas ekonomi maka semakin baik, sepanjang tujuan dari prosesnya sesuai dengan ajaran islam. Ketakwaan kepada Tuhan

tidak berimplikasi pada penurunan produktivitas ekonomi. Sebaliknya justru membawa seseorang untuk lebih produktif. Kekayaan dapat mendekatkan kepada Tuhan selama diperoleh dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

Perekonomian Islam akan terwujud jika prinsip dan nilai-nilai Islam diterapkan secara bersama-sama. Penerapan prinsip ekonomi tanpa diikuti dengan pelaksanaan nilai-nilai Islam hanya akan memberikan manfaat duniawai sedangkan pelaksanaan sekaligus prinsip dan nilai akan melahirkan manfaat dan keberkahan atau *mashlahah* dunia dan akhirat.

Bank Syariah Mandiri memberikan pembiayaan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dimana sesuai dengan ketentuan akad *murabahah* yang ada dan memberikan pembiayaan kepada UMKM untuk mencapai kesejahteraan di dalam agama dan kesejahteraan sosial. Pemberdayaan dari Bank Syariah Mandiri yang memberikan pembiayaan dalam bantuan modal usaha kepada pelaku UMKM diharapkan akan membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya, jika kegiatan yang dilakukan UMKM lebih berkembang diharapkan membantu pemerintah. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah Mandiri maka semakin baik, mengingat semakin banyak pembiayaan yang diberikan maka semakin banyak peningkatan pembangunan usaha diberbagai sektor, terutama sektor ekonomi pada UMKM.

Keberadaan Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung diharapkan akan memberikan dampak yang sangat kuat dalam mengurangi



ketergantungan pengusaha kecil dari lembaga-lembagan keuangan nonformal yang bunganya relatif terlalu tinggi yang membebankan UMKM. Pembiayaan murabahah khususnya pada Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung diharapkan dapat membantu peningkatan pendapatan UMKM dengan optimal, serta mengurangi tingkat kemiskinan, khususnya untuk masyarakat menengah kebawah di Kota Bandar Lampung.

Setelah dilakukan pemberdayaan UMKM di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung melalui pembiayaan *murabahah* khususnya pada nasabah Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) dapat meningkatkan pendapatan UMKM dengan adanya tambahan modal yang diberikan oleh pihak bank, serta dapat meningkatkan kesejahteraan agama dan sosial, dengan adanya sisi positif yang diberikan Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, yaitu adanya pengawasan untuk tidak melakukan penjualan yang dilarang oleh syariat Islam serta adanya bantuan dana dalam pembangunan mushola di lingkungan pemberdayaan UMKM ikan asin.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, serta analisis yang dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan murabahah Bank Mandiri Syariah KC Bandar Lampung yang utama yaitu dalam segi bantuan penambahan permodalan untuk menjalankan usahanya agar modalnya dapat terpenuhi dan pendapatannya dapat meningkat. Pemberdayaan dilakukan dengan tiga cara yaitu pertama memberikan peran, membentuk tim kerja, dan memberikan pelatihan. Menurut indikator pemberdayaan, pemberdayaan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung telah berhasil dilakukan.
2. Peningkatan pendapatan UMKM melalui pembiayaan *murabahah* Bank Mandiri Syariah KC Bandar Lampung dapat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh 50 jenis UMKM dari Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung mengalami perkembangan mulai dari 7%-25%, sedangkan persentase rata-rata pendapatan sebelum mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung adalah 8% dan setelah mendapatkan pembiayaan adalah 11% jadi persentase pendapatan rata-rata setelah mendapatkan pembiayaan adalah meningkat sebesar 3%.

3. Selain melakukan pemberdayaan UMKM terdapat sisi positif dari Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, yaitu adanya pengawasan kepada nasabah agar tidak melakukan penjualan atau produksi yang melanggar syariat Islam. Dan adanya bantuan dana dalam proses pembangunan masjid disalah satu tempat pemberdayaan UMKM.

## **B. Saran**

1. Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung harus bisa mempertahankan atau lebih baik lagi dalam memberikan pembiayaan *murabahah* khususnya pada Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) yang sifat pembiayaannya memberikan suntikan dana terhadap para pelaku UMKM yang membutuhkan tambahan modal untuk perkembangan usahanya.
2. Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung diharapkan dapat terus melakukan pemberdayaan UMKM dalam rangka membantu pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya sehingga pemberdayaan ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan pelaku UMKM.
3. Sebaiknya untuk nasabah dalam melaporkan pendapatan usaha dapat lebih jujur agar Bank Syariah Mandiri dapat mempercayai nasabah, sehingga dalam pemberdayaan UMKM Bank Syariah Mandiri dapat mempertimbangkan untuk menggunakan akad bagi hasil seperti *mudharabah* atau *musyarakah*, dimana akad tersebut lebih sesuai untuk pemberdayaan UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Brosur Tabel Angsuran Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.
- Budiarto, Rachmawan, dkk, *Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015.
- Case, Karl E, dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi* Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Chapr, M. Umer, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Tazkia Institute, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Edisi keempat. Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Frisdiantara, Christea, dan Imam Mukhlisin, *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hikmawati, Fenti, *Metodelogi Penelitian*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Huda, Nurul, dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*, Jakarta: Prenamedia Group, 2010.
- Janwari, Yadi, *Fikih Lembaga Keuangan Syariah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Karim, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama* Cetakan Kelima, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Lubis, Ibrahim, *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Jakarta: Kalam Mulai, 1994.
- Marbun, BN, *Kamus Manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah edisi kedua*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.

\_\_\_\_\_, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.

Muhammad, Farouk, dan Djaali, *Metodologi Penelitian Sosial (Bunga Rampai)*, Jakarta: Cv Restu Agung, 2003.

Mulyati, Etty, *Kredit Perbankan: Aspek Hukum dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia*, Bandung: PT Refuika Aditama, 2016.

Mustofa, Imam, *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*, Depok: Rajawali Pers, 2018.

Muthaher, Osmad, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Narbuko, Cholid dan abu Achmadi, *Metodologi Penelitian.*, Cet. 12, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, Cimanggis: Kencana, 2017.

Noor, Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2013.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Rahardja, Pratama, dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (MikroEkonomi & MakroEkonomi) edisi Ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.

Rahardjo, M. Dawam, *Islam dan Transformasi Sosial, Ekonomi*, Yogyakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999.

Rozalinda, *Fikih Ekonomi Syariah: Prinsip dan Implementasinya pada sektor*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Sakti, Ali, Dkk, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2011.

Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-aspek hukumnya*, Jakarta: Prenadamedia, 2014.

Soemitra, Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Edisi kedua*, Jakarta: Kencana, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2000.

\_\_\_\_\_, *Teori Mikro Ekonomi Cetakan keempat Belas*, Jakarta: Rajawali Pers, 2002.

Sumanitro, Sutiyastie, *Analisis Ekonomi Jawa Barat*, Bandung: Unpad Pres, 2003.

Ulfatin, Nurul, dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

#### **Jurnal**

Adhim, Fauzan, Pengaruh Pembiayaan Konsumtif Dan Produktif Terhadap Pendapatan Bank Syariah Mandiri KCP Cikande Periode Oktober 2010 Sampai Juni 2013, *Jurnal*, Vol, No.

Alimuddi, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kendaraan Bermotor Roda Dua Di Kota Makassar, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, Vol, No.

Andiny, Puti, dan Nurjannah, Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) sebagai upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Langsa, ISSN: 2354-970X ©*Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, Volume 5 (1), 2018.

Annisa, Rifka, Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Dan *Mudharabah* Terhadap Perkembangan Umkm Pada Nasabah Bmt Hidayatul Muamalah Baturetno Wonogiri, *Skripsi Program Perbankan Syariah*, Surakarta, 2016.

Bhakti, Rizki Tri Anugrah, Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil Oleh Lembaga Keuangan Syariah, *Jurnal Arena Hukum*, Vol. 6, No. 1, April 2013.

- Chateradi, Bunga Chairunisa dan Nurul Hidayah, Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Menengah (Ukm) Melalui Akad Mudharabah, *Edunomika* – Vol. 01, No. 02 (Agustus 2017).
- Deti, Sri, Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Pembiayaan Mikro Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 5. No. 1, Januari-Juni 2017.
- Dhahita, Diah Febrikawati Ratna dan Ida Nurlaeli, Peranan Kjks Bmt Mitra Mentari Mersi Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Melalui Pembiayaan Musyarakah, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Volume I, Nomor 1, April 2018 : 1-16.
- Firmansyah, Hairi. Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) Di Kota Banjarmasin, *Jurnal Agribisnis Perdesaan*, Volume 02 Nomor 02 Juni 2012.
- Hejazziet, Djawahir, Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Untuk Mengentaskan Kemiskinan Dan Pengurangan Pengangguran, *Jurnal*, Vol. I, No. 1, 2009.
- Herlinawati, Erna dan Evy Ratno Arumanix, Analisis Pendapatan UMKM Sebelum Dan Sesudah Menerima Kredit Tunas Usaha Rakyat, *Jurnal Indonesia Membangun*, ISSN : 1412-6907 (media cetak), ISSN : 2579-8189 (media online), Vol. 16 No. 2. Mei- Agustus 2017.
- Istan, Muhammad, Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Persepektif Islam, *Al Falah: Jurnal Of Islamic Economics*, Vol. 2, No. 1. 2017 STAIN Curup IE-ISSN: 2548-3102, P-ISSN: 2548-2343.
- Kristanto, Johan, Efektivitas Program Dana Bergulir Bagi UKM Dalam Pemberdayaan Ekonomi (Studi Pada UKM Binaan Dinas Koperasi, Kota Surabaya), *Artikel Jurnal*, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012.
- Lubis, Delima Sari, Pemberdayaan UMKM melalui Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Upaya Pengentas Kemiskinan Kota Padangsidempuan, *Jurnal*, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2016.
- Lubis, Fauzi Arif, Peranan BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Di Kecamatan Berastegi-Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus BMT Mitra Simalem Al-KAromah), *Humah Falah*: Volume 3. No. 2 Juli–Desember 2016.



Muheramtohid, Singgih, Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Muqtasid 8 (1), 20017: 65-77.

Novita, Linda, dan M. Kholil Nawawi, Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Umkm Di Kecamatan Leuwiliang (Studi Kasus Bprs Amanah Ummah), *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5 No. 2, September 2014 pp. 273-310.

Santosa, Priadi, dkk, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penduduk Miskin Di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18 No. 06 Tahun 2018.

### **Wawancara**

Agus Firmansyah, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, Bandar Lampung, 18 Juni 2019.

Ari, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Teluk Betung, Bandar Lampung, 30 Juni 2019.

Devia, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Teluk Betung, Bandar Lampung, 30 Juni 2019.

Dwika Utari, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, Bandar Lampung, 17 Juni 2019.

M. Yogie Sulandra, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, Bandar Lampung, 11 Juni 2019.

Makrus, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur, Bandar Lampung, 29 Juni 2019.

Marsha Octoria CP, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, Bandar Lampung, 14 Juni 2019.

Rahmat Ramadhan, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, Bandar Lampung, 19 Juni 2019.

Robby Saputra, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, Bandar Lampung, 19 Juni 2019.

Sofian Rahman, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, Bandar Lampung, 07 Mei 2019.



Sugiyana, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Teluk Betung, Bandar Lampung, 30 Juni 2019.

Titin, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Jl Pagar Alam Gang PU, Bandar Lampung, 29 Juni 2019.

Yanti W, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Teluk Betung, Bandar Lampung, 30 Juni 2019.

Zalyastari, wawancara dengan penulis, catatan penulis, Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung, Bandar Lampung, 19 Juni 2019.

### **Sumber *on-line***

Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri (On-line), tersedia di: [www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah](http://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah) (4 April 2019).

Visi & Misi PT. Bank Syariah Mandiri (On-line), tersedia di: [www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/visi-misi](http://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/visi-misi) (20 Juni 2019).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (On-line), tersedia <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. (9 Mei 2019).

Laporan posisi keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2014 – 2018 (On-Line), tersedia di: [www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/laporan-keuangan/laporan-audit](http://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/laporan-keuangan/laporan-audit) (8 Mei 2019).



Wawancara Sejarah Bank Syariah  
Mandiri KC Bandar Lampung



Wawancara Produk Bank Syariah  
Mandiri KC Bandar Lampung



Wawancara Struktur Organisasi  
Bank Syariah Mandiri  
KC Bandar Lampung



Wawancara Prosedur Pembiayaan  
Usaha Mikro di Bank Syariah  
Mandiri KC Bandar Lampung



Wawancara Micro Banking Manager



Wawancara Micro Analyst



Wawancara Financing Sales



Wawancara Financing Sales



Pembagian Kuesioner Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro  
di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung



Wawancara UMKM Ikan Asin



Wawancara UMKM Keripik Pisang





Wawancara UMKM Counter Hp



Wawancara UMKM Toko Pakaian



Wawancara UMKM Mebel

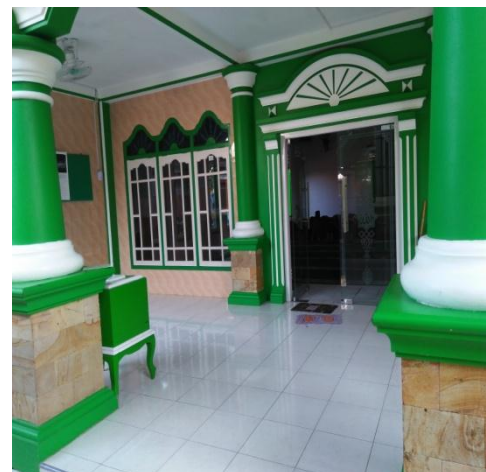


Wawancara UMKM Sembako



Observasi UMKM Keripik Pisang





Observasi UMKM Ikan Asin

**1. Identitas Umum Responden**

Nama Nasabah :

Nama Usaha :

Jumlah Plafon Pembiayaan :

Tahun Pembiayaan :

**2. Berilah jawaban anda pada kolom jawaban yang disediakan.**

**Peningkatan Pendapatan UMKM melalui Pembiayaan Murabahah**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa modal awal Bapak/Ibu menjalankan usaha sebelum melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung ?	
2	Berapa pendapatan Bapak/Ibu perbulan sebelum memperoleh pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung ?	
3	Berapa pendapatan Bapak/Ibu perbulan setelah memperoleh pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung ?	

**3. Berilah tanda silang ( X ) pada pilihan jawaban yang disediakan.**

**Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah**

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa pembiayaan murabahah pada produk Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung bertujuan untuk pemberdayaan UMKM ?		
2	Apakah penjualan usaha Bapak/Ibu semakin meningkat setelah dilakukan pemberdayaan UMKM oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung ?		
3	Apakah Karyawan/Pegawai Bapak/Ibu bertambah setelah dilakukan pemberdayaan UMKM oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung ?		

4	Apakah Bapak/Ibu membuka cabang/usaha baru setelah dilakukan pemberdayaan UMKM oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung ?		
5	Apakah kemampuan/keterampilan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha bertambah baik setelah dilakukan pemberdayaan UMKM oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung ?		
6	Apakah dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam usaha Bapak/Ibu bertambah baik setelah dilakukan pemberdayaan UMKM oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung ?		
7	Apakah pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung memberi inovasi pada usaha Bapak/Ibu ?		







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

Nomor : 0822/Un.16/DE/PP.00.9/04/ 2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Eks  
Perihal : Permohonan Izin Pra Riset

Bandar Lampung, 15 April 2019

Kepada Yth,  
Pimpinan Bank Mandiri Syariah KC Bandar Lampung  
Di –  
Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini disampaikan permohonan izin untuk mengadakan pra riset guna penulisan skripsi mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama / NPM : JUNAINI AMALIYA / 1551020192  
Jurusan / Semester : Perbankan Syaria'ah / VIII (delapan)  
Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pembiayaan Murabahah Bank Mandiri Syariah  
Lokasi Penelitian : Bank Mandiri Syariah KC Bandar Lampung  
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi yang bersangkutan, sebagai bahan pertimbangan Saudara bersama ini dilampirkan 1 (satu) Eks. Proposal penelitian dimaksud.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan  
Wakil Dekan I.

  
Ruslan Abdul Ghofur



Bandar Lampung, 18 April 2019

Kepada

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jl. Letkol Hi. Endro Suratmin Sukarame

Bandar Lampung

Up. Yth. Ruslan Abdul Ghofur

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Semoga Bapak beserta seluruh jajaran senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan mendapat taufiq serta hidayah dari Allah SWT.

Bersama ini kami sampaikan persetujuan Pra Riset untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penelitian skripsi dengan data penelitian sebagai berikut:

Nama/NPM : Junaini Amaliya / 1551020192

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung )

Kami berharap penelitian tersebut dapat meningkatkan kontribusi positif bagi perkembangan pembiayaan dengan akad murabahah di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualikum Wr. Wb.

PT. BANK SYARIAH MANDIRI

KANTOR CABANG BANDAR LAMPUNG



KC Bandar Lampung

M. Yogie Sulandra

Back Office



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

Nomor : 1040 /Un.16/DE/PP.00.9/05/ 2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Eks  
Perihal : Permohonan Izin Riset

Bandar Lampung, 15 Mei 2019

Kepada Yth,  
Pimpinan Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung  
Di –  
Bandar Lampung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini disampaikan permohonan izin untuk mengadakan riset guna penulisan skripsi mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama / NPM : JUNAINI AMALIYA / 1551020192  
Jurusan / Semester : Perbankan Syari'ah / VIII (delapan)  
Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pembiayaan Murabahah Bank Mandiri Syariah  
Lokasi Penelitian : Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung  
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi yang bersangkutan, sebagai bahan pertimbangan Saudara bersama ini dilampirkan 1 (satu) Eks. Proposal penelitian dimaksud.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan  
Wakil Dekan I,

  
Ruslan Abdul Ghofur

Bandar Lampung, 1 Juli 2019

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Dekan

Fakultas Ekonomi Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

  
**mandiri**  
syariah

**PT Bank Syariah Mandiri**  
Kantor Cabang Bandar Lampung  
Jl. Diponegoro No. 189  
Bandar Lampung 35119  
Telp. (0721) 258960, 258952  
Fax. (0721) 258926  
www.syariahmandiri.co.id

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Semoga Bapak/Ibu beserta seluruh jajaran senantiasa dalam keadaan sehat wal'afiat dan mendapat taufiq serta hidayah dari Allah SWT..

Sesuai dengan surat permohonan riset dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung bahwa mahasiswa yang datanya sebagai berikut:

Nama/NPM : Junaini Amaliya / 1551020192

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri (Studi Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung).

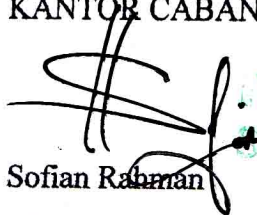
**TELAH SELESAI** melaksanakan kegiatan/riset tentang Pemberdayaan UMKM pada Pembiayaan Usaha Mikro di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung dengan judul tersebut diatas. Pemeriksaan skripsi hanya dilakukan oleh dosen pembimbing dan dosen penguji tidak dilakukan oleh pihak Bank Syariah Mandiri.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya oleh pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan riset tersebut.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

**PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

**KANTOR CABANG BANDAR LAMPUNG**

  
Sofian Rahman

Micro Banking Manager

  
M. Yogie Sulandra

Back Office





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131

<http://www.febi.iainlampung.ac.id>

e-mail: [febi@iainlampung.ac.id](mailto:febi@iainlampung.ac.id)

---

**KUESIONER**

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Saya yang beridentitas di bawah ini memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi seluruh pertanyaan kuisisioner.

Nama : Junaini Amaliya

NPM : 1551020192

Jurusan : Perbankan Syariah, UIN Raden Intan Lampung

Tujuan Kuesioner ini sebagai alat pengumpulan data yang digunakan untuk menyusun skripsi yang berjudul "Analisis Pemberdayaan UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Mandiri (Studi Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung)".

Identitas jawaban Bapak/Ibu akan saya jaga kerahasiaannya sesuai dengan kode etik penelitian. Atas kesediaan Bapak / Ibu dalam meluangkan waktu untuk mengisi angket ini, saya mengucapkan terima kasih.

Disetujui,

PT Bank Syariah Mandiri

Kantor Cabang Bandar Lampung

M. Yogie Sulandra

Back Office

Peneliti

Junaini Amaliya

### 1. Identitas Umum Responden

Nama Nasabah :

Nama Usaha :

Jumlah Plafon Pembiayaan :

Tahun Pembiayaan :

### 2. Berilah jawaban anda pada kolom jawaban yang disediakan.

#### Peningkatan Pendapatan UMKM melalui Pembiayaan Murabahah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa modal awal Bapak/Ibu menjalankan usaha sebelum melakukan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung ?	
2	Berapa pendapatan Bapak/Ibu perbulan sebelum memperoleh pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung ?	
3	Berapa pendapatan Bapak/Ibu perbulan setelah memperoleh pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung ?	

### 3. Berilah tanda silang ( X ) pada pilihan jawaban yang disediakan.

#### Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa pembiayaan murabahah pada produk Pembiayaan Usaha Mikro (PUM) di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung bertujuan untuk pemberdayaan UMKM ?		
2	Apakah penjualan usaha Bapak/Ibu semakin meningkat setelah dilakukan pemberdayaan UMKM oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung ?		
3	Apakah Karyawan/Pegawai Bapak/Ibu bertambah setelah dilakukan pemberdayaan UMKM oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung ?		

4	Apakah Bapak/Ibu membuka cabang/usaha baru setelah dilakukan pemberdayaan UMKM oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung ?		
5	Apakah kemampuan/keterampilan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha bertambah baik setelah dilakukan pemberdayaan UMKM oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung ?		
6	Apakah dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam usaha Bapak/Ibu bertambah baik setelah dilakukan pemberdayaan UMKM oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung ?		
7	Apakah pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung memberi inovasi pada usaha Bapak/Ibu ?		





Wawancara Sejarah Bank Syariah  
Mandiri KC Bandar Lampung



Wawancara Produk Bank Syariah  
Mandiri KC Bandar Lampung



Wawancara Struktur Organisasi  
Bank Syariah Mandiri  
KC Bandar Lampung



Wawancara Prosedur Pembiayaan  
Usaha Mikro di Bank Syariah  
Mandiri KC Bandar Lampung



Wawancara Micro Banking Manager



Wawancara Micro Analyst





Wawancara Financing Sales



Wawancara Financing Sales



Pembagian Kuesioner Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro  
di Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung



Wawancara UMKM Ikan Asin



Wawancara UMKM Keripik Pisang



Wawancara UMKM Counter Hp



Wawancara UMKM Toko Pakaian



Wawancara UMKM Mebel

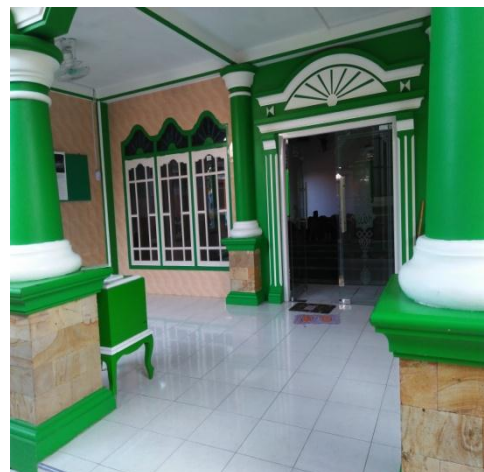


Wawancara UMKM Sembako



Observasi UMKM Keripik Pisang





Observasi UMKM Ikan Asin



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
NOMOR 18 TAHUN 2019**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran dan memberikan masukan serta wawasan bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi perlu ditunjuk dan ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi;
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini di pandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas bimbingan dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 383 tahun 1999 Tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1);
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 13 tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Bandar Lampung;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 35 tahun 2014 Tentang Statuta IAIN Raden Intan Lampung;
6. Peraturan Menteri Agama RI No.32 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama No.12 tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Lampung;
7. Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 255 tahun 2015 Tentang Pedoman Akademik IAIN Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung tanggal 19 April 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARI'AH SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**
- Kesatu : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam kolom 3 (tiga) sebagai pembimbing skripsi mahasiswa yang namanya tercantum dalam kolom 2 ( dua) lampiran Keputusan ini;

- Kedua : Dalam melaksanakan tugas hendaknya Dosen Pembimbing memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pembimbing I agar lebih menekankan bimbingannya pada aspek materi/substansi permasalahan yang dikaji, sedangkan Pembimbing II lebih menekankan bimbingannya pada aspek metodologi, masing-masing dengan tanpa mengenyampingkan antara aspek satu dari aspek lainnya;
  - b. Ketentuan pelaksanaan bimbingan skripsi mahasiswa mengacu pada buku Pedoman Akademik UIN Raden Intan Lampung yang berlaku.
- Ketiga : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan segala sesuatu akan dibetulkan dan diperbaiki sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI BANDAR LAMPUNG  
PADA TANGGAL : 29 APRIL 2019

DEKAN;



MOH. BAHRUDIN

Tembusan Yth:

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepada Biro AUAK UIN Raden Intan Lampung





LAMPIRAN:  
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN RADEN  
INTAN LAMPUNG  
NOMOR : 18 TAHUN 2019  
TANGGAL : 29 April 2019  
TENTANG : PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

NO	NAMA DOSEN / NIP	GOL	JABATAN	NAMA MAHASISWA	N P M	JU R
1	2	3	4	5	6	7
1.	Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA NIP. 19700926 200801 1 008	IV/b	Pembimbing I	Ismi Wahyuni Levi Septiani	1551020043 1551020045	PS PS
2.	Prof. Dr. H. Suharto, SH., MA. NIP. 19530423 198003 1 003	IV/e	Pembimbing I	Yoga Nayoan Silfia Maghda Tiari Ulva Khoiriyah Siti Zahra Siti Nurratih MS	1551020327 1551020304 1551020281 1551020308 1551020307	PS PS PS PS PS
3.	Dr. Moh. Bahrudin, M.A. NIP. 19580824 198903 1 003	IV/b	Pembimbing I	Nuriya Almaida Putri Monica Sari Putri Lestari	1551020243 1551020255 1551020254	PS PS PS
4.	Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.si NIP. 19800801 200312 1 001	IV/b	Pembimbing I	Kiki Rizkia Nuraini Lisca Dwi Astari Junaini Amaliya Lisa Arnita Istiqomah	1551020196 1551020204 1551020192 1551020203 1551020187	PS PS PS PS PS
5.	Drs. Nasruddin, M.Ag. NIP. 19580924 199003 1 003	IV/b	Pembimbing I	Resi Novalia Recha Hariyanti	1551020275 1551020266	PS PS
6.	H. Supaijo, S.H., M.H. NIP. 19650312 199403 1 002	IV/c	Pembimbing I	Cicilia Ardianti Aulia Hawadini Binti Farida	1551020123 1551020123 1551020127	PS PS PS
7.	Hanif, S.E., M.M. NIP. 19740823 200003 1 001	IV/b	Pembimbing I	Fadilla Aprilia Fadilatunnisa Fandi Achmad	1551020154 1551020153 1551020159	PS PS PS
8.	Vitria Susanti, M. A., M. Ec. Dev. NIP. 19780918 200501 2 005	III/d	Pembimbing I	Dina Nurmala Sari	1551020022	PS
9.	Budimansyah, M.Kom.I. NIP. 19770725 200212 1 001	III/c	Pembimbing I	Sabta Aulia Rohmah Rizka Kurniawati	1551020297 1551020289	PS PS
10.	Evi Ekawati, S.E., M.Si NIP. 19760202 200912 2 001	III/d	Pembimbing I	Odi Bangun Pangestu	1551020065	PS
11.	A.Zuliansyah, S.Si., M.M. NIP. 19830222 200912 1 003	III/c	Pembimbing I	Imron Rosadi Nadila Nur Azizah Herlina Elvisuna M. Ammar Ridho M. Zhafar MZ	1551020180 1551020232 1551020176 1551020223 1551020230	PS PS PS PS PS
12.	Ahmad Habibi. S.E.,M.E NIP. 19790514 200312 1 003	III/d	Pembimbing I	Zikri Rusmansyah	1551020335	PS
13.	Erike Anggraini, D.B.A. NIP. 19820808 201101 2 009	III/c	Pembimbing I	Ana Setia Ratu Rafiudin Ahmad F Roy Indra Yusuf	1351020057 1551020257 1451010116	PS PS PS
14.	Madnasir, S.E., M.Si NIP. 19750424 200212 1 001	III/d	Pembimbing I	Tri Mutarofah Silvia Fauzia Yudiarta	1551020088 1551020082 1551020090	PS PS PS
15.	Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt.	III/b	Pembimbing II	Ismi Wahyuni Levi Septiani Roy Indra Yusuf	1551020043 1551020045 1451010116	PS PS PS
16.	Gustika Nurmalia, M.Ek	III/b	Pembimbing II	Nuriya Almaida Putri Monica Sari	1551020243 1551020255	PS PS
17.	Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I.	III/b	Pembimbing II	Putri Lestari Zikri Rusmansyah	1551020254 1551020335	PS PS
18.	Muhammad Iqbal,S.E.I., M.E.I NIP. 19881104 201503 1 007	III/b	Pembimbing II	Dina Nurmala Sari Odi Bangun Pangestu	1551020022 1551020065	PS PS
19.	Muhammad Kurniawan,S.E., M.E.Sy NIP. 19860517 201503 1 005	III/b	Pembimbing II	Kiki Rizkia Nuraini Lisa Arnita Istiqomah	1551020196 1551020203 1551020187	PS PS PS

20.	Agus Kurniawan, M.S.Ak.	III/b	Pembimbing II	Ana Setia Ratu Rafiudin Ahmad F	1351020057 1551020257	PS PS
21.	Femei Purnamasari, S.E, M.Si NIP. 19840521 201503 2 004	III/b	Pembimbing II	Imron Rosadi Nadila Nur Azizah Herlina Elvisuna	1551020180 1551020232 1551020176	PS PS PS
22.	Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak	III/b	Pembimbing II	M. Ammar Ridho M. Zhafar MZ	1551020223 1551020230	PS PS
23.	Gina Ulfah Saefurrahman, LC, M.E.Sy	III/b	Pembimbing II	Yoga Nayoan Silfia Maghda Tiari Siti Nurratih MS	1551020327 1551020304 1551020307	PS PS PS
24.	Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I.	III/b	Pembimbing II	Lisca Dwi Astari Junaini Amaliya	1551020204 1551020192	PS PS
25.	Nur Wahyu Ningsih, M.S.A.k, Akt.	III/b	Pembimbing II	Cicilia Ardianti Sabta Aulia Rohmah Fandi Achmad	1551020123 1551020297 1551020159	PS PS PS
26.	Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.	III/b	Pembimbing II	Binti Farida Rizka Kurniawati	1551020127 1551020289	PS PS
27.	Fatih Fuadi, S.E.I, M.S.I NIP. 19851219 201503 1 006	III/b	Pembimbing II	Resi Novalia Recha Hariyanti Fadilla Aprilia Fadilatunnisa	1551020275 1551020266 1551020154 1551020153	PS PS PS PS
28.	Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy.		Pembimbing II	Ulva Khoiriyah Siti Zahra	1551020281 1551020308	PS PS
29.	Is Susanto, M.E.Sy.	III/b	Pembimbing II	Aulia Hawadini	1551020123	PS
31.	Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak.	III/b	Pembimbing II	Tri Mutarofah Silvia Fauzia Yudiarta	1551020088 1551020082 1551020090	PS PS PS

*\*Mahasiswa Bimbingan Akademik Dosen Yang Bersangkutan*



Dekan,

*[Handwritten Signature]*  
Moh. Bahrudin



















**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarama, Kota Bandar Lampung tlp. (0721) 703260*

**BLANGKO KONSULTASI**

**Nama** : Junaini Amaliya  
**NPM** : 1551020192  
**Jurusan** : Perbankan Syariah  
**Pembimbing I** : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si  
**Pembimbing II** : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I  
**Judul** : ANALISIS PEMBERDAYAAN UMKM DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI  
PEMBIAYAAN MURABAHAH BANK SYARIAH  
MANDIRI (Studi Nasabah Pembiayaan Usaha Mikro  
Bank Syariah Mandiri KC Bandar Lampung)

No	Tanggal	Keterangan	Paraf Pembimbing 1	Paraf Pembimbing 2
1	15 Mei 2019	ACC Proposal		
2	11 Juli 2019	ACC Bab I		
3	11 Juli 2019	ACC Bab II		
4	24 Mei 2019	ACC Kuesioner		
5	11 Juli 2019	ACC Bab III		
6	11 Juli 2019	ACC Bab IV		
7	11 Juli 2019	ACC Bab V		
8	28 Agustus 2019	ACC Munaqasyah		



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
NOMOR 18 TAHUN 2019**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran dan memberikan masukan serta wawasan bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi perlu ditunjuk dan ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi;
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini di pandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas bimbingan dimaksud;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 383 tahun 1999 Tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1);
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 13 tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Bandar Lampung;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 35 tahun 2014 Tentang Statuta IAIN Raden Intan Lampung;
6. Peraturan Menteri Agama RI No.32 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama No.12 tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Lampung;
7. Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 255 tahun 2015 Tentang Pedoman Akademik IAIN Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung tanggal 19 April 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARI'AH SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**
- Kesatu : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam kolom 3 (tiga) sebagai pembimbing skripsi mahasiswa yang namanya tercantum dalam kolom 2 ( dua) lampiran Keputusan ini;

- Kedua : Dalam melaksanakan tugas hendaknya Dosen Pembimbing memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pembimbing I agar lebih menekankan bimbingannya pada aspek materi/substansi permasalahan yang dikaji, sedangkan Pembimbing II lebih menekankan bimbingannya pada aspek metodologi, masing-masing dengan tanpa mengenyampingkan antara aspek satu dari aspek lainnya;
  - b. Ketentuan pelaksanaan bimbingan skripsi mahasiswa mengacu pada buku Pedoman Akademik UIN Raden Intan Lampung yang berlaku.
- Ketiga : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan segala sesuatu akan dibetulkan dan diperbaiki sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI BANDAR LAMPUNG  
PADA TANGGAL : 29 APRIL 2019

DEKAN;



MOH. BAHRUDIN

Tembusan Yth:

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepada Biro AUAK UIN Raden Intan Lampung



LAMPIRAN:  
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN RADEN  
INTAN LAMPUNG  
NOMOR : 18 TAHUN 2019  
TANGGAL : 29 April 2019  
TENTANG : PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

NO	NAMA DOSEN / NIP	GOL	JABATAN	NAMA MAHASISWA	N P M	JU R
1	2	3	4	5	6	7
1.	Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA NIP. 19700926 200801 1 008	IV/b	Pembimbing I	Ismi Wahyuni Levi Septiani	1551020043 1551020045	PS PS
2.	Prof. Dr. H. Suharto, SH., MA. NIP. 19530423 198003 1 003	IV/e	Pembimbing I	Yoga Nayoan Silfia Maghda Tiari Ulva Khoiriyah Siti Zahra Siti Nurratih MS	1551020327 1551020304 1551020281 1551020308 1551020307	PS PS PS PS PS
3.	Dr. Moh. Bahrudin, M.A. NIP. 19580824 198903 1 003	IV/b	Pembimbing I	Nuriya Almaida Putri Monica Sari Putri Lestari	1551020243 1551020255 1551020254	PS PS PS
4.	Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.si NIP. 19800801 200312 1 001	IV/b	Pembimbing I	Kiki Rizkia Nuraini Lisca Dwi Astari Junaini Amaliya Lisa Arnita Istiqomah	1551020196 1551020204 1551020192 1551020203 1551020187	PS PS PS PS PS
5.	Drs. Nasruddin, M.Ag. NIP. 19580924 199003 1 003	IV/b	Pembimbing I	Resi Novalia Recha Hariyanti	1551020275 1551020266	PS PS
6.	H. Supaijo, S.H., M.H. NIP. 19650312 199403 1 002	IV/c	Pembimbing I	Cicilia Ardianti Aulia Hawadini Binti Farida	1551020123 1551020123 1551020127	PS PS PS
7.	Hanif, S.E., M.M. NIP. 19740823 200003 1 001	IV/b	Pembimbing I	Fadilla Aprilia Fadilatunnisa Fandi Achmad	1551020154 1551020153 1551020159	PS PS PS
8.	Vitria Susanti, M. A., M. Ec. Dev. NIP. 19780918 200501 2 005	III/d	Pembimbing I	Dina Nurmala Sari	1551020022	PS
9.	Budimansyah, M.Kom.I. NIP. 19770725 200212 1 001	III/c	Pembimbing I	Sabta Aulia Rohmah Rizka Kurniawati	1551020297 1551020289	PS PS
10.	Evi Ekawati, S.E., M.Si NIP. 19760202 200912 2 001	III/d	Pembimbing I	Odi Bangun Pangestu	1551020065	PS
11.	A.Zuliansyah, S.Si., M.M. NIP. 19830222 200912 1 003	III/c	Pembimbing I	Imron Rosadi Nadila Nur Azizah Herlina Elvisuna M. Ammar Ridho M. Zhafar MZ	1551020180 1551020232 1551020176 1551020223 1551020230	PS PS PS PS PS
12.	Ahmad Habibi. S.E.,M.E NIP. 19790514 200312 1 003	III/d	Pembimbing I	Zikri Rusmansyah	1551020335	PS
13.	Erike Anggraini, D.B.A. NIP. 19820808 201101 2 009	III/c	Pembimbing I	Ana Setia Ratu Rafiudin Ahmad F Roy Indra Yusuf	1351020057 1551020257 1451010116	PS PS PS
14.	Madnasir, S.E., M.Si NIP. 19750424 200212 1 001	III/d	Pembimbing I	Tri Mutarofah Silvia Fauzia Yudiarta	1551020088 1551020082 1551020090	PS PS PS
15.	Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt.	III/b	Pembimbing II	Ismi Wahyuni Levi Septiani Roy Indra Yusuf	1551020043 1551020045 1451010116	PS PS PS
16.	Gustika Nurmalia, M.Ek	III/b	Pembimbing II	Nuriya Almaida Putri Monica Sari	1551020243 1551020255	PS PS
17.	Ahmad Hazas Syarif, S.E.I., M.E.I.	III/b	Pembimbing II	Putri Lestari Zikri Rusmansyah	1551020254 1551020335	PS PS
18.	Muhammad Iqbal,S.E.I., M.E.I NIP. 19881104 201503 1 007	III/b	Pembimbing II	Dina Nurmala Sari Odi Bangun Pangestu	1551020022 1551020065	PS PS
19.	Muhammad Kurniawan,S.E., M.E.Sy NIP. 19860517 201503 1 005	III/b	Pembimbing II	Kiki Rizkia Nuraini Lisa Arnita Istiqomah	1551020196 1551020203 1551020187	PS PS PS

20.	Agus Kurniawan, M.S.Ak.	III/b	Pembimbing II	Ana Setia Ratu Rafiudin Ahmad F	1351020057 1551020257	PS PS
21.	Femei Purnamasari, S.E, M.Si NIP. 19840521 201503 2 004	III/b	Pembimbing II	Imron Rosadi Nadila Nur Azizah Herlina Elvisuna	1551020180 1551020232 1551020176	PS PS PS
22.	Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak	III/b	Pembimbing II	M. Ammar Ridho M. Zhafar MZ	1551020223 1551020230	PS PS
23.	Gina Ulfah Saefurrahman, LC, M.E.Sy	III/b	Pembimbing II	Yoga Nayoan Silfia Maghda Tiari Siti Nurratih MS	1551020327 1551020304 1551020307	PS PS PS
24.	Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I.	III/b	Pembimbing II	Lisca Dwi Astari Junaini Amaliya	1551020204 1551020192	PS PS
25.	Nur Wahyu Ningsih, M.S.A.k, Akt.	III/b	Pembimbing II	Cicilia Ardianti Sabta Aulia Rohmah Fandi Achmad	1551020123 1551020297 1551020159	PS PS PS
26.	Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.	III/b	Pembimbing II	Binti Farida Rizka Kurniawati	1551020127 1551020289	PS PS
27.	Fatih Fuadi, S.E.I, M.S.I NIP. 19851219 201503 1 006	III/b	Pembimbing II	Resi Novalia Recha Hariyanti Fadilla Aprilia Fadilatunnisa	1551020275 1551020266 1551020154 1551020153	PS PS PS PS
28.	Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.Sy.		Pembimbing II	Ulva Khoiriyah Siti Zahra	1551020281 1551020308	PS PS
29.	Is Susanto, M.E.Sy.	III/b	Pembimbing II	Aulia Hawadini	1551020123	PS
31.	Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak.	III/b	Pembimbing II	Tri Mutarofah Silvia Fauzia Yudiarta	1551020088 1551020082 1551020090	PS PS PS

*\*Mahasiswa Bimbingan Akademik Dosen Yang Bersangkutan*



Dekan,

*Moh. Bahrudin*

Moh. Bahrudin